

**BENTUK DAN FUNGSI TUTURAN IMPERATIF DALAM FILM *LES*
CHORISTES KARYA CHRISTOPHE BARRATIER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**Oleh
Khumaeroh
NIM 10204244010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
NIP. : 196309241990012001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Khumaeroh
No. Mhs. : 10204244010

Judul TAS : Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif Dalam Film *Les Choristes*
Karya Christophe Barratier

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

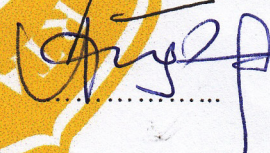
Pembimbing

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
NIP. 196309241990012001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film Les Choristes Karya Christophe Barratier* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		30 Maret 2016
Herman, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris		24 Maret 2016
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji I		24 Maret 2016
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Penguji II		24 Maret 2016

Yogyakarta, 30 Maret 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dra. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Khumaeroh

NIM : 10204244010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

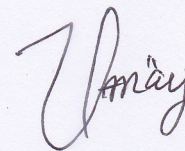
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Maret 2016

Penulis



Khumaeroh

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- *Ibunda Nur Sofiyati dan Ayahanda
tercinta Wahyudin*

- *Kakak-kakaku tercinta Mbak Ery,
Mbak Uus, dan Mbak Ella*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Orang hebat tidaklah dihasilkan dari kemudahan, kesenangan dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui adanya tantangan, masalah, kesukaran, dan air mata
(Ummi Salma Sugiarto)

Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang yang tidak pernah mencoba melangkah.

Jangan takut salah, karena dengan kesalahan pertama, kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah kedua.
(Buya Hamka)

*Today you are nothing
But who knows, someday you are something*

-Alhamdulillah-

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama, bimbingan, bantuan, dorongan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara tulus kepada

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Madame Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Madame Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dengan penuh kesabaran dan bijaksana memberikan dorongan, bimbingan dan arahan dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Madame Dian Swandajani, SS, M.Hum, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan banyak motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY, terima kasih atas semua jasa Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu khususnya kepada penulis selama menempuh studi di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY.
6. Ibuku Nur Sofiyati dan Bapakku Wahyudin, yang telah mendukung, memberikan motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar hingga detik ini yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun. Terima kasih atas segala perjuangannya hingga bisa mendidikku dengan sangat

baik sampai detik ini. Terima kasih juga atas segala curahan doa yang tak henti-hentinya mengalir mengiringi setiap langkahku.

7. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Mbak Anggi atas kemudahan administrasi dan kerjasamanya.
8. IFI-LIP Yogyakarta atas fasilitas buku dan media serta kemudahan yang diberikan.
9. Sahabat Ginchu sekaligus sahabat koplak (Anisa Tanti Kinasih, Dian Puspita, Dita Kurniawati, Zizin Nurul Ngaeny, Dinar Primarry, Yolanda Putri) makasih buat persahabatannya. Kalian adalah sahabat terbaik dan terkoplakku. Terima kasih telah mengenalkanku arti sebuah keluarga, sahabat dan arti kebersamaan. Aku akan selalu mengingat kalian gengs, walaupun kita sudah jarang bertemu.
10. Terima kasih kepada rekan-rekan dan teman-teman seperjuanganku Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2010 (Hesti, Indah, Sinta, Raras, Zati, Tyas, Danti, Sari, Isna, Ayni, Chaca, Rizki) serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu). Semoga keakraban kita tidak hanya sampai disini dan tetap berjuang bersama hingga menuju gerbang kesuksesan.
11. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, Maret 2016



Penulis

Khumaeroh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
ABSTRAK	xvi
EXTRAIT	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Pragmatik	8
B. Tindak Tutur	9
1. Tindak Lokusi (<i>Locutionary Act</i>)	11
2. Tindak Ilokusi (<i>Illocutionary Act</i>)	12
3. Tindak Perlokusi (<i>Perlocutionary Act</i>)	14
C. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur	15
1. Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung	16
2. Tindak Tutur Literal dan Tindak Tutur Tidak Literal	18
3. Interseksi Berbagai Jenis Tindak Tutur	19
a. Tindak Tutur Langsung Literal (<i>Direct Literal Speech Act</i>)	19
b. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal (<i>Indirect Literal Speech Act</i>)	20
c. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal (<i>Direct Nonliteral Speech Act</i>)	21
d. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal (<i>Indirect Nonliteral Speech Act</i>)	22
D. Tipe Kalimat	23
1. Kalimat Deklaratif (<i>La Phrase Declarative</i>)	24

2. Kalimat Interogatif (<i>La Phrase Interrogative</i>).....	23
3. Kalimat Imperatif (<i>La Phrase Impérative</i>).....	23
4. Kalimat Ekslamatif (<i>La Phrase Exclamative</i>).....	24
E. Fungsi Tuturan Imperatif.....	25
a. Untuk memberikan perintah (<i>Un ordre</i>).....	27
b. Untuk menyatakan harapan (<i>Un souhait</i>).....	27
c. Untuk menyatakan saran (<i>Un conseil</i>).....	27
d. Untuk menyatakan larangan (<i>Une interdiction</i>).....	27
e. Untuk menyatakan permintaan (<i>Une demande</i>).....	28
F. Komponen Tutar.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Metode dan Teknik Analisis Data.....	39
E. Keabsahan Data.....	43
1. Validitas.....	43
2. Reliabilitas.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	45
1. Bentuk Tuturan Imperatif.....	45
a. Tindak Tutar Langsung Literal.....	45
b. Tindak Tutar Tidak Langsung Literal.....	49
c. Tindak Tutar Langsung Tidak Literal.....	52
2. Fungsi Tuturan Imperatif.....	56
a. Fungsi sebagai perintah (<i>Un ordre</i>).....	56
b. Fungsi sebagai harapan (<i>Un souhait</i>).....	60
c. Fungsi sebagai saran (<i>Un conseil</i>).....	64
d. Fungsi sebagai larangan (<i>Une interdiction</i>).....	69
e. Fungsi sebagai permintaan (<i>Une demande</i>).....	73
 BAB V PENUTUP.....	 77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Implikasi.....	79
 DAFTAR PUSTAKA.....	 80
LAMPIRAN.....	
A. Sinopsis Film <i>Les Choristes</i>	82
B. Rangkuman (<i>Résumé</i>).....	86
C. Tabel Klasifikasi Data.....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Sekretarisnya Pierre memberikan telepon kepada Pierre setelah mendapat kabar dari Prancis mengenai kondisi ibunya.....	3
Gambar 2 Pierre dalam perjalanan pulang ke Prancis dari Amerika.....	4
Gambar 3 Pépinot menyerahkan buku harian milik Clement Mathieu kepada Pierre dan memintanya untuk membukanya, Pierre mulai membacanya.....	5
Gambar 4 Rachin menyindir Mathieu yang datang terlambat.....	33
Gambar 5 Mathieu meminta maaf kepada Rachin atas keterlambatannya datang ke sekolah baru tempat ia mengajar	40
Gambar 6 Mathieu memerintahkan Maxence memegang sapu tangan pemberiannya untuk menutupi luka di mata kirinya.....	46
Gambar 7: Maxence memberitahukan Mathieu bahwa ia telah menemukan sejumlah barang bukti dari kasus pencurian berupa uang 200.000 Franc dan juga harmonica milik Corbin ketika ia sedang membersihkan graffiti di dinding toilet.....	47
Gambar 8: Madame Marie (Ibu kantin) memberitahukan bahwa ada seseorang yang sedang menunggu di ruang tamu ingin bertemu dengan Morhange.....	50
Gambar 9: Violette Morhange meminta tolong kepada Mathieu untuk menyampaikan barang titipannya untuk Morhange.....	51
Gambar 10: Morhange diminta untuk menggantikannya mengawasi kelas saat Mathieu pergi mengantarkan Le Querrec ke ruang kepala sekolah.....	53
Gambar 11: Morhange berdiri menuju ke depan papan tulis dengan kemejanya yang tidak rapi dan keluar-keluar.....	54
Gambar 12: Chabert menyerahkan buku daftar nama siswa kepada Rachin.....	57

Gambar 13:	Para siswa mengambil tas milik Mathieu yang terjatuh kemudian melempar-lemparkan tas tersebut.....	58
Gambar 14:	Morhange melihat ibunya (Violette Morhange) dan Mathieu berjalan di tangga. Mathieu pergi meninggalkan mereka berdua.....	60
Gambar 15:	Mathieu menyampaikan permintaan persetujuan kepada Rachin mengenai peraturan yang berlaku di sekolah.....	62-63
Gambar 16:	Mathieu menyarankan Rachin untuk sebaiknya segera memanggil dokter untuk menangani luka Maxence.....	65
Gambar 17:	Mathieu mengantarkan Violette Morhange berjalan menuju tempat kedatangan Bus. Setelah mengunjungi Morhange anaknya.....	67
Gambar 18:	Mathieu melarang para siswa untuk merokok di kelas.....	69
Gambar 19:	Mathieu melarang Mondain untuk tidak mengganggu Pépinot.....	71
Gambar 20:	Mathieu membawa Le Querrec ke luar kelas menuju ke kantor Rachin. Mathieu meminta Le Querrec untuk mengakui kesalahannya kepada Rachin.....	73
Gambar 21:	Mathieu meminta kapur dari tangan Morhange yang digunakan Morhange menggambar karikatur ejekan untuk Mathieu.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Skema modus kalimat tindak tutur langsung dan tidak langsung.....	17
Tabel 2: Tabel Klasifikasi Data.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Film Les Choristes.....	82
Lampiran 2 Rangkuman (<i>Résumé</i>).....	86
Lampiran 3 Tabel Klasifikasi Data Tuturan Imperatif Film <i>Les Choristes</i>	102

DAFTAR SINGKATAN

- BUL : Bagi Unsur Langsung
- BM : Baca Markah
- SLBC : Simak Bebas Libat Cakap
- P1 : Penutur (*locuteur*)
- P2 : Mitra Tutur (*interlocuteur*)
- S : *Setting and Scene* (waktu, tempat dan situasi tuturan)
- P : *Participants* (pihak-pihak yang terlibat dalam petuturan, yaitu penutur dan mitra tutur).
- E : *Ends* (merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan)
- A : *Act séquence* (mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran)
- K : *Key* (mengacu pada nada yang digunakan)
- I : *Instrumentalities* (mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan atau tertulis).
- N : *Normes of interaction and interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi.
- G : *Genre* (mengacu pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan: narasi, puisi, pepatah, doa, dialog, prosa dan sebagainya)

BENTUK DAN FUNGSI TUTURAN IMPERATIF DALAM FILM *LES CHORISTES* KARYA CHRISTOPHE BARRATIER

Oleh
Khumaeroh
NIM 10204244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) bentuk tuturan imperatif dan (2) fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes*. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan dalam film *Les Choristes* dan objek data penelitiannya adalah semua tuturan yang mengandung tuturan bermakna imperatif dalam film tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dalam teknik SBLC dan teknik lanjutan yaitu teknik catat dengan menggunakan tabel klasifikasi data. Untuk menganalisis bentuk tuturan imperatif digunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa Teknik Baca Markah. Untuk menganalisis fungsi tuturan imperatif digunakan metode padan referensial dengan menerapkan komponen tutur *SPEAKING*. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik, sedangkan reliabilitas yang digunakan adalah *intrarater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam film *Les Choristes* dapat diklasifikasikan menjadi 3 bentuk: tuturan langsung literal berjumlah 99 data, tuturan tidak langsung literal berjumlah 27 data, tuturan langsung tidak literal berjumlah 3 data. Fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* mengandung 5 fungsi sebagai: perintah (*un ordre*) 87 data, harapan (*un souhait*) 3 data, saran (*un conseil*) 3 data, larangan (*une interdiction*) 10 data, dan permintaan (*une demande*) 26 data. Berdasarkan hasil analisis, bentuk dan fungsi tuturan imperatif yang dominan digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier adalah tuturan langsung literal dengan fungsi sebagai perintah (*un ordre*). Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur cenderung mengekspresikan maksudnya secara langsung dengan kata-kata yang sesuai dengan maksud tuturannya, sehingga mitra tutur dapat memahami maksud tuturan dan melaksanakan apa yang dimaksudkan oleh penutur dengan tepat.

Kata kunci: tuturan imperatif, bentuk tuturan imperatif, fungsi tuturan imperatif

LA FORME ET LA FONCTION DES ÉNONCÉS IMPÉRATIFS DANS LE FILM *LES CHORISTES* DE CHRISTOPHE BARRATIER

Par
Khumaeroh
NIM 10204244010

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire: (1) la forme de l'énoncé impératif et (2) la fonction de l'énoncé impératif dans le film *Les Choristes*. Le sujet de cette recherche est toutes les paroles dans le film. L'objet de cette recherche est toutes les paroles qui ont les actes de l'énoncé impératif dans le film *Les Choristes*. Pour recueillir des données, on pratique la méthode d'observation en appliquant la technique SBLC (l'examineur ne participe pas dans l'apparition des données) et on utilise la technique de lecture attentive et d'inscription à l'aide des tableaux de données pour collecter les données.

On applique la méthode distributionnelle et la technique de la lecture marquer pour analyser la forme de l'acte de l'énoncé impératif. On applique la méthode d'équivalence référentielle avec les aspects *SPEAKING* pour analyser la fonction de l'acte de l'énoncé impératif. La validité des données se fonde sur la validité sémantique. Alors que, la fidélité est examinée par *intra-raté* et la validité est réalisée par les conseils de jugement expertisés.

Les résultats de la recherche montrent que (1) la forme de l'acte impératif dans cette recherche, Il y a 3 formes: l'acte direct littéral (99 données), l'acte indirect littéral (27 données), l'acte directe non littérale (3 données). Selon l'analyse de la fonction, il existe 129 données. (2) Il existe 5 fonctions de l'acte impératif dans le film *Les Choristes*, à savoir: l'ordre (87 données), le souhait (3 données), le conseil (3 données), l'interdiction (10 données), et la demande (26 données). La plus dominante de toutes les formes des actes impératifs dans ce film est l'acte direct littéral avec la fonction d'ordre. Cela signifie que les locuteurs dans le film *Les Choristes* expriment leurs désirs d'ordre à l'interlocuteur de faire quelque chose pour qu'il comprenne et réalise bien l'ordre du locuteur correctement.

Le Mot-clé: l'énoncé impératif, la forme de l'énoncé impératif, la fonction de l'énoncé impératif.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi secara harfiah berarti hubungan, sedangkan berkomunikasi dapat diartikan berhubungan. Dalam berkomunikasi tersirat adanya interaksi, yang terjadi minimal antara dua pihak atau lebih. Interaksi atau komunikasi itu terjadi karena ada sesuatu, yang dapat berupa informasi atau pesan yang ingin disampaikan dari penutur kepada lawan tuturnya.

Komunikasi yang berlangsung pada dasarnya di dasari oleh adanya bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, Seperti yang dikemukakan oleh O' Grady dkk (2010:1) via Ihsan (2011:8) menyatakan betapa pentingnya peranan bahasa bagi kehidupan manusia *"Language is at the heart of all things human...It's part of of the social structure of our communities. ...It's the vehicle for literature and poetry...Language is not just a part of us; language define us"*. Dengan maksud bahwa, bahasa adalah ciri utama manusia yang merupakan bagian dari susunan sosial suatu masyarakat. Bahasa merupakan kendaraan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan sastra. Bahasa tidak hanya sekedar bagian dari hidup manusia, tetapi bahasa menentukan suatu kelompok sosial masyarakat.

Dalam setiap komunikasi antar individu atau kelompok sering dijumpai berbagai tuturan atau ujaran yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Cara menyampaikan pesan atau maksud tuturan kepada lawan bicara terkadang disampaikan secara tersirat. Hal tersebut yang menjadi kendala, karena

tidak setiap orang dapat memahami apa yang diungkapkan oleh lawan tuturnya. Hal itulah terkadang yang menyebabkan maksud pesan tidak tersampaikan dan bahkan terjadi salah paham dalam berkomunikasi.

Saat berkomunikasi dengan individu lain, kita melakukan kegiatan penyampaian pesan atau maksud. Komunikasi tidak hanya dengan penyampaian bahasa melalui kata-kata tetapi juga disertai dengan tindakan maupun perilaku. Tindakan yang disertai dengan mengucapkan tuturan disebut tindak tutur. Misalkan ketika seorang ibu menunjukkan tempat sampah kepada anaknya yang masih kecil sambil mengatakan “Adik buangnya di sini saja ya!”, hal tersebut mempunyai maksud bahwa tuturan ibu tersebut agar si anak tidak membuang sampah sembarangan, tetapi agar si anak membuang sampah di tempat sampah.

Penulis memilih film sebagai sumber data dalam penelitian karena film menjadi salah satu media efektif dalam kajian tindak tutur khususnya tuturan bermakna imperatif yang akan dikaji dari bentuk dan fungsi tuturannya. Film dijadikan sebagai sumber data penelitian karena banyak bentuk dan fungsi tuturan di dalam film, penggunaan bahasa yang mudah dicerna, film juga memuat cerita lucu yang mengandung nilai-nilai kehidupan.

Tuturan imperatif atau perintah juga sering ditemukan dalam komunikasi sehari-hari yang merupakan refleksi komunikasi kehidupan masyarakat. Tuturan-tuturan tersebut tidak hanya berkaitan dengan unsur bahasa itu sendiri, namun juga memperhitungkan unsur-unsur lain di luar konteks bahasa, seperti penutur dan mitra tutur dalam sebuah topik pembicaraan, tempat berlangsungnya tuturan,

konteks tuturan dan lain sebagainya. Adapun beberapa contoh bentuk tuturan yang mengandung fungsi imperatif dalam film *Les Choristes* sebagai berikut :



Gambar 1 : Sekretaris dari Pierre memberikan telepon kepada Pierre setelah mendapat kabar dari Prancis mengenai kondisi ibunya

Tok tok tok (frapper à la porte)

- (1)
- | | |
|-----------------|---|
| Pierre Morhange | : Oui? |
| Secrétaire | : Un appel de France. C'est urgent ! |
| Pierre Morhange | : Oui mais, après le concert. |
| Secrétaire | : C'est au sujet de votre mère. |
| Pierre Morhange | : Ya |
| Sekretaris | : Pierre, ada panggilan mendesak dari Prancis ! |
| Pierre Morhange | : Ya, tapi setelah konser. |
| Sekretaris | : Ini tentang ibumu. |

Tuturan pada contoh (1) di atas mengandung fungsi imperatif menyuruh yang di sampaikan dengan menggunakan bentuk kalimat ekslamatif **“C'est urgent! C'est au sujet de votre mère”** yang disampaikan dengan suasana yang cukup mendesak. Makna menyuruh yang dimaksud adalah agar Pierre segera pulang ke Prancis dan ikut serta dalam upacara pemakaman ibunya di kampung halamannya di Prancis. Hal ini dikuatkan dengan adanya respon Pierre setelah

mendapat kabar ibunya. Ia kaget, sehingga setelah konsernya selesai Pierre memutuskan untuk pulang ke Prancis untuk menghadiri pemakaman ibunya.



Gambar 2 : Pierre dalam perjalanan pulang ke Prancis dari Amerika

- (2)
- | | |
|-------------------|---|
| <i>Pierre</i> | : <i>Pépinot. Ça fait combien de temps?</i> |
| <i>Pépinot</i> | : <i>Juste une cinquantaine d'années.</i> |
| <i>Pierre</i> | : <i>Fond de l'Etang! C'est toi là au premier rang.</i> |
| <i>Pépinot</i> | : <i>Et toi.</i> |
| <i>Pierre</i> | : <i>Et le pion, comment il s'appelait?</i> |
| <i>Pépinot</i> | : <i>Clément Mathieu</i> |
| <i>Pierre</i> | : <i>Clément Mathieu. Qu'est-ce qu'il a pu devenir lui aussi.</i> |
| <i>Pépinot</i> | : <i>Ouvre.</i> |
|
<i>Pierre</i> |
: Pépinot. Sudah berapa lama ya ? |
| <i>Pépinot</i> | : Sekitar 50 tahun. |
| <i>Pierre</i> | : Fond de l'Etang! Kamu adalah anak kecil di baris depan. |
| <i>Pépinot</i> | : Dan ini kamu |
| <i>Pierre</i> | : Apakah kau ingat nama Pengawas Asrama ini? |
| <i>Pépinot</i> | : Clément Mathieu |
| <i>Pierre</i> | : Clément Mathieu. Aku ingin tahu apa yang terjadi padanya. |
| <i>Pépinot</i> | : Bukalah. |



Gambar 3 : Pépinot menyerahkan buku harian milik Clément Mathieu kepada Pierre dan memintanya untuk membukanya, Pierre mulai membacanya

Konteks dari tuturan contoh (2) tersebut adalah Pépinot berkunjung ke rumah Pierre dengan membawakan buku harian yang ditulis Clément Mathieu guru di *Fond de l'Étang*. Pépinot menyampaikan sesuatu kepada Pierre dan menyerahkan buku harian tersebut kepada Pierre.

Tuturan *Ouvre* pada contoh (2) mengandung fungsi imperatif memerintah yang disampaikan secara langsung dengan menggunakan bentuk kalimat imperatif. Pépinot menyuruh Pierre untuk membuka buku harian yang ditulis oleh Clément Mathieu, kemudian Pépinot menyerahkan buku harian itu kepada Pierre agar Pierre membukanya. Hal tersebut untuk mewakili jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh Pierre yang bertanya apa yang terjadi pada Clément Mathieu, di dalam buku harian tersebut akan menjawab semua pertanyaannya dan awal cerita tentang Clément Mathieu bermula. Untuk memperjelas bahwa tuturan tersebut bermakna imperatif karena adanya respon dari mitra tutur dalam hal ini Pierre yang membuka dan membaca buku harian Mathieu.

Contoh tuturan (1) dan (2) di atas merupakan tuturan yang mempunyai fungsi imperatif perintah. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang dikehendaki penutur, penutur dapat menggunakan beberapa bentuk tuturan sesuai dengan konteks situasi tuturnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier?
2. Bagaimana fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier?
3. Adakah kesantunan imperatif tuturan tokoh yang terdapat dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian tentang tuturan imperatif diperlukan adanya batasan masalah, supaya sistematis dan fokus pada topik yang sedang dikaji. Dengan demikian, penelitian dibatasi pada dua permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier
2. Fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua hal, sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier ?
2. Apa sajakah fungsi tuturan imperatif yang terdapat dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier.
2. Mendeskripsikan fungsi tuturan imperatif yang terdapat dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian yang sejenis, mengetahui bentuk dan fungsi dari tuturan imperatif yang tersurat maupun yang tersirat, berbagai macam jenis dan fungsi tindak tutur imperatif dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tentang bagaimana cara mengungkapkan tuturan-tuturan imperatif bahasa Prancis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Pragmatik pada masa sekarang ini berangsur-angsur dipandang sebagai sesuatu yang tidak asing lagi untuk dipelajari. Ilmu yang bersangkutan dengan bentuk, makna, dan konteks ini mengalami perkembangan linguistik yang cukup pesat. Secara historis pragmatik merupakan suatu kajian yang berawal dari pandangan filsuf Morris di tahun 1938 tentang bentuk umum dari pengetahuan lambang atau semiotik. Morris membagi semiotik menjadi tiga cabang, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Penelitian mengenai tindak tutur yang merupakan objek dalam penelitian ini termasuk dalam kajian pragmatik.

Levinson menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang pemakaian bahasa (*pragmatic is the study of language usage*). Pragmatik kajian bahasa yang bereferensi atau berhubungan dengan faktor dan aspek-aspek kontekstual. Levinson (1983:21-24) menjelaskan pengertian pragmatik, “*Pragmatics is the study of the relation between language and context that are basic to an account of language understanding*”.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa untuk memahami makna bahasa seorang penutur, pendengar perlu mengetahui makna kata dan hubungan gramatikal antara kata tersebut juga menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang diandaikan atau apa yang telah dikatakan sebelumnya. Pengertian dan pemahaman bahasa mempunyai arti bahwa untuk mengerti sesuatu ungkapan atau

ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya.

Tidak jauh berbeda dengan pengertian yang disampaikan oleh para tokoh sebelumnya Jacob L.Mey (via Rahardi, 2009:21) mendefinisikan pragmatik sebagai berikut, *Pragmatics is the study of the conditions of human language uses as these are determined by the context of society*. Pragmatik diartikan sebagai kajian ilmu yang mengkaji kondisi penggunaan bahasa yang ditentukan oleh konteks sosialnya.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia, pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks situasi yang mewadahi bahasa itu. Dengan kata lain, pragmatik terkait langsung dengan fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Kajian pragmatik membahas permasalahan pemakaian bahasa di dalam suatu masyarakat bahasa, mengungkap bagaimana perilaku berbahasa suatu masyarakat bahasa dalam bersosialisasi. penggunaan fungsi bahasa tidak sekedar dengan bentuk atau pola tatabahasa dan kosakatanya, tetapi juga pada konteks penggunaannya yang sebenarnya dalam bahasa.

B. Tindak Tutur (*Act de Langage*)

Istilah tindak tutur dalam bahasa Prancis disebutkan dengan istilah *acte de langage* atau *speech act* dalam bahasa Inggris. Dalam berkomunikasi terdapat aktivitas antarpeserta tutur supaya terjalin komunikasi. Aktivitas itu disebut sebagai tindak tutur. Dalam setiap tindak tutur terkandung maksud dari penutur kepada mitra tutur. Kajian mengenai tindak tutur tersebut dibahas dalam

pragmatik. Teori tindak tutur (*speech act theory*) pertama kali disampaikan oleh guru besar Harvard University Austin pada tahun 1955.

Keith Allan (melalui Rahardi, 2005 :52) mengungkapkan bahwa bertutur adalah kegiatan berdimensi sosial, berkomunikasi antara pihak penutur dan mitra tutur. Seperti lazimnya kegiatan-kegiatan sosial lain, kegiatan bertutur dapat berlangsung dengan baik apabila para peserta pertuturan itu semuanya terlibat aktif di dalam proses bertutur tersebut. Apabila terdapat satu atau lebih pihak yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan bertutur, dapat dipastikan pertuturan itu tidak dapat berjalan lancar.

Austin (melalui Nadar, 2009:11-12) mengungkapkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Misalnya pada waktu seseorang mengatakan "*I must leave now*" maka orang tersebut tidak hanya mengucapkan tetapi juga harus benar-benar pergi dari tempat ia mengucapkan perkataan tersebut.

Nadar menyatakan bahwa unsur yang paling kecil pada suatu proses komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pernyataan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu kegiatan yang diungkapkan melalui tuturan yang mengandung arti tindakan yang menjelaskan maksud penutur terhadap mitra tutur.

Tindak tutur dalam kajian pragmatik memiliki peranan penting dalam praktik penggunaan bahasa karena tindak tutur merupakan satuan analisisnya. Analisis tindak tutur yang mempunyai makna imperatif merupakan bagian dalam

tindak tutur ilokusi yang menjadi objek dalam penelitian ini. Searle (melalui Wijana, 2009:20) menyatakan bahwa pada praktik penggunaan bahasa yang sesungguhnya itu terdapat tiga macam tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berikut ini akan dijelaskan tindak tutur dan pembagiannya sebagai berikut:

1. Tindak Lokusi (*Locutionary Act*)

Tindak lokusi yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menyampaikan sesuatu (pesan) (*the act of saying something*). Tindak lokusi tersebut mempunyai maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur sesuai dengan keadaan situasi yang sesungguhnya, tanpa adanya indikasi untuk mencapai tujuan lain dari tuturannya tersebut. Misalnya, ketika seorang mengatakan:

(3) Ikan paus adalah binatang menyusui.

Kalimat (3) dimaksudkan untuk menginformasikan sesuatu tanpa kecenderungan untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang dituturkan adalah termasuk jenis binatang apa ikan paus itu.

Contoh penggunaan tuturan lokusi dalam bahasa Prancis (Rohali, 2007:95):

(4) *Il pleut.*
(Hujan)

Tuturan (4) merupakan tuturan lokusi, yang berisi informasi bahwa hari sedang hujan. Pada contoh (4) tersebut penutur yang mengatakan tuturan tersebut hanya memberikan informasi kepada lawan tuturnya, bahwa sedang turun hujan, tanpa mempengaruhi lawan tuturnya.

2. Tindak Ilokusi (*Illocutionary Act*)

Tindak ilokusi yaitu tuturan yang berfungsi selain untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu juga berfungsi untuk melakukan sesuatu (*the act of doing something*), misal bertanya, memperingatkan, memerintah, dsb. Tuturan dalam tindak tutur ilokusi mengandung maksud dan fungsi tertentu yang berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan dimana terjadinya tuturan, dan apa maksud dari tuturan tersebut. Wijana memberikan contoh sebagai berikut:

(6) Ujian sudah dekat.

(7) Ada anjing gila.

Tuturan (6), bila diucapkan oleh seorang guru kepada muridnya mungkin berfungsi untuk memberi peringatan agar lawan tuturnya (siswa) mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Namun apabila diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya, ini mungkin dimaksudkan untuk menasehati agar lawan tuturnya tidak menghabiskan waktunya secara sia-sia untuk bermain.

Contoh (7) tersebut biasa ditemui di pintu pagar rumah atau di depan rumah pemilik anjing. Kalimat tersebut tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk memberi peringatan. Akan tetapi, bila ditujukan kepada pencuri, tuturan tersebut dimaksudkan atau untuk menakut-nakuti sehingga dapat menggagalkan rencana pencuri. Contoh tindak tutur ilokusi dalam bahasa Prancis, berikut ini:

(8)

Morhange : Et le pion, comment il s'appelle ?

Pépinot : Clément Mathieu.

*Morhange : Clément Mathieu. Alors, **qu'est-ce qu'il a pu devenir lui aussi ?***

Pépinot ouvre sa sacoche et en sort un journal.

Pépinot : Ouvre !

Morhange ouvre le journal de Mathieu et commence à lire.

(Dialog Film *Les Choristes*)

Morhange : Apakah kau ingat nama Kepala Asrama ini?

Pépinot : Clément Mathieu.

Morhange : Clément Mathieu. Lalu apa yang juga terjadi padanya?.

(Pépinot membuka tasnya dan mengeluarkan buku harian dari dalam tasnya dan menyerahkan pada Morhange).

Pépinot : **Bukalah!**

(Morhange membuka buku harian Mathieu dan mulai membacanya)

(Dialog film *Les Choristes*)

Tuturan pada contoh (8) tersebut merupakan tuturan imperatif yang dituturkan secara tidak langsung menggunakan kalimat tanya “*qu’est-ce qu’il a pu devenir lui aussi ?*”. Makna ilokusi yang terdapat dalam tuturan (8) tersebut bukan hanya sekedar bertanya, akan tetapi mempunyai maksud meminta Pépinot untuk menjelaskan dan menceritakan tentang kehidupan Mathieu. Reaksi Pépinot setelah Morhange bertanya mengenai Mathieu, Pépinot menyuruh Morhange membuka buku harian itu dengan mengucapkan “*Ouvre !*” (bukalah !) yang tidak hanya menyuruh untuk membuka saja namun juga untuk membacanya untuk mengetahui cerita tentang Mathieu.

Searle (melalui Yule, 2006:92-94) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi dalam lima kategori yaitu:

1. Representatif adalah tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyatakan bahwa suatu hal adalah benar atau tindakan meyakinkan. Kata kerja yang umum dipakai antara lain: bersaksi, percaya, memutuskan, menyimpulkan, melaporkan, dan lain-lain.

2. Direktif adalah tindak tutur yang menyatakan keinginan agar lawan bicara melakukan suatu tindakan/pekerjaan untuk penutur dengan cara menyuruh, meminta, memohon, dan lain-lain. Pertanyaan dan permintaan adalah dua tipe utama dari direktif yang sering digunakan dalam komunikasi.

3. Komisif, pada tindak tutur ini penutur memberikan niatnya untuk pelaksanaan aktivitas atau maksud untuk masa yang akan datang dengan menggunakan kata kerja seperti menjamin, berjanji, bersumpah, mengingatkan, dan lain-lain.

4. Ekspresif, penutur menyampaikan pendapat psikologisnya yang berhubungan dengan perasaan berkenaan dengan sesuatu hal, fakta atau suatu kejadian. Ekspresif diwujudkan dalam bentuk meminta maaf, berterima kasih, memberi selamat, menyambut, dll.

5. Deklaratif, penutur mengubah status eksternal atau kondisi suatu objek atau situasi. Dalam konteks ini penutur memberikan status atau pekerjaan baru bagi lawan tutur misalnya: pernyataan “saya putuskan bahwa terdakwa dihukum 3 tahun penjara,...”. Bentuk deklaratif dikhususkan pemakaiannya pada sistem kerja tertentu seperti dalam administrasi, gereja, hukum, dan pemerintahan.

3. Tindak Perlokusi (*Perlocutionary Act*)

Tindak perlokusi adalah tuturan yang berfungsi untuk mempengaruhi lawan tuturnya disebut juga *the act of affecting someone*, maksudnya adalah ketika tuturan diucapkan penutur memberik efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*) terhadap perasaan, pikiran dan perilaku mitra tuturnya. Efek yang ditimbulkan itulah yang dinamakan tindak perlokusi. Efek atau daya

tuturan itu dapat secara sengaja atau tidak sengaja ditimbulkan penuturnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh kalimat yang mengandung perlokusi di bawah ini :

(9) Kemarin saya sangat sibuk.

Tuturan (9) bila diutarakan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan rapat kepada orang yang mengundangnya, kalimat tersebut tidak hanya bermakna lokusi tetapi mempunyai daya perlokusi. Tindak perlokusinya berupa memohon maaf karena tidak bisa datang, dan perlokusi yang diharapkan adalah orang yang mengundang dapat memakluminya. Contoh kalimat yang mengandung tindak perlokusi sebagai berikut :

(10) *Il fait chaud!*.
'Cuacanya panas ya!'

Tuturan (10) merupakan tuturan yang dapat mempengaruhi mitra tutur jika tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi yang sedikit naik. Tuturan tersebut menggunakan intonasi sedikit naik yang dituturkan seseorang kepada temannya yang sedang berkunjung ke rumahnya. Sehingga tuturan tersebut dapat dimaksudkan sebagai tuturan untuk menyuruh menghidupkan kipas angin atau AC yang ada di rumah mitra tutur. Dilihat dari tindak tutur perlokusinya mitra tutur akan menghidupkan kipas angin atau AC untuk mengurangi kegerahan akibat cuaca yang panas.

C. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur

Selain pembagian tindak tutur menurut klasifikasi Searle di atas, Wijana mengklasifikasikan tindak tutur berdasarkan teknik penyampaian dan interaksi makna. Wijana (1996: 29) mengemukakan bahwa berdasarkan teknik

penyampiannya atau modus kalimatnya, tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, tindak tutur tidak literal, dan interseksi berbagai tindak tutur tersebut. Jenis-jenis tindak tutur ini akan dijelaskan berikut ini:

1) Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung

Secara formal, berdasarkan bentuknya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan (Wijana, 2009:28).

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur dimana penutur menuturkan tuturan secara langsung. Artinya, jika penutur menuturkan tuturan dengan menggunakan kalimat berita untuk memberitakan sesuatu, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, maka tuturan yang dihasilkan merupakan tuturan langsung. Sebaliknya, jika kalimat-kalimat tersebut digunakan untuk menyatakan maksud lain maka tuturan yang dihasilkan merupakan tuturan tidak langsung.

Skema penggunaan modus kalimat tindak tutur langsung dan tidak langsung tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1: Skema modus kalimat tindak tutur langsung dan tidak langsung

Modus	Tindak Tutur	
	Langsung	Tidak Langsung
Berita	Memberitakan	Menyuruh
Tanya	Bertanya	Menyuruh
Perintah	Memerintah	-

(Wijana, 2009: 30)

Istilah modus yang digunakan dalam skema di atas dimaksudkan sebagai tipe atau jenis kalimat. Oleh karena itu, pada pembahasan selanjutnya peneliti menggunakan istilah tipe kalimat. Skema di atas menunjukkan bahwa kalimat perintah tidak dapat digunakan untuk mengutarakan tuturan secara tidak langsung. Berikut ini contoh-contoh tuturan langsung menggunakan kalimat perintah:

(11) Ambilkan baju saya!.

Kalimat (11) tersebut merupakan kalimat imperatif yang dituturkan secara langsung kepada mitra tutur yang bertujuan untuk menyuruh mitra tutur untuk mengambilkan bajunya. Sedangkan contoh tindak tutur langsung dalam bahasa Prancis sebagai berikut:

(12) *Dépêchez-vous le temps est terminé!*
 ‘Cepatlah waktunya sudah berakhir!.’

Tuturan (12) tersebut merupakan tindak tutur imperatif yang dituturkan secara langsung dengan kalimat perintah yang diucapkan oleh seorang guru kepada siswanya yang menyuruh siswa untuk segera mengumpulkan lembar ujiannya karena waktu sudah habis untuk mengerjakan tesnya.

Di samping itu, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintahkan tidak merasa diperintah. Bila hal itu terjadi, terbentuklah tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*). Contoh tindak tutur tidak langsung dapat dilihat dalam kalimat (13) di bawah ini:

(13) Ada makanan di almari.

Kalimat (13), bila diucapkan kepada seorang teman yang membutuhkan makanan, dimaksudkan untuk memerintahkan lawan tuturnya mengambil makanan yang ada di lemari yang dimaksud, bukan sekedar untuk menginformasikan bahwa di lemari ada makanan. Contoh tindak tutur tidak langsung dalam bahasa Prancis sebagai berikut:

(14) *Avez-vous mangé?*
'Sudahkah Anda makan?'

Tuturan (14) merupakan kalimat yang bermakna imperatif yang dinyatakan secara tidak langsung dengan maksud mengajak mitra tutur untuk makan bersama namun dituturkan secara tidak langsung dengan kalimat tanya.

2) Tindak Tutur Literal dan Tindak Tutur Tidak Literal

Selain pembagian tindak tutur langsung dan tidak langsung, Wijana juga membagi menjadi tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal berdasarkan maksud dan makna kata yang menyusunnya. Tindak tutur literal (*literal speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

Untuk lebih jelasnya Wijana (2009:31) memberikan contoh kalimat berikut:

(15) Radionya keraskan! Aku ingin mencatat lagu itu.

(16) Radionya kurang keras. Tolong keraskan lagi. Aku mau belajar.

Tuturan (15) mempunyai maksud bahwa penutur benar-benar menginginkan lawan tuturnya untuk mengeraskan (membesarkan) volume radio untuk dapat secara lebih mudah mencatat lagu yang diperdengarkannya, tindak tutur kalimat (15) adalah tindak tutur literal. Sebaliknya, kalimat (16) mempunyai maksud bahwa penutur sebenarnya menginginkan lawan tutur mematikan radionya, tindak tutur dalam kalimat (16) adalah tindak tutur tidak literal, karena maksud dan ucapan saling bertolak belakang.

3) Interseksi Berbagai Jenis Tindak Tutur

Apabila tindak tutur langsung dan tidak langsung disinggungkan (diinterseksikan) dengan tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal, akan didapat tindak-tindak tutur berikut ini:

a). Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraanya. Maksud memerintah dapat disampaikan dengan kalimat perintah (imperatif), memberitakan dengan kalimat berita (deklaratif), menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya (interogatif). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kalimat (17) dan (18) berikut ini:

(17) Buka mulutmu!

Tuturan (17) merupakan tindak tutur langsung literal yang mempunyai maksud untuk menyuruh agar lawan tutur membuka mulutnya. Maksud memmerintah dalam tuturan (17) jelas karena memerintah dengan menggunakan

kalimat perintah. Sedangkan tidak tutur langsung literal dalam dalam bahasa Prancis dapat dilihat dalam contoh (18) berikut:

(18) *Vous! Sonnez la cloche.*
 ‘Anda ! Tolong bunyikan loncengnya’

Tuturan (18) diucapkan oleh Rachin kepada Mathieu saat keadaan darurat ketika Maxence terluka diakibatkan karena jebakan yang dibuat anak-anak. Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang dituturkan secara langsung literal karena makna yang disampaikan penutur sama dengan maksud penutur.

Begitu juga dengan kalimat perintah yang disampaikan secara langsung menggunakan kalimat imperatif ‘*Sonnez la cloche!*’ (Tolong bunyikan loncengnya!). Rachin menyuruh Mathieu untuk membunyikan lonceng sekolah. Rachin kemudian mengumpulkan anak-anak ke tengah lapangan dengan maksud untuk mengumumkan kejadian apa yang baru saja menimpa Maxence. Selain untuk mengumumkan sebuah informasi, Rachin juga memperingatkan anak-anak dengan apa yang sudah diperbuat mereka terhadap Maxence. Maxence mengalami luka di kepalanya akibat perbuatan anak-anak.

b). Tindak Tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraanya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tindak tutur ini maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kalimat (19) dan (20) berikut ini:

(19) Lantainya kotor.

Konteks dalam tuturan (19) seorang ibu rumah tangga berbicara dengan pembantunya, tuturan tersebut tidak hanya berisi informasi tetapi mengandung maksud memerintah yang diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat berita yaitu menyuruh untuk membersihkan lantainya yang sudah sangat kotor.

(20) *La chambre était très froide.*
'Ruangannya sangat dingin.'

Tuturan (20) merupakan tuturan yang mengandung makna imperatif namun diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat deklaratif. Tuturan tersebut tidak hanya berisikan informasi bahwa ruangnya sangat dingin, tetapi mengandung maksud memerintah yang diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat berita. Kalimat berita tersebut tidak hanya menginformasikan kalau ruangnya sangat dingin, namun juga mengandung maksud untuk menyuruh mitra tutur mematikan atau mengecilkan AC nya.

c). Tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Contoh:

(21) Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!

Tuturan (21) merupakan tindak tutur langsung tidak literal karena pada tuturan tersebut penutur sebenarnya mempunyai maksud menyuruh lawan tuturnya yang mungkin dalam hal ini anaknya, atau adiknya untuk menutup mulut sewaktu makan agar terlihat sopan. Sedangkan contoh tindak tutur langsung tidak literal dalam bahasa Prancis sebagai berikut:

(22) *La cuisine est délicieuse, mais j'ai mangé*
 'Masakannya sangat enak, tapi sayangnya aku sudah makan''

Tuturan (22) tersebut dituturkan oleh seorang tamu yang sedang berkunjung ke rumah temannya pada saat jamuan makan malam. Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa masakannya tidak enak, tapi penutur mengungkapkan secara tidak langsung dengan mengatakan *mais j'ai déjà mangé* (tapi saya sudah kenyang) dengan maksud agar mitra tutur tidak merasa sakit hati ketika mengungkapkan secara langsung bahwa makanannya tidak enak. Ketidakliteralannya dilihat dari maksud perkataan yang tidak sesuai dengan perkataan.

d). Tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Contoh :

(23) Apakah radio yang pelan seperti itu dapat kau dengar?

Tuturan (23) merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal dengan maksud untuk menyuruh mitra tutur mengecilkan atau mematikan volume radionya yang diutarakan dalam modus kalimat tanya secara tidak langsung karena mitra tutur beranggapan bahwa sebenarnya suara radio itu sangat keras dan secara tersirat ia meminta untuk mengecilkan atau mematiakn radionya dengan cara secara tidak langsung menggunakan kalimat tanya. Sedangkan tindak tutur langsung tidak literal dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh berikut:

(24) *J'ai eu un séjour confortable ici, même si votre chambre en désordre*
 'Saya agak nyaman di sini, walaupun kamarmu berantakan'

Tuturan (24) mengandung maksud bahwa penutur bermaksud untuk menyuruh pemilik kamar membereskan dan merapikan kamarnya karena berantakan. Perintah tersebut diutarakan secara tidak langsung dengan menggunakan bentuk kalimat deklaratif. Tuturan tersebut juga merupakan tuturan tidak literal karena maksud tidak sesuai dengan apa yang diucapkan. Seperti tuturan tersebut yang bermaksud menyuruh pemilik kamar untuk membereskan kamarnya, namun diutarakan dengan kalimat deklaratif.

D. Tipe Kalimat

Larousse (1997:316) menjelaskan bahwa *phrase est groupe de mots formant un message complet*. Kalimat adalah kelompok kata membentuk sebuah pesan lengkap. Dubois (1973:378) menerangkan bahwa *une phrase est un énoncé don't les constituants doivent assumer une fonction et qui, dans la parole, doit être accompagné d'une intonation. Dans les phrases sans verbe, l'intonation permet de reconnaître si on affaire à un mot ou à un groupe de mots isolé, sans fonction, ou bien à une phrase, même constituée par un seul mot (mots-phrase)*.

Kalimat adalah pernyataan yang unsur-unsurnya harus mengasumsikan fungsinya dan dalam tuturannya harus disertai dengan intonasi. Di dalam kalimat tanpa kata kerja, intonasi dapat dipahami jika dihadapkan dengan kata atau kelompok kata yang berdiri sendiri, tanpa fungsi, atau kalimat, bahkan oleh kata yang berdiri sendiri.

Kridalaksana (2008:103) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Dubois (1973:14) menambahkan bahwa dalam kalimat juga

terkandung suatu makna atau maksudnya. Kalimat dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi 4:

1. Kalimat deklaratif (*la phrase déclarative*) adalah kalimat yang digunakan penutur untuk mengatakan ide atau gagasannya kepada lawan tutur secara sederhana. Dapat juga dikatakan bahwa lawan tutur hanya diminta untuk mendengar saja tanpa perlu melakukan apa-apa. Ciri kalimat ini yaitu tanda titik (.) di akhir kalimat.
2. Kalimat interogatif (*la phrase interrogative*) adalah sebuah kalimat untuk meminta informasi kepada lawan tuturnya. Pada kalimat ini, lawan tutur tidak hanya diminta untuk mendengar tetapi juga memberikan jawaban. Ciri kalimat tanya selalu diakhiri dengan tanda tanya atau *point d'interrogation* (?).
3. Kalimat imperatif (*la phrase impérative*) *une phrase impérative exprime un ordre, un conseil, demande, prière. Elle est conjuguée à l'impératif présent. Elle peut se terminer soit par :- un point (.), un point d'exclamation (!).*
Kalimat imperatif mengungkapkan sebuah perintah, saran, permintaan atau suruhan/perintah, dan harapan. Kalimat imperatif bahasa Prancis bisa berbentuk *inversion* (pembalikan susunan subjek dan verba) , dikonjugasikan dalam bentuk present yang diakhiri tanda titik (.) maupun tanda seru (!). Kalimat ini digunakan seseorang untuk menyuruh atau memerintah melakukan sesuatu seperti yang kita kehendaki. Kalimat ini meminta agar lawan tutur memberi tanggapan yang berupa tindakan atau perbuatan yang diminta penutur.

4. Kalimat ekslamatif (*la phrase exclamative*) adalah kalimat yang dimaksudkan untuk menyatakan rasa kagum. Karena menggambarkan suatu keadaan yang mengundang kekaguman, biasanya kalimat eksklamatif disusun dari kalimat deklaratif yang berpredikat adjektiva. Kalimat ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, ketakutan, kegembiraan. Seperti pada kalimat-kalimat lainnya, kalimat ekslamatif juga memiliki ciri yaitu ditandai dengan tanda seru atau *point d'exclamation* (!) pada akhir kalimat (Dubois, 1983 :14).

E. Fungsi Imperatif

Kridalaksana (2008:91) menjelaskan pengertian imperatif adalah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perbuatan. Lain halnya definisi oleh Dubois (1973 :251) yang menyebutkan bahwa :

(1) L'impératif est un mode exprimant un ordre donné à un ou plusieurs interlocuteurs (dans les phrases affirmatives) ou une défense (dans les phrases négatives). (2) En grammaire générative, l'impératif est un type de phrase (ou modalité de phrase), comme l'interrogative) et l'assertion (phrase déclarative); c'est un constituant de la phrase de base qui, compatible seulement avec un sujet de deuxième personne (ou incluant une deuxième personne, comme nous), déclenche une transformation impérative ; celle-ci, entre autres opérations, efface le pronom sujet de la phrase ; impératif + Vous + venez + demain, devient Venez demain.

“(1) Imperatif adalah modus yang menyatakan perintah yang ditujukan kepada satu atau lebih mitra tutur (dalam kalimat afirmatif) atau sebuah larangan (dalam kalimat negatif). (2) Dalam grammaire, imperatif adalah tipe kalimat (modalitas kalimat), seperti kalimat interogatif dan pernyataan (kalimat deklaratif) ; merupakan unsur pembentuk kalimat dasar yang sesuai dengan subjek orang kedua (persona subjek kedua seperti *nous*), pembentukan kalimat imperatif ; dengan menghilangkan pronom subjek kalimat misalnya *Vous+venez+demain*, menjadi *Venez demain* (Datanglah besok)”

Berikut contoh kalimat imperatif :

(25) *Prête-moi ton sylo!*

“Tolong pinjam bolpenmu!”

Contoh (25) di atas merupakan tuturan imperatif dengan menggunakan bentuk kalimat imperatif. Tuturan *Prête-moi* menunjukkan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan yang berfungsi sebagai permintaan. Bentuk permintaan yang disampaikan penutur diakhiri juga dengan tanda seru (!) dengan intonasi menurun.

Contoh kalimat imperatif :

(26) *Viens ici, écoute-moi!*

“Datanglah ke mari, dengarkan aku”

Tuturan (26) merupakan tuturan bermakna imperatif yang menggunakan bentuk kalimat imperatif. Tuturan tersebut mempunyai maksud memerintah yang ditandai dengan penggunaan verba *Venir* yang dikonjugasikan dalam subjek orang kedua tunggal (*Tu*) menjadi *Viens (Datanglah)* dengan pelepasan subjek *Tu*. Kemudian pada tuturan *Écoute-moi (dengarkan aku)* juga merupakan bentuk imperatif yang diucapkan dengan intonasi naik dan ditandai dengan tanda seru (!) dengan maksud memerintahkan mitra tutur untuk mendengarkan apa yang dikatakan lawan tutur.

Dari penelitian yang dilakukan Rahardi (2005: 93-116), ditemukan sedikitnya tujuh belas macam makna pragmatik imperatif di dalam bahasa Indonesia. Ketujuh belas macam makna pragmatik imperatif itu ditemukan baik di dalam tuturan imperatif langsung maupun di dalam tuturan imperatif tidak langsung. Ketujuh belas makna tersebut antara lain: tuturan yang mengandung

makna perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, ngelulu (menyuruh tapi dengan maksud melarang). Dalam pembagian jenis-jenis kalimat bahasa Prancis menurut Dubois (1984 :201), imperatif mempunyai beberapa fungsi tuturan, sebagai berikut :

- a) Untuk memberikan perintah (*un ordre*)

(27) ***Ouvrez vos livres !***
 ‘Bukalah buku kalian !’

Tuturan (27) tersebut dituturkan oleh seorang guru kepada siswanya untuk menyuruh siswanya membuka buku pelajaran. Tuturan tersebut merupakan tuturan perintah langsung dengan menggunakan konstruksi kalimat perintah.

- b) Untuk menyatakan harapan (*un souhait*)

(28) ***“Frapper avant d’entrer”***.
 ‘‘Ketuk sebelum masuk’’

Contoh tuturan (28) merupakan sebuah tanda peringatan yang biasanya dipasang di depan pintu. Kalimat tersebut diucapkan secara tidak langsung yang secara tertulis diakhiri dengan tanda titik. Kalimat tersebut mempunyai fungsi sebagai harapan bahwa ketika ada orang yang akan memasuki suatu ruangan diharapkan mengetuk pintu terlebih dahulu.

- c) Untuk menyatakan saran (*un conseil*)

(29) ***‘Il faut attacher sa ceinture en voiture.***
 ‘Sebaiknya pasang sabuk pengaman selama berkendara dengan mobil’

Tuturan (29) diucapkan oleh seorang polisi kepada pengendara mobil saat di lampu merah. Tuturan tersebut bermaksud menyarankan kepada pengendara

mobil untuk selalu memasang sabuk pengaman demi keselamatan selama berkendara.

d) Untuk menyatakan larangan (*une interdiction*)

(30) **Attention ! Ne touchez pas à ça. C'est un produit dangereux.**
 'Peringatan! Jangan sentuh itu. Ini adalah produk yang berbahaya'.

Tuturan (30) dituturkan oleh seorang karyawan di sebuah pabrik kepada temannya untuk tidak menyentuh barang produksi yang sangat berbahaya. Dalam tuturan tersebut mengandung maksud melarang untuk menyentuh barang yang berbahaya.

e) Untuk menyatakan permintaan (*une demande*)

(31) **Mon stylo ne marche plus. Prête-m'en un, s'il te plaît!**
 'Pena saya tidak lagi berjalan, pinjami aku satu tolong!'

Tuturan (31) tersebut dituturkan oleh seorang siswa (P1) yang ingin meminjam pena kepada teman kelasnya (P2). Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa (P1) meminta (P2) untuk meminjamkan pena miliknya.

F. Komponen Tutur

Dalam Setiap tuturan yang terjadi dalam suatu percakapan, penutur selalu memperhitungkan kepada siapa ia berbicara, di mana, mengenai masalah apa dan dalam suasana bagaimana serta harus memperhatikan konteks maupun situasi. Konteks sangatlah penting dan merupakan bagian yang tidak boleh diabaikan dalam kajian pragmatik khususnya dalam penelitian tindak tutur atau tuturan. Kajian pragmatik selalu berkaitan dengan masalah perilaku pemakaian bahasa dalam konteks, dan dalam analisisnya tidak boleh lepas dari konteks tempat kemunculan data.

Konteks didefinisikan oleh Leech (via Nadar 2009:6) sebagai “*background knowledge assumed to be shared by s and h and which contributes to h’s interpretation of what s means by a given utterance*”. Latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu”) (s berarti *speaker* “penutur”; h berarti *hearer* “lawan tutur”).

Berdasarkan gagasan yang disampaikan oleh Leech, pakar bahasa lain seperti Wijana (dalam Rahardi, 2005:50) menyatakan bahwa konteks yang semacam itu lazim disebut dengan konteks situasi tutur (*speech situational contexts*). Konteks situasi tutur dalam pragmatik mencakup aspek-aspek seperti yang berikut : (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan (5) tuturan sebagai produk tindakan verbal.

Konteks adalah hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan. Konteks secara pragmatik dapat dipandang sebagai konteks yang antara lain meliputi identitas partisipan, parameter waktu dan tempat peristiwa pertuturan. Pemahaman konteks dalam berkomunikasi sangat menentukan timbulnya komunikasi yang baik, lancar, dan jelas. Hal tersebut, menjadikan konteks sebagai faktor penentu dalam memahami maksud mitra tutur,

karena tidak ada salah pengertian yang ditimbulkan baik oleh kosakata, tatabahasa, maupun bahasa non-verbal yang digunakan.

Dalam satu peristiwa tutur diperlukan beberapa aspek atau komponen tutur. Aspek-aspek yang terdapat dalam suatu peristiwa tutur itulah yang disebut sebagai komponen tutur. Komponen tutur tidak lepas dari suatu peristiwa tutur. Peristiwa tutur diartikan sebagai peristiwa interaksi linguistik yang terdiri dari dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu tempat dan situasi tertentu.

Berkaitan dengan komponen tutur, penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa lawan tutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang bisa saja merupakan orang yang kebetulan lewat dan mendengar pesan, namun bukan orang yang disapa. Tujuan tuturan adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu. Tuturan dalam kajian pragmatik dapat dipahami sebagai suatu bentuk tindak tutur selain juga sebagai produk suatu tindak tutur.

Dell Hymes (dalam Chaer, 1995: 62), seorang pakar sosiolinguistik mengatakan bahwa peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen atau bila dirangkai menjadi akronim *SPEAKING*. Kedelapan komponen itu adalah: *S= Setting and Scene*, *P= Participants*, *E= Ends: purpose and goal*, *A= Act sequence*, *K= Key: tone or spirit of act*, *I= Instrumentalities*, *N= Norms of interactions and interpretation*, *G= Genres*

Setting and scene. Di sini *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, dan situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Berbicara di lapangan sepak bola pada waktu ada pertandingan sepak bola dalam situasi yang ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di ruang perpustakaan pada waktu banyak orang membaca dan dalam keadaan sunyi. Di lapangan sepak bola kita biasa berbicara keras-keras, tetapi di ruang perpustakaan harus perlahan mungkin.

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan bisa pembicara (penutur) dan pendengar(mitra tutur), penyapa dan pesapa, atau pengirim atau penerima pesan. Aspek- aspek yang berkaitan dengan penutur dan mitra tutur adalah usia, profesi, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, asal daerah, asal golongan masyarakat, kelompok etnik, dan aliran kepercayaan. Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara dan pendengar, tetapi sebagai pengkotbah di mesjid, kothib sebagai pembicara dan jemaah sebagai pendengar tidak dapat bertukar peran. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya seorang anak akan menggunakan ragam bahasa yang berbeda bila berbicara dengan orangtuanya atau gurunya bila dibandingkan kalau dia berbicara dengan teman-teman sebayanya.

Ends, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan kasus perkara.

Namun para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Misal jaksa ingin membuktikan kesalahan terdakwa, pembela berusaha membuktikan bahwa terdakwa tidak bersalah, sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.

Act sequence, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran dalam perkuliahan umum, dalam percakapan biasa, dan dalam pesta adalah berbeda. Begitu juga dengan isi yang dibicarakan.

Key, mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

Instrumentalities, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, ragam dialek, atau register.

Norm of Interaction and Interpretation, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara adat sopan santun, berinterupsi, bertanya dan sebagainya.

Genre, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya. Dalam film *Les Choristes*, genre yang digunakan berupa dialog yang didukung oleh situasi dan terdapat juga narasi.

Dalam memahami penjabaran komponen tutur tersebut, berikut contoh tuturan (32) yang dianalisis dengan menggunakan komponen tutur tersebut:



Gambar 4: Rachin menyindir Mathieu yang datang terlambat

(32)

- Rachin : *C'est vous Clément Mathieu? Rachin, directeur de l'établissement.*
 "Apakah Anda Clément Mathieu? Rachin, kepala dari sekolah ini".
- Mathieu : *Monsieur le directeur, je m'excuse.*
 "Kepala sekolah, saya minta maaf"
- Rachin : ***Vous êtes en retard.***
 "Anda terlambat"
- Mathieu : *On m'a donné le mauvais horaire pour l'autocar.*
 "Saya punya jadwal bis yang salah"
- Rachin : ***La ponctualité est ici une valeur fondamentale. Suivez-moi !.***
 "Ketepatan sangat penting di sini. Ikut aku!"
- Mathieu : *Très bien.*
 "Benar sekali"

Dialog berlangsung pada saat jam masuk sekolah pagi hari. Dialog tersebut terjadi antara Rachin dan Mathieu yang bertemu di aula sekolah. Mathieu menyapa Rachin (kepala sekolah) sebagai tanda rasa hormatnya, tetapi Rachin menegur Mathieu dengan intonasi yang tegas dan angkuh akibat keterlambatannya datang ke sekolah. Reaksi yang ditunjukkan oleh Mathieu, yakni dengan meminta maaf dan menjelaskan alasan keterlambatannya.

Untuk dapat mengetahui maksud tuturan dalam dialog (32), digunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai alat analisis, yang dalam analisis makna tuturannya didukung oleh adegan para tokoh dalam film (atau bisa juga disebut

sebagai analisis konteks verbal. Dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING*, dapat diketahui bahwa *participant* dalam contoh dialog (32) adalah (P1) Rachin yang menjabat sebagai kepala sekolah dan Clément Mathieu (P2) adalah pengawas asrama yang baru. *Acte* berupa tuturan sindiran yang mempunyai makna harapan dan permohonan dengan mengatakan ***Vous êtes en retard. La ponctualité est ici une valeur fondamentale. Suivez-moi !*** (Anda terlambat. Ketepatan sangat penting di sini. Ikut aku!). *Raison* (tujuan) tuturan dari tuturan tersebut untuk menyindir mitra tutur dengan harapan agar tidak terlambat datang lagi. *Locale* terdiri dari aspek waktu, tempat dan situasi, dalam contoh tuturan tersebut terjadi pada waktu pagi hari jam masuk sekolah di aula sekolah *Fond de l'Etang* dengan suasana kaku (kurang santai). *Agent* berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa formal sehari-hari. *Norme* berupa Clément Mathieu menyapa Rachin ketika bertemu pertama kali dengan meminta maaf atas keterlambatannya datang ke sekolah dengan mengatakan ***“Monsieur le directeur, je m’excuse”***. *Ton* yakni Rachin bersuara tegas dan angkuh. *Type* dari tuturan tersebut berupa dialog. Dari hasil analisis komponent *SPEAKING* serta bantuan gambar adegan film tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh Rachin kepada Mathieu, termasuk ke dalam bentuk tuturan impertif bermakna permintaan dan harapan. Rachin meminta kepada Mathieu untuk mengikutinya menuju ruang kantor namun juga dari tuturan tersebut Rachin berharap agar Mathieu tidak datang terlambat kembali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2010:6).

Penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau tuturan. Apabila terdapat angka-angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah film berbahasa Prancis dengan judul *Les Choristes* karya Christophe Barratier yang berdurasi 1 jam 35 menit dan dirilis pada tanggal 17 Maret 2004. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier. Objek dari penelitian ini adalah tuturan yang mempunyai bentuk dan fungsi imperatif dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier yang kemudian dianalisis dari segi pragmatis.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut penjelasan Sudaryanto (1993:133-134) bahwa metode simak atau penyimakan dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya, metode simak ini diwujudkan dalam teknik lanjutan untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), karena peneliti tidak terlibat dalam dialog dan percakapan jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara.

Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) alat yang digunakan adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati saja, pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 1993:135).

Pada tahap penyimakan untuk mendapatkan data, peneliti secara seksama menonton film dan mendengarkan secara berulang-ulang setiap tuturan yang disampaikan oleh para tokoh dalam film *Les Choristes*. Penyimakan bertujuan untuk mengamati dan menelaah tuturan yang mempunyai bentuk dan fungsi imperatif, yang diperlukan sebagai data sementara. Pemakaian unsur-unsur lingual yang berupa tanda baca, kata-kata, ataupun kalimat yang disertai dengan adegan ataupun intonasi tertentu yang dapat dijadikan sebagai data analisis sementara, karena tidak semua bagian film khususnya ujaran dapat dijadikan sebagai data, sebab ada beberapa sub bagian film yang berupa monolog.

Pengumpulan data pertama-tama dilakukan dengan menonton dan menyimak secara berulang-ulang film *Les Choristes* karya Christophe Barratier. Kemudian peneliti melanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat semua data atau tuturan yang mengandung bentuk dan fungsi imperatif pada komputer. Setelah pencatatan selesai, kemudian mencermati kembali semua penggunaan kata, frasa, kalimat dan tanda bacanya di dalam tuturan yang mengandung bentuk dan fungsi imperatif.

Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan : 1) bentuk dan 2) fungsi dari tuturan imperatif tersebut. Berdasarkan data yang ditemukan bentuk tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* dapat diklasifikasikan menjadi : 1) tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*), 2) tindak tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*), 3) tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*), dan 4) tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect nonliteral speech act*). Sedangkan tuturan imperatif berdasarkan fungsinya dapat berfungsi untuk menyatakan perintah (*un ordre*), harapan (*un souhait*), saran (*un conseil*), larangan (*une interdiction*), dan permintaan (*une demande*).

Peneliti mengklasifikasikan tuturan yang mempunyai makna imperatif ke dalam tabel klasifikasi data sesuai dengan bentuk dan fungsi tuturannya. Tabel klasifikasi data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan data berupa tuturan imperatif sesuai dengan bentuk dan fungsi tuturannya. Berikut ini adalah contoh tabel klasifikasi data.

Tabel 2. Tabel Klasifikasi Data Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam film Les Choristes

No.	Data	Konteks	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan					Keterangan
			1	2	3	4	a	b	c	d	e	
1.	<i>P1=Ouvre. C'est à toi qu'il le destinait.</i> Bukalah. Itulah yang ingin ia tujukan padamu. (menyerahkan buku tersebut kepada P2) P2=(membuka buku jurnal harian yang ditulis Clement Mathieu dan mulai mebacanya)	S= (<i>setting and scene</i>) berupa waktu dan tempat malam hari di rumah Pierre Morhange P= (<i>participants</i>) berupa P1 (Pépinot) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i> berupa tuturan yang bertujuan agar Morhange mengetahui tentang cerita dibalik buku harian yang ditulis oleh Mathieu A= <i>Act of sequence</i> berupa saluran tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah dengan mengatakan “ <i>ouvre</i> ” (Bukalah) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> menggunakan norma kesopanan dalam berbicara G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog	√				√					Penanda dari tuturan tersebut adalah kalimat imperatif yang di dalamnya terdapat verba <i>Ouvrir</i> (membuka) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>Ouvre</i> (buka) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (kamu) Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa adanya subjek. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut mempunyai fungsi memerintahkan P2 untuk membuka buku yang diserahkan kepada P2.

Keterangan:

Bentuk Tuturan

1= Tuturan Langsung Literal

2= Tuturan Tidak Langsung Literal

3= Tuturan Langsung Tidak Literal

4= Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

Fungsi tuturan :

a. Perintah (*un ordre*)b. Harapan (*un souhait*)c. Saran (*un conseil*)d. Larangan (*une interdiction*)e. Permintaan (*une demande*)

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan tuturan imperatif yang terdapat dalam film *Les Choristes*. Untuk menganalisis data yang berupa tuturan dalam dialog film, digunakan metode padan dan metode agih. Untuk menganalisis bentuk tuturan peneliti menggunakan metode agih, yaitu cara menganalisis data bahasa yang alat penentunya berupa unsur dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. (Sudaryanto, 1993:13).

Kemudian dilanjutkan dengan teknik dasar yang berupa teknik bagi unsur langsung (BUL) yaitu dengan membagi data menjadi beberapa satuan lingual (Sudaryanto, 1993:31). Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa teknik Baca Markah yaitu teknik dengan melihat langsung pemarkah dalam tataran lingual (Sudaryanto, 1993:95). Pemarkah yang dimaksud adalah imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ketatabahasaannya atau fungsi kata. Contoh analisis bentuk tuturan imperatif :

(33) *Rachin* : ***Suivez-moi !***

‘Ikut aku !’

Mathieu : (Mengikuti Rachin menuju kantornya)

Contoh tuturan (31) di atas mempunyai satuan lingual yang dapat dibagi menjadi 2 konstituen (i) *suivez*, (ii) *moi*. Setelah diketahui konstituen pembentuk tuturan, dilanjutkan dengan menggunakan teknik baca markah. Tuturan tersebut termasuk tipe kalimat imperatif yang ditandai dengan bentuk kalimat yang tidak menggunakan subjek. Pada tuturan di atas dapat dilihat pada kalimat “***Suivez-moi***”

(ikuti aku) yang berasal dari verba infinitif “*Suivre*” yang telah dikonjugasikan ke dalam bentuk “*Suivez*” dengan persona kedua tunggal *Vous* (anda). Selain pemarkah yang berupa pelepasan subjek *Vous*, kalimat tersebut juga diakhiri dengan tanda seru!.

Untuk menganalisis fungsi tuturan digunakan metode padan referensial dengan menerapkan komponen tutur *SPEAKING* yang diperoleh dengan bantuan gambar adegan film. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya menggunakan unsur-unsur bahasa di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan misalnya penutur, topik pembicaraan, mitra tutur, tempat terjadinya tuturan dan sebagainya. Alat penentu metode padan ini adalah reaksi mitra tutur sebagai akibat dari tuturan yang disampaikan oleh penutur. Teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur sebagai pembeda reaksi, kadar kedengaran dan komponen tutur *SPEAKING* sebagai alat analisisnya.



Gambar 5: Mathieu meminta maaf kepada Rachin atas keterlambatannya datang ke sekolah baru tempat ia mengajar.

Konteks: Dialog berlangsung pada saat jam masuk sekolah pagi hari. Dialog tersebut terjadi antara Rachin dan Mathieu yang bertemu di aula sekolah. Mathieu

menyapa Rachin sebagai kepala sekolah sebagai tanda hormat, tetapi Rachin menegur Mathieu dengan intonasi yang tegas dan angkuh akibat keterlambatannya datang ke sekolah. Reaksi yang ditunjukkan oleh Mathieu, yakni dengan meminta maaf dan menjelaskan alasan keterlambatannya.

- (34) Rachin : *C'est vous Mathieu Mathieu? Rachin, directeur de l'établissement.*
 'Apakah Anda Mathieu Mathieu ? Rachin, kepala dari sekolah ini'.
 Mathieu: *Monsieur le directeur, je m'excuse.*
 'Kepala sekolah, saya minta maaf'
 Rachin : *Vous êtes en retard.*
 'Anda terlambat'
 Mathieu : *On m'a donné le mauvais horaire pour l'autocar.*
 'Saya punya jadwal bis yang salah'
 Rachin : *La ponctualité est ici une valeur fondamentale. **Suivez-moi !***
 'Ketepatan sangat penting di sini. Ikut aku!'
 Mathieu: (Mathieu mengikuti Rachin menuju kantornya)

Untuk dapat mengetahui fungsi tuturan imperatif dalam dialog (34), digunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai alat analisis, yang dalam analisis makna tuturannya didukung oleh adegan para tokoh dalam film (atau bisa juga disebut sebagai analisis konteks verbal. Dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING*, dapat diketahui bahwa *Setting and Scene* dalam contoh dialog (34) adalah pada waktu pagi hari jam masuk sekolah di aula sekolah *Fond de l'Etang*. *Participants* dalam dialog tersebut adalah Rachin (P1) dan Mathieu Mathieu (P2). *Ends* berupa tuturan yang bertujuan untuk mengatakan secara tidak langsung agar mitra tutur mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. *Acts of sequence* berupa sindiran yang dituturkan secara lisan dengan mengatakan *La ponctualité est ici une valeur fondamentale. **Suivez-moi !*** (Ketepatan sangat penting di sini. Ikut aku!).

Key berupa cara pertuturan yang dituturkan dengan suara tegas dan angkuh dengan suasana kaku (kurang santai). *Instrumentalities* berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa formal sehari-hari bahasa Prancis *Norms* berupa norma dalam berinteraksi Mathieu Mathieu menyapa Rachin ketika bertemu pertama kali. *Genre* berupa dialog. Dari hasil analisis komponen *SPEAKING*, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh Rachin kepada Mathieu, termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif bermakna perintah.

Tuturan (34) tersebut termasuk tipe kalimat imperatif yang ditandai dengan bentuk kalimat yang tidak menggunakan subjek. Di dalam tuturan (34) terdapat verba infinitif *suivre* (ikut) yang dikonjugasikan dengan kata ganti orang kedua tunggal *Vous* (Anda) menjadi *suivez*. Tipe kalimat dan makna kata-kata yang menyusun kalimat (34) sama dengan maksud tuturannya. Fungsi tuturan yang diucapkan oleh P1 adalah memerintah P2 sebagai mitra tutur untuk mengikutinya menuju kantor kerjanya. Untuk menyuruh mitra tuturnya, penutur menggunakan kalimat perintah yaitu **“*Suivez-moi*” (Ikuti aku)**. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan (34) merupakan tuturan berbentuk imperatif langsung literal di mana tuturan perintah diutarakan dengan bentuk kalimat yang sesuai dengan maksud tuturannya, yaitu maksud memerintah dituturkan dengan kalimat perintah.

E. Keabsahan Data

1. Validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas semantik untuk mengukur tingkat kesensitifan terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Validitas dapat dicapai jika makna-makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, penerima pesan atau konteks lain dari data yang diselidiki (Zuchdi, 1993:75). Untuk memperoleh keaslian data, dilakukan dengan ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan penyimakan berulang-ulang untuk mendapatkan kecermatan dan keakuratan tentang ciri-ciri dan unsur-unsur serta makna yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dicari.

2. Reliabilitas

Dalam penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan uji stabilitas menggunakan *intrarater* dan *expert judgement*. Stabilitas menunjuk pada tingkat tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda (Zuchdi, 1993:79). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara peneliti melihat atau menonton secara berulang-ulang film *Les Choristes* lebih dari 5 kali. Kemudian peneliti mencatat semua kata atau kalimat yang ada di dalam film tersebut. Setelah itu, peneliti memahami seluruh kata atau kalimat yang ada dalam film tersebut. Peneliti juga mengelompokkan kata atau kalimat yang ada di dalam film tersebut ke dalam bentuk, fungsi dan makna tuturan.

Intrarater dengan pembacaan secara berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil pengukuran pada waktu yang berbeda sehingga diperoleh data yang stabil. *Expert judgement* dengan melibatkan ahli untuk berdiskusi, memberikan saran dan kritik mulai dari awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. *Expert judgement* dalam hal ini adalah dosen pembimbing sebagai konsulter dalam analisis data yang memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Total keseluruhan tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* berjumlah 129 data. Berdasarkan bentuknya, tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* diklasifikasikan menjadi 3 bentuk tuturan, yaitu: 1) tindak tutur langsung literal (99 data), 2) tindak tutur tidak langsung literal (27 data), dan 3) tindak tutur langsung tidak literal (3 data). Berdasarkan fungsinya tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* ditemukan 5 fungsi sebagai: perintah (*un ordre*) berjumlah 87 data, harapan (*un souhait*) berjumlah 3 data, saran (*un conseil*) berjumlah 3 data, larangan (*une interdiction*) berjumlah 10 data, dan permintaan (*une demande*) berjumlah 26 data.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes*. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan bentuk dan fungsi secara berurutan sebagai berikut:

1. Bentuk Tuturan Imperatif

Tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* berdasarkan bentuknya ditemukan menjadi 3 bentuk tuturan, yaitu: tuturan langsung literal, tuturan tidak langsung literal, tuturan langsung tidak literal.

a) Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang makna tuturannya sama dengan maksud pengutaraannya, misalnya maksud

memerintah disampaikan dengan bentuk kalimat perintah, maksud memberitakan disampaikan dengan kalimat berita, dan maksud menanyakan sesuatu disampaikan dengan kalimat tanya. Berikut adalah contoh bentuk tindak tutur imperatif langsung literal dalam film *Les Choristes*:

(35) P1 (Mathieu) : ***Tenez, prenez ça!***

P2 (Maxence): *C'est mon oeil.* (

P1 (Mathieu) : Peganglah, ambil ini.

P2 (Maxence):Mataku. (Sambil memegang matanya kemudian mengambil sapu tangan pemberian Mathieu)



Gambar 6: Mathieu memerintahkan Maxence memegang sapu tangan pemberiannya untuk menutupi luka di mata kirinya.

Tuturan (35) yang disampaikan oleh Mathieu (P1) kepada Maxence (P2) : ***Tenez, prenez ça!*** (Peganglah, ambil ini!) merupakan bentuk kalimat imperatif yang mempunyai makna memerintah. Pemarkah tuturan (35) dapat dilihat pada kalimat “***Tenez, prenez ça***” (Peganglah, ambil ini). Kata ***Tenez*** berasal dari verba infinitif “***Tenir***” yang telah dikonjugasikan ke dalam bentuk “***Tenez***” sehingga pemarkah pada tuturan di atas adalah imbuhan “***ez***” sebagai kata ganti lawan tutur berjumlah tunggal (*Vous*). Penanda lain adalah dalam kalimat tidak adanya subjek *Vous*, kalimat tersebut juga diakhiri tanda seru (!).

Tuturan (35) tersebut makna kata-kata yang menyusun tuturan sama dengan maksud tuturannya. Maksud yang ingin disampaikan Mathieu adalah memerintahkan Maxence untuk menerima dan memegang sapu tangan pemberiannya untuk menutupi luka di mata kirinya. Tuturan (35) secara langsung bermakna untuk menyuruh dan reaksi mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan penutur. Dalam hal ini maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah merupakan tindak tutur langsung literal.

(36) P1 (Maxence): *Allez voir; c'est important. J'étais en train d'effacer le graffiti sur les lieux des toilettes, J'ai soulevé une pierre et j'ai trouvé ça.*

P2 (Mathieu): *C'est l'harmonica de Corbin. (écoutant les informations importantes de Maxence)*

P1 (Maxence): *Et ça. Il y a au moins 200,000 là-dedans.*

P2 (Mathieu): *(voir et accepter un certain nombre d'éléments de preuve)*

P1 (Maxence) : Ayo lihat ini. Ini sesuatu yang penting. Saat saya sedang membersihkan graffiti di dinding toilet, saya mengangkat batu dan saya menemukan ini.

P2 (Mathieu) : Itu harmonikanya Corbin. (Sambil mendengarkan informasi penting dari Maxence)

P1 (Maxence) : Dan ini. Ada 200.000 francs atau lebih termasuk di dalamnya.

P2 (Mathieu) : (melihat dan menerima sejumlah barang bukti tersebut)



Gambar 7: Maxence memberitahukan Mathieu bahwa ia telah menemukan sejumlah barang bukti dari kasus pencurian berupa uang 200.000 Franc dan juga harmonica milik Corbin ketika ia sedang membersihkan graffiti di dinding toilet.

Tuturan (36) tersebut disampaikan oleh Maxence (P1) kepada Mathieu (P2) : *Allez voir; c'est important. J'étais en train d'effacer le graffiti sur les lieux des toilettes, J'ai soulevé une pierre et j'ai trouvé ça.* “Ayo lihat. Ini sesuatu yang penting. Ketika saya sedang membersihkan graffiti di dinding toilet, saya mengangkat batu dan saya menemukan ini”.

Pemarkah tuturan (36) dapat dilihat pada klausa “*Allez voir*” (Ayo lihatlah ini). Kata *Allez* berasal dari verba infinitif “*Aller*” yang telah dikonjugasikan ke dalam bentuk “*Allez*” sehingga pemarkah pada tuturan di atas adalah imbuhan “*ez*” sebagai kata ganti lawan tutur berjumlah tunggal *Vous*. Penanda lain adalah dalam kalimat perintah tersebut terdapat pelesapan subjek *Vous*. Kalimat tersebut juga diakhiri dengan tanda titik dan diucapkan dengan intonasi di akhir kalimat menurun.

Tuturan tersebut yang disampaikan dengan menggunakan bentuk kalimat imperatif “*Allez voir; c'est important*” yang bertujuan untuk memerintahkan Mathieu untuk datang menghampirinya dan melihat apa yang Maxence bawa berupa barang bukti dari kasus pencurian uang kas sekolah. Tuturan tersebut juga menggunakan bentuk kalimat deklaratif “*J'étais en train d'effacer le graffiti sur les lieux des toilettes, J'ai soulevé une pierre et j'ai trouvé ça*” yang bertujuan untuk memberitakan atau menginformasikan bahwa Maxence sebagai penutur telah menemukan sejumlah barang bukti atas kasus pencurian uang kas sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa tuturan (36) tersebut termasuk tuturan dalam bentuk tuturan langsung literal karena modus tuturan dan makna yang

diucapkan Maxence sama dengan maksud pengutaraannya, yaitu maksud memberitakan sesuatu disampaikan dengan kalimat berita (deklaratif). Tuturan (36) tersebut tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan sesuatu namun juga mempunyai maksud memerintahkan. Dalam hal ini maksud menginformasikan bahwa Maxence memberitahukan kepada Mathieu bahwa ia telah menemukan sejumlah barang bukti atas kasus pencurian uang kas sekolah disampaikan dengan menggunakan kalimat deklaratif dan maksud memerintahkan menggunakan bentuk kalimat imperatif pada saat Maxence mengatakan “*Allez voir*” (Ayo lihatlah ini) di awal tuturan yang juga memerintahkan Mathieu untuk datang menghampirinya dan melihat apa yang Maxence bawa berupa barang bukti dari kasus pencurian uang kas sekolah.

b) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal diungkapkan menggunakan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur. Misalnya, maksud memerintah disampaikan dengan kalimat berita atau kalimat tanya. Berikut adalah contoh bentuk tuturan tidak langsung literal dalam film *Les Choristes*:

(37) P1 (Madame Marie): *Il y a quelqu'un au parloir qui visite le petit Morhange.*

P2 (Mathieu) : *Morhange, mais il est au cachot.*

P1 (Madame Marie): Ada seseorang di ruang tamu yang mengunjungi Tuan Morhange.

P2 (Mathieu) : Tapi Morhange masih di ruang bawah tanah di hukum.



Gambar 8: Madame Marie (Ibu kantin) memberitahukan bahwa ada seseorang yang sedang menunggu di ruang tamu ingin bertemu dengan Morhange

Tuturan (37) merupakan tuturan yang berbentuk kalimat deklaratif “*Il y a quelqu'un au parloir qui visite le petit Morhange*” yang diakhiri dengan tanda titik dan apabila diucapkan intonasi di akhir kalimat akan menurun. Kalimat tersebut secara langsung memberitakan atau menginformasikan sesuatu bahwa Madame Marie memberitahukan ada pengunjung yang ingin mencari Morhange. Tetapi maksud yang ingin disampaikan bukanlah menginformasikan tetapi mempunyai maksud secara tidak langsung bahwa Madame Marie meminta Mathieu untuk segera menemui pengunjung yang ingin bertemu dengan Morhange. Tuturan yang berbentuk kalimat deklaratif tetapi dengan maksud meminta mitra tutur untuk segera menemui pengunjung ini disebut tuturan tidak langsung literal.

(38) P1 (Violette Morhange): *Je ne pourrai pas l'attendre. Je prends mon service à 5 h. **Je peux vous laisser quelque chose pour lui?***

P2 (Mathieu) : *Ah, oui, bien sûr!*

(Mathieu reçoit un colis de Violette Morhange pour les enfants (Morhange). Ayant rencontré Morhange, Il le donne un colis de Violette)

P1 (Violette Morhange): Saya tidak bisa menunggunya. Saya akan kembali bekerja pukul 5. Dapatkah saya meninggalkan sesuatu untuknya?

P2 (Mathieu) : Oh ya, tentu saja !
 (Mathieu menerima titipan dari Violette Morhange untuk anaknya (Morhange). Setelah bertemu Morhange, Mathieu menyerahkan barang titipannya)



Gambar 9: Violette Morhange meminta tolong kepada Mathieu untuk menyampaikan barang titipannya untuk Morhange

Tuturan (38) tersebut berbentuk kalimat interogatif yang bertujuan menanyakan sesuatu, diakhiri dengan tanda tanya (?) dan apabila kalimat tanya tersebut mitra tutur menjawab dengan jawaban ya (*oui*) atau tidak (*non*) maka pentur mengucapkannya selalu dengan intonasi naik. Dalam konteks ini penggunaan kalimat interogatif dalam tuturan adalah untuk memperhalus perintah atau permintaan.

Tuturan (38) tersebut tidak ada kata-kata meminta tolong, namun jika dilihat dari konteksnya tuturan dari pertanyaan yang diajukan Violette Morhange tersebut “*Je peux vous laisser quelque chose pour lui?*” bahwa Violette Morhange meminta tolong kepada Mathieu untuk memberikan

barang titipannya untuk Morhange. Tuturan seperti ini disebut tuturan langsung tidak literal.

Dapat disimpulkan bahwa tuturan (38) tersebut termasuk tuturan dalam bentuk tuturan tidak langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan maksud maupun makna tuturannya tersebut. Maksud meminta tolong diutarakan dengan kalimat tanya (interogatif), akan tetapi kata-kata yang menyusun tuturan tersebut sesuai dengan maksud tuturannya, yaitu meminta tolong pada Mathieu untuk menyampaikan barang titipannya kepada Morhange. Reaksi dari Mathieu (mita tutur) juga menandakan bahwa tuturan tersebut berupa tuturan imperatif permintaan karena Mathieu setelah bertemu dengan Morhange, Mathieu segera menyerahkan barang titipan dari Violette Morhange.

c) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat yang sesuai dengan maksud dan tuturan, misalnya maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah, maksud menginformasikan disampaikan dengan kalimat berita (deklaratif) dsb, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Berikut ini adalah contoh bentuk tindak tutur tidak langsung literal dalam film *Les Choristes*:

(39) P1 (Mathieu): *Ah! Pendant mon absence j'ai besoin de quelqu'un de sérieux pour surveiller la classe. si j'en crois mon flair infallible...Mr. Morhange. Allons, allons, allons! Qui est M. Morhange?*

P2 (Morhange): *Ben, moi, monsieur.*

P1 (Mathieu) : *Alors, c'est vous la tête d'ange.*

- P1 (Mathieu) : Saya butuh seseorang yang dapat diandalkan untuk mengawasi saat saya pergi. Menurut naluriku, siswa yang dapat diandalkan...Tuan Morhange. Ayo, ayo. Siapa Tuan Morhange?
- P2 (Morhange) : Itu saya, Pak.
- P1 (Mathieu) : Jadi, Anda yang berwajah malaikat



Gambar 10: Morhange diminta untuk menggantikannya mengawasi kelas saat Mathieu pergi mengantarkan Le Querrec ke ruang kepala sekolah.

Tuturan (39) yang disampaikan oleh Mathieu (P1) merupakan tuturan langsung artinya bentuk dari tuturan itu menggunakan bentuk kalimat deklaratif “*Pendant mon absence j'ai besoin de quelqu'un de sérieux pour surveiller la classe. si j'en crois mon flair infallible*” untuk menginformasikan sesuatu, dilihat dari makna kata-kata yang menyusunnya merupakan kata-kata untuk menginformasikan bahwa Mathieu akan absen sementara di kelas yang ia ajar. Jadi dalam tuturan tersebut terdapat kata-kata yang bermakna menginformasikan, namun jika dilihat dari konteksnya tuturan tersebut bermakna memerintahkan dengan mengucapkan “*Mr. Morhange. Allons, allons, allons! Qui est M. Morhange?*”, yaitu Mathieu memanggil siswa yang bernama Morhange untuk menggantikannya

sementara saat Mathieu membawa Le Querrec ke kantor Rachin. Tetapi maksud yang sebenarnya dari tuturan yang diucapkan oleh Mathieu yang ingin mengetahui siapakah sebenarnya anak yang bernama Morhange itu yang berwajah malaikat namun berhati iblis, sehingga ia beralasan meminta seorang anak mengawasi kelas sementara dan ditunjuklah Morhange.

Dapat disimpulkan bahwa tuturan (39) tersebut termasuk tuturan dalam bentuk tuturan langsung tidak literal karena tipe kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan maksud maupun makna tuturannya tersebut. Maksud memerintahkan diutarakan dengan menggunakan tuturan berbentuk kalimat deklaratif. Akan tetapi kata-kata yang menyusun tuturan sesuai dengan maksud tuturan yang sebenarnya, yaitu Mathieu ingin mengetahui siapakah sebenarnya anak yang bernama Morhange itu yang berwajah malaikat namun berhati iblis, sehingga ia beralasan meminta seorang anak mengawasi kelas sementara dan ditunjuklah Morhange.

(40) P1 (Mathieu): *Bravo! Jolie tenue là! Sortez mieux la chemise, c'est plus correct.*

Bagus. Sangat indah. Keluarkan kemejamu sekalian itu lebih baik.



Gambar 11: Morhange berdiri menuju ke depan papan tulis dengan kemejanya yang tidak rapi dan keluar-keluar.

Tuturan Mathieu kepada Morhange pada dialog (40) di atas ***Bravo! Jolie tenue là!***, merupakan tuturan langsung artinya bentuk dari tuturan tersebut termasuk tipe kalimat ekslamatif yang ditandai dengan isinya yang mengungkapkan perasaan, emosi, dll, ditandai dengan tanda seru (?) (point d'exclamation) dan diucapkan dengan intonasi naik yang bertujuan untuk menyindir agar Morhange merapikan bajunya.

Pemarkah tuturan imperatif dalam kalimat (40) dapat dilihat pada kalimat imperatif yang bertujuan untuk menegaskan “***Sortez mieux la chemise, c’est plus correct***” (Keluarkan kemejamu sekalian saja itu lebih baik). Kata ***Sortez*** berasal dari verba infinitif “***Sortir***” yang telah dikonjugasikan ke dalam bentuk “***Sortez***” sehingga pemarkah pada tuturan di atas adalah imbuhan “***ez***” dengan kata ganti mitra tutur berjumlah tunggal *Vous*. Penanda lain adalah dalam kalimat tidak adanya subjek *Vous*.

Dapat disimpulkan bahwa tuturan (40) tersebut termasuk tuturan dalam bentuk tuturan langsung tidak literal karena tipe kalimat yang digunakan sesuai dengan maksud tuturannya, maksud memerintahkan disampaikan dengan menyindir menggunakan tuturan berbentuk kalimat ekslamatif, akan tetapi makna kata-kata yang menyusun tuturan tersebut tidak sesuai dengan maksud atau makna tuturan yang diucapkan penutur. Secara langsung Mathieu (P1) mengatakan pada Morhange (P2) bahwa kemejanya terlihat rapi jika dikeluarkan sekalian. Namun secara tidak langsung Mathieu (P1) meminta Morhange (P2) untuk merapikan kemejanya agar terlihat indah dan rapi.

2. Fungsi Tuturan Imperatif

Ditemukan 5 fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes*, yaitu: perintah (*l'ordre*) 87 data, harapan (*le souhait*) 3 data, saran (*le conseil*) 3 data, larangan (*l'interdiction*) 10 data, dan permintaan (*une demande*) 26 data. Total data keseluruhan fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* berjumlah 129 data.

Fungsi tuturan imperatif yang paling banyak ditemukan dalam film *Les Choristes* adalah perintah (*l'ordre*), permintaan (*le demande*) dan larangan (*l'interdiction*). Fungsi tuturan imperatif yang banyak ditemukan dalam film *Les Choristes* adalah fungsi perintah (*l'ordre*) berjumlah 87 data dan permintaan (*le demande*) berjumlah 26 data.

a) Fungsi sebagai perintah (*l'ordre*)

Fungsi perintah dalam sebuah tuturan mempunyai arti mengekspresikan maksud atau keinginan agar mitra tutur menyikapi tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk melakukan sesuatu. Dalam mengungkapkan maksud atau makna memerintah dalam sebuah tuturan, penutur tidak selalu menunjukkan ekspresi keinginan penutur supaya mitra tutur bertindak sesuai keinginan penutur. Berikut contoh tuturan imperatif yang mengandung fungsi perintah dalam film *Les Choristes*:

(41) P1 (Rachin) : ***Monsieur Chabert, donnez-moi le répertoire. Merci.***

Tuan Chabert, berikan aku daftar registrasi sekolah. Terima kasih.

P2 (Chabert) : (*Donner une liste de noms des élèves*)

(Menyerahkan daftar nama-nama siswa)



Gambar 12: Chabert menyerahkan buku daftar nama siswa kepada Rachin

Konteks : Tuturan (41) di atas diucapkan oleh Rachin kepada Chabert. Rachin berperan sebagai penutur dan Chabert sebagai mitra tutur. Saat itu Rachin mengumpulkan para siswa di halaman sekolah. Rachin bermaksud untuk mengumumkan insiden yang terjadi pada Maxence yang membuat mata kirinya terluka. Rachin ingin mencari tahu siapa pelaku dibalik kejadian tersebut.

S (*Setting and scene*) dari tuturan (41) terjadi pada waktu pagi hari di halaman sekolah. **P** (*Participants*): P1 (Rachin) dan P2 (Chabert). **E** (*Ends*) berupa perintah agar Chabert memberikan daftar nama-nama siswa kepadanya. **A** (*Act of sequence*) berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah dengan mengatakan “ *Monsieur Chabert, donnez-moi le répertoire. Merci* ” (Tuan Chabert, berikan aku daftar registrasi sekolah. Terima kasih). **K** (*Key*) cara pertuturan disampaikan dengan santai. **I** (*Intrumentalities*) berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. **N** (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara, walaupun Rachin memiliki kedudukan yang lebih tinggi sebagai kepala sekolah, namun ia tetap menggunakan kata ganti orang kedua *Vous* bukan *Tu* serta mengucapkan *Monsieur* untuk menyapa Chabert yang

memiliki status di bawahnya yaitu sebagai guru olahraga. **G (Genre)** tuturan (41) adalah kategori tuturan berbentuk dialog.

Dari analisis konteks di atas dapat diketahui bahwa Rachin memerintahkan Chabert untuk memberikan buku yang berisikan daftar nama-nama siswa yang dipegangnya Chabert. Tuturan (41) merupakan tuturan yang mempunyai fungsi perintah (*un ordre*) karena perintah dari Rachin dilaksanakan oleh Chabert. Hal tersebut dilihat dari reaksi Chabert yang langsung memberikan buku yang berisi daftar nama-nama siswa yang dipegang olehnya.

- (42) P1 (Mathieu) :*Rendez-moi ça! Silence! Silence! Rendez- moi ça!*
Kembalikan padaku! Diam! Diam!
Kembalikan padaku!
- P2 (Para siswa) :*(Les élèves arrêtent et le calme de voir l'arrivée du Rachin)*
(Para siswa berhenti dan tenang seketika karena melihat kedatangan Rachin)



Gambar 13: Para siswa mengambil tas milik Mathieu yang terjatuh kemudian melempar-lemparkan tas tersebut.

Konteks : Tuturan (42) di atas diucapkan oleh Mathieu kepada para siswa. Mathieu berperan sebagai penutur dan para siswa sebagai mitra tutur. Saat itu Mathieu berjalan ke arah meja dan kakinya tersandung panggung di ruang kelas. Itu membuat tas jinjingnya jatuh. Para siswa berlari-lari merebut tasnya

dan melempar-lemparkannya. Mathieu memerintahkan para siswa untuk mengembalikan tas padanya.

S (*Setting and scene*) dari tuturan (42) terjadi pada waktu pagi hari di dalam kelas. **P** (*Participants*): P1 (Mathieu) dan P2 (Para siswa). **E** (*Ends*) berupa perintah agar para siswa tenang dan tidak ramai, dan memerintahkan para siswa untuk mengembalikan tas miliknya. **A** (*Act of sequence*) melalui tuturan lisan berupa kalimat imperatif (perintah) dengan mengatakan “*Rendez-moi ça! Silence! Silence! Rendez-moi ça*” (Kembalikan tasnya padaku ! Diam! Diam! Kembalikan!). **K** (*Key*) cara pertuturan disampaikan dengan kesal dan intonasi yang lantang. **I** (*Intrumentalities*) berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. **N** (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. Walaupun Mathieu memiliki kedudukan lebih tinggi yaitu sebagai guru serta lebih senior dari para siswa, namun Mathieu tetap menjaga sopan santunnya dengan tidak memarahi anak-anak dengan memukul atau pun menghukumnya akibat ulah perbuatan para siswanya yang gaduh, nakal dan mempermainkan dirinya. **G** (*Genre*) tuturan (42) adalah kategori tuturan berbentuk dialog.

Dari analisis konteks di atas dapat diketahui bahwa Mathieu memerintahkan para siswa untuk tetap tenang dan mengembalikan tas milik Mathieu. Tuturan (42) merupakan tuturan yang mempunyai fungsi perintah (*un ordre*) karena perintah dari Mathieu dipatuhi oleh para siswa.

b) Fungsi sebagai harapan (*un souhait*)

Fungsi harapan dalam sebuah tuturan adalah mengungkapkan sesuatu yang diharapkan oleh penutur kepada mitra tutur. Jenis pesan pada tuturan imperatif yang bermakna harapan ditandai dengan penggunaan penanda berupa kata harap dan semoga. Contoh tuturan imperatif yang mempunyai fungsi sebagai harapan dalam film *Les Choristes* adalah:

(43) P1 (Mathieu) : *Eh voilà, je vous laisse. N'hésitez pas à venir le voir.*

Saya akan meninggalkan kalian berdua. Jangan ragu untuk datang mengunjunginya lagi.



Gambar 14: Morhange melihat ibunya (Violette Morhange) dan Mathieu berjalan di tangga. Mathieu pergi meninggalkan mereka berdua.

Konteks: Tuturan (43) di atas diucapkan oleh Mathieu kepada Violette Morhange. Mathieu berperan sebagai penutur (P1) dan Violette Morhange sebagai mitra tutur (P2). Saat itu Violette Morhange mengunjungi Morhange ke asrama *Fond de l'Étang*. Mathieu menemui Violette dan berbincang mengenai perkembangan Morhange. Morhange muncul dari atas tangga dan

melihat Mathieu berjalan di tangga dengan ibunya. Mereka berpapasan. Mathieu meninggalkan mereka berdua dan mempersilahkan ibu dan anak bertemu kangen.

S (*Setting and scene*) dari tuturan (43) terjadi pada waktu siang hari di tangga aula sekolah. **P** (*Participants*) adalah P1 (Mathieu) dan P2 (Violette Morhange). **E** (*Ends*) berupa harapan untuk meminta Violette Morhange untuk datang berkunjung kembali. **A** (*Act of sequence*) berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif dengan mengatakan '*Eh voilà, je vous laisse. N'hésitez pas à venir le voir*'' (Saya akan meninggalkan kalian berdua. Jangan ragu untuk datang mengunjunginya lagi.). **K** (*Key*) cara pertuturan disampaikan dengan santai dan senang. **I** (*Intrumentalities*) berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. **N** (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. Mathieu memberikan ijin kepada Violette Morhange untuk datang mengunjungi Morhange anaknya, Mathieu tidak memberikan larangan atau peraturan untuk melarang orang tua bertemu anaknya di asrama. **G** (*Genre*) tuturan (43) adalah kategori tuturan berbentuk dialog.

Dari analisis konteks di atas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam bentuk kalimat deklaratif '*N'hésitez pas à venir le voir*'' (Jangan ragu untuk datang mengunjunginya lagi). Dari tuturan tersebut dapat diketahui bahwa Mathieu menginformasikan Violette Morhange untuk tidak ragu berkunjung dan menemui anaknya kembali. Tetapi, makna yang sebenarnya dari tuturan yang diucapkan oleh Mathieu

mempunyai fungsi sebagai harapan yaitu mengharapkan Violette Morhange untuk datang kembali lagi ke asrama sekolah agar Mathieu dapat bertemu dengan Violette Morhange kembali karena Mathieu mengagumi Violette Morhange.

(44) P1 (Mathieu) : *Je voudrais que vous m'accordiez trois choses.*

P2 (Rachin) : *C'est ça?*

P1 (Mathieu): *1, que vous leviez la punition collective. 2, que vous me laissiez punir le coupable moi-même et 3 que vous m'autorisiez à garder son nom pour moi.*

P2 (Rachin) : *Si vous connaissez déjà le coupable.*

P1 (Mathieu) : *Evidemment.*

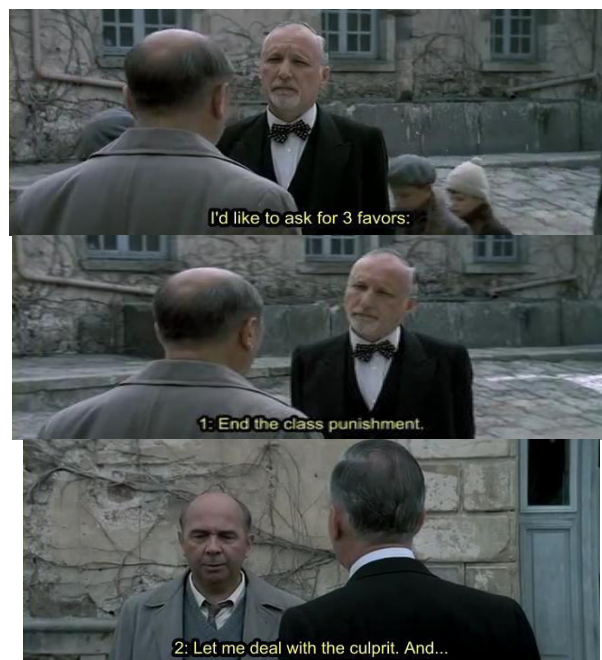
P1 (Mathieu) : Saya ingin meminta persetujuan tiga hal kepada Anda.

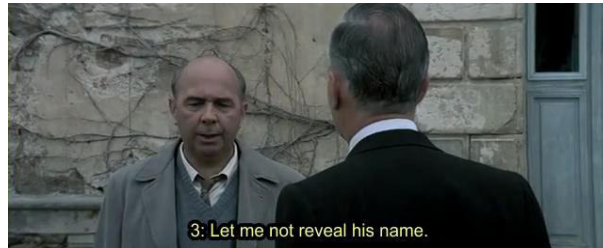
P2 (Rachin) : Hanya itu ?

P1 (Mathieu) : Satu, batalkan hukuman kelompok, Dua, biarkan saya menghukum pelakunya dengan caraku sendiri, dan tiga, Anda mengijinkan aku untuk menjaga nama pelakunya

P2 (Rachin) : Jika kau sudah mengetahui siapa yang bersalah.

P1 (Mathieu): Tentu saja.





Gambar 15 : Mathieu menyampaikan permintaan persetujuan kepada Rachin mengenai peraturan yang berlaku di sekolah.

Konteks : Rachin sedang mengamati para siswa berolahraga di halaman sekolah. Tiba-tiba Mathieu datang dan menghampirinya. Mathieu bermaksud untuk menyampaikan 3 hal kepada Rachin untuk membatalkan hukuman kelompok serta peraturan sekolah yang tidak sesuai menurutnya.

S (*Setting and scene*) dari tuturan (44) terjadi pada waktu pagi hari di halaman sekolah. **P** (*Participants*): P1 (Mathieu) dan P2 (Rachin). **E** (*Ends*) Mathieu mengharapkan agar Rachin mengabulkan 3 hal darinya untuk menangani masalah para siswa termasuk masalah hukuman kelompok agar dibatalkan. **A** (*Act of sequence*) berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif dengan mengatakan “*Je voudrais que vous m'accordiez trois choses. 1, que vous leviez la punition collective. 2, que vous me laissiez punir le coupable moi-même et 3 que vous m'autorisiez à garder son nom pour moi*” (Saya ingin meminta persetujuan tiga hal kepada Anda. Satu, batalkan hukuman kelompok, Dua, biarkan saya menghukum pelakunya dengan caraku sendiri, dan tiga, Anda mengijinkan aku untuk menjaga nama pelakunya). **K** (*Key*) cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. **I** (*Intrumentalities*) berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. **N** (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam

berbicara. Mathieu memiliki jabatan di bawah Rachin, Mathieu menghormati Rachin dengan menggunakan subjek *Vous* ketika berbicara dengan Rachin. Ketika meminta persetujuan kepada Rachin, ia mengatakan dengan menggunakan *je voudrais* dalam bentuk *conditionnel* yang dirasa lebih sopan daripada mengatakan *je veux*. **G** (*Genre*) tuturan (44) adalah kategori tuturan berbentuk dialog.

Dari analisis konteks di atas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam bentuk kalimat deklaratif. Dari tuturan tersebut dapat diketahui bahwa Mathieu menyampaikan 3 permintaan kepada Rachin mengenai peraturan sekolah yang menurutnya tidak sesuai. Tuturan (44) tersebut tidak hanya ingin menyampaikan permintaan, tetapi makna yang sebenarnya dari tuturan yang diucapkan oleh Mathieu yang mempunyai fungsi sebagai sebuah harapan. Mathieu mengharapkan agar Rachin mengabulkan 3 hal darinya untuk menangani masalah para siswa termasuk masalah hukuman kelompok agar dibatalkan.

c) Fungsi sebagai saran (*un conseil*)

Tuturan yang mempunyai fungsi imperatif saran banyak digunakan untuk mempersantun dalam komunikasi, karena lazimnya saran adalah pendapat, usulan, anjuran yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Saran dikemukakan agar terjadi perbaikan atau peningkatan dari keadaan semula. Saran sebaiknya diajukan berdasarkan fakta atau data yang ada agar tepat sasaran dan yang diberi saran bersedia dengan senang hati mempertimbangkan dan melaksanakannya.

Dalam sebuah saran biasanya ada sebuah anjuran yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Kemudian, ada harapan dari penutur terhadap mitra tutur untuk mengikuti saran tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa saran bukanlah keinginan dari penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan suatu tindakan itu hal yang baik dan tindakan itu merupakan kepentingan bagi mitra tuturnya. Berikut contoh tuturan imperatif yang mempunyai fungsi sebagai saran dalam film *Les Choristes* adalah:

(45) P1 (Mathieu) : *Il faudrait peut-être appeler un médecin.*

P2 (Rachin) : *Mais vous connaissez les prix des visites?*

P1 (Mathieu) : Kita harus memanggil dokter.

P2(Rachin) :Tapi apakah Anda tahu berapa biaya kunjungannya?



Gambar 16: Mathieu menyarankan Rachin untuk sebaiknya segera memanggil dokter untuk menangani luka Maxence

Konteks : Tuturan (45) di atas diucapkan oleh Mathieu (P1) kepada Rachin (P2). Mathieu berperan sebagai penutur (P1) dan Rachin sebagai mitra tutur (P2). Saat itu terjadi insiden yang dialami Maxence. Maxence terkena insiden karena ulah dari perbuatan para siswa. Saat ia akan masuk ke klinik dan membuka pintu, tiba-tiba ada sesuatu yang mengenai mata kirinya. Kondisi tersebut membuat Rachin dan Mathieu panik dan segera membantunya.

S (*Setting and scene*) dari tuturan (45) terjadi pada waktu waktu pagi hari jam masuk sekolah di klinik Maxence. **P** (*Participants*) adalah P1 (Mathieu) dan P2 (Rachin). **E** (*Ends*) berupa saran yang bertujuan agar Maxence segera ditangani oleh dokter.. **A** (*Act of sequence*) berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif dengan mengatakan ‘*Il faudrait peut-être appeler un médecin.*’ (Kita mungkin seharusnya memanggil dokter). **K** (*Key*) cara pertuturan disampaikan dengan suasana panik. **I** (*Intrumentalities*) berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. **N** (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. Mathieu memiliki jabatan di bawah Rachin, Mathieu menghormati Rachin dengan menggunakan subjek *Vous* ketika berbicara dengan Rachin. Ketika menyampaikan saran kepada Rachin, ia mengatakan dengan menggunakan *il faudrait peut-être appeler un médecin* dalam bentuk *conditionnel* yang dirasa lebih sopan daripada mengatakan *on doit peut-être appeler un médecin*. **G** (*Genre*) tuturan (44) adalah kategori tuturan berbentuk dialog.

Dari analisis konteks di atas dapat diketahui bahwa Mathieu (P1) memberi saran kepada Rachin (P2) untuk sebaiknya memanggil dokter untuk merawat Maxence. Tuturan (45) merupakan tuturan deklaratif yang mempunyai makna saran (*un conseil*) karena dilihat dari reaksi Rachin (P2) kurang menerima saran darinya karena jika memanggil dokter harus pakai biaya yang mahal.

(46) P1 (Mathieu) : *On doit absolument le sortir de cet internat où il perd son temps. lui trouver une école de musique. Ce que je voudrais c'est qu'il ait un vrai métier. La musique*

c'est un vrai métier, à condition d'avoir un bagage solide. Il pourrait entrer au Conservatoire de Lyon.

Kita harus benar-benar membawanya keluar dari asrama ini atau ia akan kehilangan waktunya. Temukan untuknya sebuah sekolah musik. Ini yang saya inginkan, dia mempunyai pekerjaan yang baik. Musik adalah suatu hal yang baik, agar bisa mempunyai pengetahuan yang baik. Dia bisa pergi ke Sekolah Musik di Lyon.



Gambar 17: Mathieu mengantarkan Violette Morhange berjalan menuju tempat kedatangan Bus. Setelah mengunjungi Morhange anaknya.

Konteks : Tuturan (46) di atas diucapkan oleh Mathieu (P1) kepada Violette Morhange (P2). Mathieu berperan sebagai penutur (P1) dan Violette Morhange sebagai mitra tutur (P2). Setelah Violette Morhange selesai berkunjung dari asrama *Fond de l'Étang*, Mathieu mengantarkan Violette Morhange berjalan menuju tempat kedatangan Bus. Di tengah perjalanan menuju ke tempat kedatangan bus, Mathieu berbincang-bincang dengan Violette. Mathieu memberikan saran kepada Violette mengenai masa depan Morhange agar lebih baik.

S (*Setting and scene*) dari tuturan (46) terjadi pada di sebuah jalan pada siang hari. **P** (*Participants*) adalah P1 (Mathieu) dan P2 (Violette Morhange). **E** (*Ends*) berupa saran agar Morhange segera keluar dari asrama dan belajar sekolah musik. **A** (*Act of sequence*) berupa tuturan lisan berupa

kalimat deklaratif dengan mengatakan “*On doit absolument le sortir de cet internat où il perd son temps. lui trouver une école de musique. Ce que je voudrais c'est qu'il ait un vrai métier. La musique c'est un vrai métier, à condition d'avoir un bagage solide. Il pourrait entrer au Conservatoire de Lyon*” (Kita harus benar-benar membawanya keluar dari asrama ini atau ia akan kehilangan waktunya. Temukan untuknya sebuah sekolah musik. Ini yang saya inginkan, dia mempunyai pekerjaan yang baik. Musik adalah suatu hal yang baik, agar bisa mempunyai pengetahuan yang baik. Dia bisa pergi ke Sekolah Musik di Lyon). **K** (*Key*) cara pertuturan disampaikan dengan suasana santai. **I** (*Intrumentalities*) berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. **N** (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara dan berperilaku. Mathieu mengantarkan Violette Morhange yang baru saja mengunjungi anaknya di asrama. Mathieu menemani Violette berjalan menuju tempat pemberhentian bis. **G** (*Genre*) tuturan (46) adalah kategori tuturan berbentuk dialog.

Dari analisis konteks di atas dapat diketahui bahwa Mathieu (P1) memberi saran kepada Violette Morhange (P2) untuk sebaiknya membawa Morhange keluar dari asrama *Fond de l'Étang* dan mengirimkan Morhange ke sekolah musik di Lyon agar mempunyai masa depan yang baik. Tuturan (46) merupakan tuturan imperatif yang mempunyai fungsi sebagai saran (*un conseil*) karena dilihat dari reaksi Violette Morhange (P2) yang seperti menyetujui dan meminta juga bantuan dari Mathieu untuk membimbing Morhange dengan baik.

d) Fungsi sebagai larangan (*une interdiction*)

Dalam tuturan, sebuah larangan mempunyai fungsi mencegah untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain penutur melarang mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Fungsi untuk melarang dalam tuturan bermakna imperatif biasanya ditandai dengan penggunaan kata larangan misalnya jangan, dilarang dll. Berikut contoh tuturan imperatif yang mengandung fungsi sebagai larangan dalam film *Les Choristes* adalah:

(47) P1 (Mathieu) : ***Messieurs! On ne fume pas pendant la classe. C'est valable pour tout le monde. Même pour vous, monsieur. (regarder sur le crâne)***

Tuan-tuan ! Dilarang merokok selama kelas berlangsung. Aturan berlaku untuk semua orang. Bahkan Anda, Tuan tengkorak (melihat ke arah tengkorak)

P2 (Les élèves) : (*Les élèves sont calmes et pas bruyant*)
(anak-anak tenang dan tidak gaduh)



Gambar 18: Mathieu melarang para siswa untuk merokok di kelas.

Konteks : Tuturan (47) di atas diucapkan oleh Mathieu (P1) kepada para siswa (P2). Mathieu berperan sebagai penutur (P1) dan para siswa sebagai mitra tutur (P2). Saat itu suasana kelas sedang gaduh. Mathieu masuk ke dalam kelas dan melihat ke arah patung kerangka yang ditaruh rokok menyala di mulutnya karena ulah para siswa. Mathieu kemudian melarang para siswa untuk tidak boleh merokok di kelas.

S (*Setting and scene*) dari tuturan (47) terjadi pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas. **P** (*Participants*) adalah P1 (Mathieu) dan P2 (para siswa). **E** (*Ends*) berupa larangan bagi para siswa untuk merokok di dalam kelas. **A** (*Act of sequence*) berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah dengan mengatakan “*Messieurs! On ne fume pas pendant la classe. C'est valable pour tout le monde. Même pour vous, monsieur*” (Tuan-tuan ! Dilarang merokok selama kelas berlangsung. Aturan berlaku untuk semua orang. Bahkan Anda, Tuan tengkorak). **K** (*Key*) cara pertuturan disampaikan dengan santai. **I** (*Intrumentalities*) berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. **N** (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. Walaupun Mathieu memiliki kedudukan lebih tinggi yaitu sebagai guru serta lebih senior dari para siswa, namun Mathieu tetap menjaga sopan santunnya dengan tidak memarahi anak-anak dengan memukul atau pun menghukumnya akibat ulah perbuatan para siswanya yang gaduh dan nakal di dalam kelas. Mathieu memanggil para siswa dengan sebutan *messieurs* untuk menegur siswanya yang dirasa untuk menghargai para siswanya. **G** (*Genre*) tuturan (47) adalah kategori tuturan berbentuk dialog.

Dari analisis konteks tuturan di atas dapat diketahui bahwa Mathieu (P1) melarang para siswa (P2) untuk menyalakan rokok bahkan merokok di dalam kelas. Tuturan (47) merupakan tuturan imperatif yang mempunyai fungsi untuk melarang (*l'interdiction*) karena larangan dari Mathieu (P1) didengarkan dan dipatuhi oleh para siswa (P2).

(48) P1 (Mathieu) : *Pour ce qu'il est du festin, ça reste entre nous. Cadeau. Mais je te préviens: tu ne parles plus à Pépinot! T'approche pas de lui! Je t'interdis même de le regarder! Est-ce que c'est clair? Un seul regard vers lui, un seul, et ta vie se transforme en cauchemar.*

P1 (Mathieu) : Untuk masalah pesta ini, ini akan menjadi rahasia. Aku tidak akan melaporkannya. Anggap sebagai hadiah. Tapi aku peringatkan kamu: untuk tidak berbicara kepada Pépinot lagi. Jangan dekati dia. Jangan menatapnya. Apakah itu jelas ?. Sekali kau melihat ke arahnya, maka hidupmu akan berubah menjadi mimpi buruk.



Gambar 19: Mathieu melarang Mondain untuk tidak mengganggu Pépinot.

Konteks : Mathieu menemukan Pépinot duduk sendirian di bawah tangga. Mathieu bertanya kepada Pépinot kenapa ia berada disitu dan tidak pergi tidur. Pépinot menjawab ia tidak bisa ke kamar kalau tidak memberikan uang kepada Mondain. Mathieu marah dan pergi menemui Mondain dan Corbain yang berada di dapur. Mereka makan dan minum secara sembunyi-sembunyi dan merencanakan sesuatu hal yang buruk. Mathieu menasehati Mondain dan membuat kesepakatan tidak akan melaporkan kejadian tersebut asalkan Mondain tidak mengganggu dan mendekati Pépinot.

S (*Setting and scene*) dari tuturan (48) terjadi di dapur pada malam hari. **P** (*Participants*) adalah P1 (Mathieu) dan P2 (Mondain). **E** (*Ends*) berupa Mathieu melarang Mondain untuk mendekati dan mengganggu Pépinot. **A** (*Act of sequence*) berupa tuturan lisan berupa larangan dalam bentuk kalimat imperatif dengan mengatakan ‘*Mais je te préviens: tu ne parles plus à Pépinot! T'approche pas de lui! Je t'interdis même de le regarder! Est-ce que c'est clair? Un seul regard vers lui, un seul, et ta vie se transforme en cauchemar.*’ (Tapi aku peringatkan kamu: untuk tidak berbicara kepada Pépinot lagi. Jangan dekati dia. Jangan menatapnya. Apakah itu jelas ?. Sekali kau melihat ke arahnya, maka hidupmu akan berubah menjadi mimpi buruk). **K** (*Key*) cara pertuturan disampaikan dengan marah dan dan kesal. **I** (*Intrumentalities*) berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. **N** (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. Walaupun Mathieu (guru) memiliki kedudukan lebih tinggi dari Mondain (siswa paling nakal), namun Mathieu tetap menghargai dan mempunyai rasa kasihan terhadap Mondain dengan tidak melaporkan Mondain pada Rachin. Mathieu tidak memarahi Mondain dengan memukul atau pun menghukumnya walaupun rencana buruknya telah diketahui oleh Mathieu. Mathieu tetap memaafkan Mathieu namun dengan memberi peringatan kepada Mondain untuk tidak membuat kenakalan lagi. **G** (*Genre*) tuturan (48) adalah kategori tuturan berbentuk dialog.

Dari analisis konteks tuturan di atas dapat diketahui bahwa tuturan (48) yang diucapkan Mathieu (P1) mempunyai fungsi dan tujuan melarang Mondain (P2) agar tidak mendekati dan mengganggu Pépinot lagi.

e) Fungsi sebagai permintaan (*une demande*)

Fungsi untuk meminta dalam sebuah tuturan dimaksudkan sebagai sebuah permohonan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu dengan kata lain meminta dengan halus. Fungsi tuturan meminta merupakan keinginan atau harapan penutur sebagai alasan bagi mitra tutur untuk bertindak, yang meliputi meminta dan memohon. Berikut contoh tuturan imperatif yang mempunyai fungsi sebagai saran dalam film *Les Choristes* adalah:

- (49) P1 (Mathieu) : *Allez, vous, chez le directeur!*
 P2 (Le Querrec) : *Pitié, Monsieur!*
 P1 (Mathieu) : *Pitié? Vous avez de la pitié pour celui qui est à votre place? Et pour le père Maxence?*
 P2 (Le Querrec) : *Je ne voulais pas lui faire du mal. C'était juste pour lui faire une blague. (Le Querrec et Mathieu vont au bureau de Rachin)*
- P1 (Mathieu) : Datanglah ke kantor kepala sekolah.
 P2 (Le Querrec): Kasihanilah Pak.
 P1 (Mathieu) :Kasihan? Bagaimana dengan anak yang menggantikan tempatmu? Dan Maxence tua?
 P2 (Le Querrec): Aku tidak ingin menyakitinya. Itu hanya lelucon. (Le Querrec menuju ke kantor Rachin ditemani oleh Mathieu.



Gambar 20: Mathieu membawa Le Querrec ke luar kelas menuju ke kantor Rachin. Mathieu meminta Le Querrec untuk mengakui kesalahannya kepada Rachin.

Konteks : Tuturan (49) di atas diucapkan oleh Mathieu (P1) kepada Le Querrec (P2). Mathieu berperan sebagai penutur (P1) dan Le Querrec sebagai mitra tutur (P2). Saat di kelas Mathieu meminta para siswa untuk mengakui siapa yang menjadi pelaku dari insiden Maxence, namun tidak ada yang mengakui. Mathieu menyebutkan nama Le Querrec karena menurut informasi dari Régent Le Querrec adalah pelakunya. Mathieu kemudian meminta Le Querrec untuk mengakui kesalahannya pada Rachin. Mathieu membawanya ke kantor Rachin.

S (*Setting and scene*) dari tuturan (49) terjadi pagi saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas. **P** (*Participants*) adalah P1 (Mathieu) dan P2 (Le Querrec). **E** (*Ends*) berupa permintaan kepada Le Querrec untuk mengakui kesalahannya pada Mathieu. **A** (*Act of sequence*) berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif (perintah) dengan mengatakan “*Allez, vous, chez le directeur!*” (Datanglah ke kantor kepala sekolah). **K** (*Key*) cara pertuturan disampaikan dengan santai. **I** (*Intrumentalities*) berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. **N** (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. Walaupun Mathieu (guru) memiliki kedudukan lebih tinggi dari Le Querrec (siswa), namun Mathieu tetap menghargai Le Querrec dengan menggunakan *Vous* ketika berbicara kepada Le Querrec. **G** (*Genre*) tuturan (49) adalah kategori tuturan berbentuk dialog.

Dari analisis konteks tuturan di atas dapat diketahui bahwa Mathieu (P1) meminta Le Querrec (P2) untuk datang ke kantor Rachin dan mengakui

kesalahan yang telah diperbuatnya. Tuturan (49) merupakan tuturan imperatif yang mempunyai fungsi sebagai permintaan (*un demande*) karena permintaan dari Mathieu (P1) didengarkan dan dilaksanakan oleh Le Querrec (P2). Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi Le Querrec (P2) yang mengikuti Mathieu menuju kantor Rachin.

(50) P1 (Mathieu) : *Pas mal. Hein? Mais je crois que je peux faire mieux. **Donnez-moi votre craie.***

Tidak buruk. Heh bagaimana? Tapi aku bisa membuatnya lebih baik. Berikan kapurnya padaku.

P2 (Morhange): (*Morhange donne la craie pour Mathieu*)

(Morhange memberikan kapur tulisnya kepada Mathieu)



Gambar 21: Mathieu meminta kapur dari tangan Morhange yang digunakan Morhange menggambar karikatur ejekan untuk Mathieu.

Konteks: Di ruang kelas yang ramai Morhange menggambar karikatur ejekan untuk Mathieu di papan tulis. Mathieu memasuki kelas. Semua anak diam. Mathieu menaruh tasnya di meja dan mendekati Morhange, kemudian meminta Morhange memberikan kapur yang ada di tangannya.

S (*Setting and scene*) dari tuturan (50) terjadi pagi saat masuk jam pelajaran, di dalam kelas. **P** (*Participants*) adalah P1 (Mathieu) dan P2 Morhange). **E** (*Ends*) berupa Mathieu meminta Morhange agar Morhange

memberikan kapur yang ada di tangannya. **A** (*Act of sequence*) berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif (perintah) dengan mengatakan “*Donnez-moi votre craie.*” (Berikan kapurnya padaku). **K** (*Key*) cara pertuturan disampaikan sedikit humor, intonasi rendah dan santai. **I** (*Intrumentalities*) berupa bahasa lisan, menggunakan ragam bahasa sehari-hari bahasa Prancis. **N** (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. Walaupun Mathieu (guru) memiliki kedudukan lebih tinggi dari Morhange (siswa), namun Mathieu tetap menghormati siswanya dengan menggunakan *Votre craie* (kapur Anda) ketika meminta kapur yang dipegang Morhange. Penggunaan *Votre* dirasa lebih sopan daripada menggunakan *Ton craie* (kapurmu). **G** (*Genre*) tuturan (50) adalah kategori tuturan berbentuk dialog.

Dari analisis konteks tuturan di atas dapat diketahui bahwa Mathieu (P1) meminta Morhange (P2) untuk memberikan kapur yang ada di tangannya. Tuturan (50) merupakan tuturan imperatif yang mempunyai fungsi sebagai permintaan (*un demande*) karena permintaan dari Mathieu (P1) didengarkan dan dilaksanakan oleh Morhange (P2). Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi Morhange (P2) yang menyerahkan kapur tulisnya kepada Mathieu.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tuturan imperatif yang ditemukan dalam film “*Les Choristes*” karya Christophe Barratier terdiri dari 3 bentuk tuturan yaitu : 1) tindak tutur langsung literal 99 data, 2) tindak tutur tidak langsung literal 27 data, dan 3) tindak tutur langsung tidak literal 3 data. Bentuk tuturan yang paling sering digunakan dalam film *Les Choristes* adalah tindak tutur langsung literal yang berjumlah 99 data dari jumlah keseluruhan 129 data. Hal tersebut dikarenakan penutur dalam film *Les Choristes* saat memerintah menggunakan kalimat langsung dan kata-kata yang diucapkan sesuai dengan maksud dan makna tuturannya sehingga mitra tutur memahami dan melakukan apa yang diinginkan oleh penutur dengan baik.
2. Fungsi tuturan imperatif yang ditemukan dalam “*Les Choristes*” karya Christophe Barratier antara lain: perintah (*un ordre*) berjumlah 87 data, harapan (*un souhait*) berjumlah 3 data, saran (*un conseil*) berjumlah 3 data, larangan (*une interdiction*) berjumlah 10 data, dan permintaan (*une demande*) berjumlah 26 data. Fungsi tuturan imperatif yang paling banyak ditemukan dalam film *Les Choristes* adalah fungsi perintah (*un ordre*) sebanyak 87 dan permintaan (*une demande*) sebanyak 26 data dari jumlah keseluruhan 129

data. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film *Les Choristes* seperti Mathieu, Rachin, Chabert memiliki kewenangan lebih tinggi untuk menggunakan tuturan dengan fungsi perintah dan permintaan untuk menyuruh mitra tuturnya yang dalam hal ini adalah para siswa nakal yang sedang diajarkan untuk menjadi disiplin.

B. SARAN

1. Dalam meningkatkan kemampuannya memahami budaya dari bahasa yang dipelajari, dalam hal ini bahasa Prancis, mahasiswa perlu melihat film yang dapat menunjukkan kehidupan sosial masyarakat Prancis dan pemakaian bahasa Prancis dalam situasi sesungguhnya
2. Bagi mahasiswa, khususnya para pembelajar Bahasa Prancis hendaknya meningkatkan pengetahuan dan wawasan kebahasaan tentang ilmu pragmatik, terutama tentang kajian tindak tutur, khususnya bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam bahasa Prancis karena di dalamnya memungkinkan terdapat berbagai bentuk dan fungsi selain yang disebutkan di dalam penelitian ini.
3. Bagi calon peneliti, dengan adanya penelitian mengenai tuturan imperatif dalam film *Les Choristes*, diharapkan mampu menggugah rasa ingin tahu calon peneliti untuk mengkaji permasalahan dengan lebih luas dan mendalam misalnya tentang kesantunan imperatif bahasa Prancis yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga pada penelitian-penelitian selanjutnya bisa lebih bervariasi.

C. IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang ditemukan dapat diimpilkasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan pada proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan ketrampilan berbicara, sehingga tuturan imperatif yang berupa bentuk dan fungsi tuturannya dapat diterapkan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari.

Implikasi berupa penyampaian bentuk dan fungsi tuturan imperatif pada proses pembelajaran bahasa Prancis untuk mata kuliah linguistik seperti pragmatik dan semantik ataupun juga keterampilan berbahasa Prancis dengan menggunakan media film. Misal dalam materi ketrampilan berbicara (*expression orale*), siswa dapat berlatih berdialog dalam bahasa Prancis yang terdapat di dalam film kemudian mempraktekannya di depan kelas.

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa maupun pengajar atau siapapun yang belajar bahasa Prancis, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati dalam menggunakan bentuk kalimat tuturan dan penyampaian maksud yang akan dituturkan, agar tidak salah memahami bentuk dan makna yang terkandung dibalik sebuah tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu pengantar (perkenalan awal)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dubois, Jean et all. 1973. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Librairie Larousse.
- Dubois, J dan G. Jouanon. 1984. *Grammaire et Exercices De Français*. Paris: Librairie Larousse.
- Fakultas Bahasa dan Seni UNY. 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Hutagalung, Anthony. 2004. *Grammaire Française : Suatu Pendekatan Sistematis dan Holistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ihsan, Diemroh. 2011. *Pragmatik, Analisis Wacana, Dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik : Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Larousse. 1997. *Dictionnaire de Français*. Paris: Larousse Bordas.
- Labrousse, Pierre. 2009. *Indonesia-Prancis Kamus Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson S.C. 1983. *Pragmatics*. United Kingdom: Cambridge University Press
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priskila Muaya, Kristle. 2014. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Komik *Lucky Luke Volume 22 Les Dalton dans Le Blizzard* Karya Morris dan R. Goscinny. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik: Kajian Imperatif dalam Wadah Konteks Sosiokultural dan Konteks Situasionalnya*. Jakarta: Erlangga.

- Soemargono, Farida.,dan Winarsih Arifin. 2009. Kamus Perancis Indonesia: *Dictionnaire français-indonésien*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Wijana I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisisnya*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Www.françaisfacile.com diakses pada tanggal 21 Agustus 2015.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

SINOPSIS FILM *LES CHORISTES*

Film *Les Choristes* adalah sebuah film Prancis berlatar pasca perang dunia kedua tepatnya Prancis di tahun 1949 yang menceritakan tentang kehidupan anak-anak di sebuah asrama bernama *Fond de l'Étang*. Anak-anak di sekolah ini adalah anak-anak yang dianggap bandel dan bermasalah di lingkungannya sehingga mereka disekolahkan disekolah tersebut. Kedatangan seorang guru baru bernama Clément Mathieu kemudian memberi warna baru dalam kehidupan anak-anak ini. Ia membentuk sebuah paduan suara murid dan kemudian berhasil membuat perubahan suasana pada sekolah tersebut. Tema film *Les Choristes* adalah cinta, kesabaran, persahabatan, dan rasa hormat kepada yang lebih tua, pendidikan dan disiplin.

Film ini disutradai oleh Christophe Barratier dan dirilis pada tahun 17 Maret 2004. Film ini berdurasi 97 menit ini berhasil masuk ke dalam dua nominasi Oscar pada kategori Musik dalam Film dan Film berbahasa asing terbaik. Selain itu film ini juga berhasil meraih penghargaan di beberapa ajang seperti *César Awards*, *Bangkok International Film Festival*, *European Film Awards* dan lain-lain. Secara keseluruhan film ini mendapat 23 nominasi & 12 kemenangan.

Cerita berawal ketika Pierre Morhange seorang konduktor ternama usai menghadiri pemakaman ibunya dikunjungi seorang kawan lama bernama Pépinot. Pertemuan itu mengajaknya kembali ke masa kecilnya di Sekolah Asrama *Fond de L'Étang*. Melihat bangunan tua dengan jeruji besi sekolah itu nyaris lebih mirip penjara anak-anak. *Fond de L'Étang* adalah sekolah untuk anak bermasalah.

Di sekolah ini ada sosok Rachin yang merupakan kepala sekolah *Fond de L'Etang* dengan pola pendidikan yang sangat keras untuk usia anak-anak dan terkenal dengan kalimat yang sering dia teriakan “*Action, Reaction!*” setiap kali siswanya melanggar peraturan yang kemudian diikuti jeritan siswa terdengar di sepanjang koridor sekolah saat mendapat hukuman kurungan dan pukulan atas pelanggaran yang dilakukannya. Hasilnya justru membuat siswa semakin nakal dan liar.

Sampai suatu hari datang seorang guru dengan penampilan lugu bernama Clément Mathieu seorang musisi yang merasa gagal mencapai impiannya menjadi musisi terkenal. Awalnya Clément Mathieu pun tak luput dari kenakalan siswa di sana, tapi caranya mengajar dengan pola yang bertolak belakang dengan pola pendidikan di *Fond de L'Etang* secara sembunyi-sembunyi mulai memperkenalkan musik kepada siswa. Clément Mathieu menyentuh siswanya yang liar dengan kelembutan musik.

Dalam film ini dikisahkan bagaimana Clément Mathieu memberi sanksi kepada siswanya ketika mencelakai Maxence sang penjaga sekolah. Clément Mathieu akhirnya memberi tugas merawat guru tersebut hingga sembuh, atau bagaimana mendekati Pépinot dan berusaha menjelaskan kepadanya bahwa orang tuanya sudah meninggal dunia saat perang dunia II setiap siswa termuda di *Fond de L'Etang* itu selalu berdiri di pintu pagar setiap hari sabtu dengan harapan bapaknya segera datang menjemput dia. Kemudian bagaimana saat menghadapi Morhange seorang siswa yang selalu mengganggu siswa lain dan seringkali membuat ulah tetapi suka

menyendiri. Bahkan ketika menghadapi sosok Mondain seorang siswa yang bisa dikatakan kenakalannya melebihi semua siswa di *Fond de L'Etang* karena Mondain adalah siswa yang dikirim oleh seorang Psikiater karena kenakalan dan tindak kriminal yang seringkali dilakukan Mondain sudah tidak bisa dikendalikan lagi.

Kesukaan Clément Mathieu terhadap seni ternyata tidak bisa dihilangkan, meskipun berada di tengah sekolah sekeras *Fond de L'Etang*. Dengan penuh keyakinan Clément Mathieu bercita-cita membentuk Paduan Suara dan mulai melatih siswa-siswanya dengan susah payah. Hampir putus asa ketika mendapati siswanya tidak memiliki suara yang bagus untuk paduan suara. Tapi Clément Mathieu tidak berhenti begitu saja, dengan tekun dia melatih siswanya. Hingga suatu malam dia mendengar seseorang menyanyikan lagunya nyaris sempurna. Ternyata Pierre Morhange siswa pembangkang yang selama ini menolak bergabung dalam Paduan Suara asuhannya diam-diam menyanyi dengan suara soprannya. Lagi-lagi dengan alasan berkeliaran di malam hari Clément Mathieu menghukumnya dengan mengharuskan Morhange menjadi anggota Paduan Suaranya.

Konflik pun terjadi saat Mondain mengatakan bahwa Violette ibu Morhange yang merupakan pelayan restoran adalah seorang pelacur, dugaan Morhange diperkuat saat melihat Clément Mathieu dan sebenarnya memang menyukai Violette menemui ibunya. Mondain pun mengajak Morhange untuk mengacaukan sekolah. Tapi Morhange menolaknya. Morhange pun berhenti berlatih Paduan Suara, tetapi akhirnya saat pementasan Paduan Suara Morhange diberi kesempatan menyanyikan

bagian Solo dengan suara yang sangat menggetarkan seluruh penonton termasuk Pejabat Kota yang menghadiri acara itu. Clément Mathieu hanya tersenyum saat Rachin sang kepala sekolah *Fond de L'Etang* mengakui Paduan Suara itu adalah inisiatifnya.

Sebuah tragedi terjadi, gedung sekolah *Fond de L'Etang* terbakar beruntung semua siswa selamat karena saat kejadian mereka sedang bersama Clément Mathieu di tepi hutan. Karena kejadian itu Clément Mathieu diberhentikan Rachin yang dianggap melakukan kelalaian pada waktu dia mengajar. Karena terbakarnya gedung sekolah terungkap juga bagaimana pola pendidikan yang penuh unsur kekerasan yang dilakukan Rachin selama memimpin *Fond de L'Etang* setelah semua siswa diwawancara. Pada akhirnya Rachin pun diberhentikan sebagai kepala sekolah *Fond de L'Etang*.

Pierre Morhange dewasa baru mengetahui kemana Clément Mathieu dan Pépinot menghilang setelah kebakaran gedung itu dari buku harian Clément Mathieu yang dibawa Pépinot sejak mengikuti perjalanan gurunya dan juga sebagai ayah angkatnya setelah membawanya pergi saat hari pemecatan Clément Mathieu. Clément Mathieu memenuhi janjinya kepada Pierre Morhange dan ibunya dengan mendaftarkan Morhange untuk mendapat beasiswa pada sebuah sekolah musik.

LA FORME ET LA FONCTION DES ÉNONCÉS IMPÉRATIFS DANS LE FILM *LES CHORISTES* DE CHRISTOPHE BARRATIER

RÉSUMÉ

Par
Khumaeroh
NIM 10204244010

A. INTRODUCTION

La communication est le fait qu'une information soit transmise d'un point à un autre. Quand la communication se produit, on dit que les parties composantes de cette transmission forment un système de communication. Elle est essentiellement formée à la cause de la langue qui a un rôle important dans la vie humaine.

O'Grady et al (Ihsan, 2011: 8) affirment que l'importance du rôle de la langue dans la vie humaine *"La langue est au cœur de toutes les choses humaines ... Cela fait partie de la structure sociale de nos communautés. ... Il est le véhicule littérature et la poésie ... La langue est non seulement une partie de nous; langue à nous définir"*. La langue est la principale caractéristique de l'homme et elle fait partie d'une structure social de la société. La langue est un véhicule d'acquérir des connaissances et de la littérature. La langue est non seulement une partie de la vie humaine, mais aussi la langue indique l'existence d'un groupe social.

Dans la situation de communication, les individus ou les groupes souvent sont trouvés de plusieurs sortes conversation qui exprime directement ou indirectement. On transmet le message à l'interlocuteur par

écrite et orale. On n'exprime pas seulement le message par la parole, mais on se conjoint avec les actions. Quand on parle à quelqu'un, on trouve souvent des malentendus dans l'interprétation d'un message qui devient l'obstacle en communication directement ou indirectement. On transmet le désir à l'interlocuteur implicitement. C'est parfois l'interlocuteur ne peut pas comprendre le désir qui est exprimé par le locuteur.. Elle devient la cause de malentendus dans la situation de communication.

La communication est non seulement la transmission du message par l'énoncé, mais aussi avec des actes ou des attitudes. Quand on donne un renseignement, faire une promesse, poser une question, donner un ordre, avertir, conseiller, sont des manières d'agir à l'égard d'un interlocuteur, réel ou possible, en utilisant le langage : on appelle ces réalisations des actes de langage. Par exemple, quand la mère montre la poubelle à son enfant en disant: "Ma chérie, jette ici!". Cette énoncé indique que le but de l'énoncé de la mère est que son enfant ne jette pas des ordures partout, mais jeter à la poubelle. Elle est analysée dans la domaine de la pragmatique. La pragmatique est l'étude qui examine la langue dans la communication. Elle facilite les apprenants pour comprendre le sens contenu dans un acte de langage afin de créer le même sens pour interpréter le sens de la communication qui se passe (Wijana, 1996:2).

On a choisi le film "Les Choristes" comme la source de données de la recherche parce que le film est devenu l'un des médias efficace dans l'étude de l'acte de langage particulièrement l'énoncé impératif. Et alors, il

est trouvé toutes les formes et les fonctions de l'énoncé là-dedans, comme l'utilisation de la langue facilement, alors il y a un message moral qui contient les valeurs de la vie. L'énoncé impératif est souvent trouvé dans la communication quotidienne qui réfléchit la vie de la communauté.

L'acte de langage ne concerne pas seulement avec des éléments de la langue, mais aussi il prend en compte des autres éléments en dehors du contexte de la langue, comme locuteur et l'interlocuteur dans un sujet de conversation, le lieu de la parole, le contexte de la parole, etc.

1. La problématique

Une problématique est toujours une question que l'on se pose sur un thème. On peut formuler les problèmes comme suit :

- 1) quels sont les formes de l'acte impératif dans le film *Les Choristes*?
- 2) quels sont les fonctions de l'acte impératif dans le film *Les Choristes*?

2. Le but de la recherche

Cette recherche a pour but de:

- 1) décrire les formes de l'acte impératif dans le film *Les Choristes* par Christophe Barratier.
- 2) décrire les fonctions de l'acte impératif dans le film *Les Choristes* par Christophe Barratier.

Searle (Wijana, 2009: 20) exprime que dans la pratique de

communication, il y a 3 types de l'acte de langage, ce sont l'acte locutionnaire, l'acte illocutionnaire, et l'acte perlocutionnaire. L'acte locutionnaire est l'acte de langage qui déclare quelque chose (l'acte de dire quelque chose), tandis que l'acte illocutionnaire est l'acte de langage que l'on accomplit en disant quelque chose (de dire ou d'informer quelque chose et aussi il a une fonction de faire quelque chose). L'acte perlocutionnaire est l'acte de langage qui n'est pas inscrit directement dans l'énoncé, mais il a un effet indirect sur l'interlocuteur (l'acte d'influencer l'interlocuteur).

Dans la langue française, il existe différents types de phrases (déclarative, interrogative, impérative, exclamative). La phrase déclarative est utilisée pour informer quelques choses, la phrase interrogative est utilisée pour poser de question, la phrase impérative est utilisée pour ordre, demander, conseiller, etc. Parfois la phrase interrogative, déclarative ou exclamative est utilisée pour donner un ordre à quelqu'un.

La phrase déclarative apporte une information, expose des faits ; elle peut être affirmative ou négative.) Interrogative : A l'oral l'intonation est montante; à l'écrit elle se termine par un point d'interrogation. L'interrogation présente plusieurs constructions en fonction du registre de langue: registre familier (absence d'inversion du sujet): Le glacier est loin ? (Intonation montante) :registre courant (utilisation d'un mot interrogatif).

Impérative (ou injonctive) : La phrase impérative exprime l'ordre mais aussi l'invitation, la suggestion. Par exemple : Asseyez- vous ! / Veuillez vous asseoir. / Daignez vous asseoir. L'ordre s'exprime principalement grâce au

mode impératif qui ne comporte que trois personnes et n'a pas de sujet exprimé. Le subjonctif, l'infinitif, l'indicatif (futur) et des mots de natures diverses peuvent aussi exprimer la notion d'ordre. La phrase impérative se termine souvent par un point d'exclamation qui traduit uniquement l'intonation.

Exclamative : Elle exprime un sentiment, une émotion. A l'écrit, elle se termine par un point d'exclamation; elle est souvent introduite par des mots comme: combien, quel, que, comme. Elle peut se représenter sous diverses formes: Un mot : Ah! Oh! (Interjections), une phrase nominale, une phrase verbale

À partir de la classification de l'acte de langage par Searle. Wijana propose aussi cette distinction l'acte de langage sur les fonctions des phrases. il y a 4 types, ce sont: 1) l'acte direct littéral, 2) l'acte indirect littéral, 3) l'acte direct non littéral, et 4) l'acte indirect non littéral.

L'acte direct contient les énoncés performatifs explicites (contenant un verbe performatif) indiquent l'acte de langage accompli. Il s'agit notamment des verbes dits performatifs qui, en nombre limité (ordonner, affirmer, promettre), doivent être employés à la première personne du présent de l'indicatif. Par exemple : je t'ordonne de partir (énoncé performatif) / je lui ordonne de venir (décrit l'acte injonctif adressé à un tiers).

L'acte indirect s'agit des actes de langage accomplis au moyen d'énoncés contenant une forme associée intentionnellement à un autre acte de langage que celui qui vient de s'accomplir. Par exemple : Il fait froid ici

signifie l'injonction de fermer la porte ou la fenêtre. C'est une injonction. Il existe donc une différence entre la signification littérale d'un énoncé et la signification que l'on peut attribuer à son énonciation.

L'acte indirect littéral est exprimé par la phrase qui ne se conforme pas à l'intention du locuteur, mais le sens des mots identique avec l'intention du locuteur. L'acte indirect non-littéral est exprimé par la phrase qui n'a pas le même sens à l'intention de locuteur.

Hymes propose le modèle « *S-P-E-A-K-I-N-G* » pour comprendre la variabilité culturelle des systèmes de communication. Ce modèle permet la comparaison du rôle du discours dans diverses sociétés. Il y a 8 composants du modèle : *Setting* : lieu, moment et ambiance du discours. *Participants* : les personnes présentes, pas juste les personnes qui parle dans la situation (Le locuteur et l'interlocuteur). *Ends* (ou finalités) : le but de l'énoncé. *Acts sequence* : les messages eux-mêmes. *Keys* (ou tonalités) : les caractéristiques rythmiques (le son, le ton, etc.) des messages. *Instrumentalities* (ou moyens de la communication) : le langage parlé, chanté, écrit, etc. et les dialectes et niveaux de langue. *Norms of interaction an interpretation*: les normes d'interaction qui régulent le parole et l'interprétation ; ils sont influencés par les inférences socioculturelles. *Genres* (ou types de discours) : les catégories par lesquelles les membres d'une communauté classent leurs activités verbales (contes, histoires, drôles, épopées, drames, etc.)

Cette recherche a pour but de décrire les formes et les fonctions des actes impératifs dans le film "Les Choristes". Le sujet de cette recherche est

toutes les paroles dans ce film. L'objet de cette recherche est toutes les paroles qui ont les énoncés impératifs dans le film "Les Choristes". Les données sont obtenues en utilisant la méthode de lire attentivement et la technique SBLC (l'examineur ne participe pas dans l'apparition des données) et puis l'inscription à l'aide du tableau de classification des données.

On applique la méthode distributionnelle et la technique de la lecture d'une marque pour analyser la forme de l'énoncé impératif. Alors, on utilise la méthode d'équivalence référentielle avec les aspect de la parole *SPEAKING* pour analyser les fonctions des énoncés impératifs. La validité sémantique est utilisée pour avoir la validité des données. La fidélité est examinée par intra-rater et la validité est réalisée par les conseils de jugement expertisés.

B. DÉVELOPPEMENT

Selon les résultats de l'analyse de données dans le film "Les Choristes" on a trouvé quelques types impératifs sur la fonction de l'énoncé impératif: l'acte direct littéral (99 données), l'acte indirect littéral (27 données), l'acte direct non-littéral (3 données), et l'acte indirect non-littéral ne se trouve pas dans ce film. L'énoncé impératif dans ce film qui est fondé sur la fonction impérative ce sont: l'ordre (87 données), le souhait (3 données), le conseil (3 données), l'interdiction (10 données), et la demande (26 données). La forme et la fonction de l'énoncé impératif qui sont le plus utilisé dans ce film, ce sont l'acte direct littéral (99 données) et la fonction

d'ordre (87 données). Il montre que le locuteur utilise le type de l'acte direct littéral pour ordonner l'interlocuteur conformément au le but et la fonction des paroles afin de l'interlocuter comprendre le désir de locuteur correctement. On peut exprimer la description des résultats de l'analyse des données sur la forme et la fonction de l'énoncé impératif dans le film Les Choristes ci-dessous.

1. La forme de l'énoncé impératif

a. L'acte direct littéral

L'acte direct littéral est exprimée par le type de phrase, le sens de la phrase et le sens des mots conformément à l'intention de la parole. l'intention d'ordonner est exprimée par la phrase impérative, l'intention d'informer est exprimée par la phrase déclarative, l'intention d'interroger est exprimée par la phrase interrogative. Par exemple l'acte direct littéral dans le film "Les Choristes" ci-dessous:



- (1)P1 (Mathieu) : **Tenez, prenez   a**
 (Mathieu donne un mouchoir    Maxence)
 P2 (Maxence): C'est mon   il.
 (Maxence accepte le mouchoir de Mathieu)

L'énoncé (1) est l'acte direct littéral qui est exprimée par la phrase impérative. Il y a le verbe **“Tenir”** qui est conjugué dans la forme present **Tenez** sans le sujet (Vous). Le locuteur utilise la phrase impérative pour commander l'interlocuteur, quand Mathieu (locuteur) commande Maxence (interlocuteur) de tenir et il prend le mouchoir pour couvrir la blessure à l'œil gauche. Alors, les sens des mots expriment par les phrases qui sont utilisées par le locuteur à prononcer par la phrase impératif.

b. L'acte indirect littéral

L'acte indirect littéral est un acte de langage qui est exprimé par la phrase qui ne se conforme pas à l'intention du locuteur, mais le sens des mots est pareille que l'intention du locuteur. Par exemple quand on ordonne de quelqu'un mais par la phrase déclarative ou interrogative. Par exemple:



(2) P1 (Madame Marie): **Il y a quelqu'un au parloir qui demande le petit Morhange.**

(Madame Marie nous dit qu'il y a quelqu'un qui veut rencontrer Morhange)

P2 (Mathieu) : Morhange, mais il est au cachot.

L'énoncé (2) est l'acte indirect littéral qui est exprimée par la phrase declarative **“Il y a quelqu'un au parloir qui demande le petit Morhange”**. Ce parole indique que Madame Marie (locuteur) informe qu'il y a un visiteur rencontrant Morhange. En outre, la phrase se termine par un point et elle est

prononcée par l'intonation descendante. Madame Marie (locuteur) demande à l'interlocuteur de la rencontrer immédiatement. On peut dire que l'énoncé (2) est l'acte indirect littéral parce que la fonction de demander est exprimé par la phrase declarative mais le sens des mots qui la composent conformément au but du locuteur.

c. L'acte direct non littéral

L'acte direct non littéral par le type de phrase conformément à l'intention de la parole. Par exemple quand on ordonne quelqu'un utiliser la phrase impératif ou on informe quelqu'un par la phrase declarative, mais le sens de mots qui n'ont pas le même sens à l'intention de locuteur. Par exemple ci-dessous:



(3) P1 (Mathieu): *Bravo! Jolie tenue là! Sortez mieux la chemise, c'est plus correct.*

L'énoncé (3) "*Jolie tenue là! Sortez mieux la chemise, c'est plus correct*" est l'acte direct non littéral qui est montré par la phrase impérative. Il y a le verbe "**Sortir**" qui est conjugué dans la forme présent **Sortez** sans le sujet (*Vous*). En outre, la phrase se termine par un point et elle est prononcée par l'intonation descendante.

On peut dire que l'énoncé (3) est l'acte direct non-littéral parce que le type de phrase conformément à l'intention qui veut dire, l'intention d'informer utilise par la phrase déclarative, mais le sens des mots qui compose qui n'a pas le même sens à l'intention de locuteur. Mathieu (locuteur), dit à Morhange (interlocuteur) que sa chemise a l'air soigné si elle est sortie ainsi. Mais indirectement, Mathieu (locuteur) demande à Morhange (interlocuteur) pour embellir sa chemise être mieux.

2. La fonction de l'énoncé impératif

a. Un Ordre

La fonction d'ordre dit que le désir du locuteur est d'amener l'interlocuteur à faire quelque chose. Par exemple:



(4) P1 (Rachin) : **Monsieur Chabert, donnez-moi le répertoire. Merci.**

P2 (Chabert) : (Donner le repertoire à Rachin)

L'énoncé (4) ci-dessus contient la fonction d'ordre. L'énoncé **“Monsieur Chabert, donnez-moi le répertoire. Merci”** est prononcée par Rachin (locuteur) à Mathieu (interlocuteur) au cour de l'école. Rachin le commande de donner le repertoire (la liste de nom des élèves). On peut dire

que l'énoncé (4) est l'énoncé impératif qui a la fonction d'ordre parce que la réaction de Chabert donne le repertoire à Rachin.

b. Le souhait

La fonction de souhaiter exprime que le locuteur souhaite d'interlocuteur pour faire quelque chose comme qui'il veut. Par exemple:



- (5) P1 (Mathieu) : *Eh voilà, je vous laisse. **N'hésitez pas à venir le voir.***

L'énoncé (5) ci-dessus contient la fonction de souhait. L'énoncé “**N'hésitez pas à venir le voir**” est dit par Mathieu (locuteur) à Violette Morhange (interlocuteur) au corridor de l'école. Mathieu lui annonce de ne pas hésiter de visiter son enfant (Morhange) au l'internat. Cette énoncé a la fonction de souhait. Mathieu espère Violette Morhange de visiter au l'internat pour qu'il peut la rencontrer parce que Mathieu l'admire.

c. Le conseil

Le conseil exprime que locuteur donne l'opinion ou la suggestion présentée à l'interlocuteur pour être mieux. il y a l'espoir de locuteur à l'interlocuteur de suivre ces conseils. Par exemple:



(6) P1 (Mathieu) : **Il faudrait peut-être appeler un médecin.**

P2 (Rachin) : Mais vous connaissez les prix des visites?

L'énoncé (6) ci-dessus contient la fonction de conseil. **Il faudrait peut-être appeler un médecin** est prononcée par Mathieu (locuteur) à Rachin (interlocuteur). Mathieu lui donne le conseil pour appeler un médecin qui peut soigner la blessure de Maxence . On peut dire l'énoncé (6) exprime par la phrase déclarative qui a la fonction de conseil, mais la réaction de Chabert n'est pas d'accord parce que le frais de mest très cher.

d. L'interdiction

La fonction d'interdire exprime que le locuteur interdit à interlocuteur de faire quelque chose. En d'autres termes l'interdiction est le commande à l'interlocuteur de ne pas faire quelque chose. Par exemple:



(7) P1 (Mathieu) : **Messieurs! On ne fume pas pendant la classe. C'est valable pour tout le monde. Même pour vous, monsieur.**

P2 (Les enfants): (enfants calme et pas bruyant)

L'énoncé (7) ci-dessus contient la fonction d'interdire. L'énoncé **“Messieurs! On ne fume pas pendant la classe. C'est valable pour tout le monde. Même pour vous, monsieur”** est prononcée par Mathieu (locuteur) aux les élèves (interlocuteur) dans la classe. Mathieu les interdite de fumer dans la classe. On peut dire que l'énoncé (7) est l'énoncé impératif qui a la fonction d'interdire parce que les élèves obéissent l'interdiction de Mathieu ne fume pas et pas bruyant dans la classe.

e. La demande

La fonction de demander exprime le désir du locuteur s'adresse pour faire quelque chose. La raison de l'action de l'interlocuteur est le désir du locuteur. Par exemple:



(8) P1 (Mathieu) : **Allez, vous, chez le directeur!**

P2 (Le Querrec) : Pitié, Monsieur!

P1 (Mathieu) : Pitié? Vous avez de la pitié pour celui qui est à votre place? Et pour le père Maxence?

P2 (Le Querrec) : Je ne voulais pas lui faire du mal. C'était juste pour lui faire une blague.

L'énoncé (8) contient la fonction de demander. L'énoncé "**Allez, vous, chez le directeur!**" est prononcée par Mathieu (locuteur) à Le Querrec (interlocuteur) dans la classe. Mathieu demande à Le Querrec de venir au bureau de Rachin pour reconnaître son erreur. On peut dire l'énoncé (8) est l'énoncé impératif qui a la fonction de demander parce que Le querrec obéit a un demande de Mathieu de venir au bureau de Rachin.

C. CONCLUSIONS ET RECOMMANDATIONS

a. Conclusion

Selon les résultats de la recherche, on peut conclure certains des éléments suivants:

1. Les formes des énoncés impératifs dans les film *Les Choristes* sont : l'acte direct littéral (99 données), l'acte indirect littéral (27 données), l'acte direct non-littéral (3 données), et l'acte indirect non-littéral ne se trouve pas dans ce film.

2. Les fonctions des énoncés impératifs dans ce film sont: l'ordre (87 données), le souhait (3 données), le conseil (3 données), l'interdiction (10 données), et la demande (26 données).
3. La forme et la fonction de l'énoncé impératif qui sont le plus utilisées dans ce film sont l'acte direct littéral (99 données) et la fonction d'ordre (87 données). Il montre que le locuteur utilise le type de l'acte direct littéral pour ordonner l'interlocuteur conformément au type de la phrase et la fonction des paroles afin de l'interlocuter comprendre le désir de locuteur correctement.

b. Recommandations

À partir des résultats, on propose les recommandations suivantes:

1. Pour améliorer la capacité de comprendre la culture de la langue étudiée, dans ce cas, la langue française, les élèves ont besoin de voir le film qui peut indiquer la vie sociale française et d'utiliser la langue française dans des situations réelles.
2. Pour les futurs chercheurs, cette recherche sur l'énoncé impératif dans le film *Les Choristes*, qui devrait motiver les futurs chercheurs d'analyser sur les différents objets peut-être sur la politesse de l'impératif qu'il n'est pas dans ce mémoire. De sorte que dans les recherches suivantes, les données obtenues peuvent être plus variées.
3. On espère que cette recherche peut être utilisée par les professeurs pour enseigner l'expression orale, les élèves peuvent parler en français comme dans le film et ensuite ils pratiquent dans la classe.

Tabel Klasifikasi Data Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film *Les Choristes*

No.	Data	Konteks Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan					Keterangan
			1	2	3	4	a	b	c	d	e	
1.	<i>P1=Ouvre. C'est à toi qu'il le destinait.</i> Bukalah. Itulah yang ingin ia tujukan padamu. (menyerahkan buku tersebut kepada P2) P2=(membuka buku jurnal harian yang ditulis Clement Mathieu dan mulai mebacanya)	S= (<i>setting and scene</i>) berupa waktu dan tempat malam hari di rumah Pierre Morhange P= (<i>participants</i>) berupa P1 (Pépinot) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i> berupa tuturan yang bertujuan agar Morhange mengetahui tentang buku harian yang ditulis oleh Mathieu A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah dengan mengatakan “ <i>ouvre</i> ” (Bukalah) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang di dalamnya terdapat verba Ouvrir (membuka) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk Ouvre dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (kamu) yang berarti buka! Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa adanya subjek. Melalui komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk membuka buku yang diserahkan kepada P2.
2.	<i>P1 : Ah oui, vous êtes en retard! La ponctualité ici est une valeur fondamentale.</i>	Rachin sebagai kepala sekolah menegur Mathieu (pengawas baru sekolah) karena datang	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ Suivez-moi ” (Ikuti aku) yang di dalamnya terdapat verba infinitif Suivre (ikut)

	Suivez-moi. Ya, Anda terlambat. Ketepatan sangat penting di sini. Ikuti saya. P2 : <i>On m'a donné le mauvais horaire pour l'autocar. Très bien, M. le Directeur.</i> Saya memiliki jadwal bis yang salah. Ya, Kepala Sekolah. (Mengikuti kepala sekolah menuju kantornya).	terlambat. S= <i>Scene</i> terjadi pada waktu Pada pagi hari jam masuk sekolah di aula <i>Fond de l'Étang</i> P= <i>Participants</i> yaitu P1 (Rachin, kepala sekolah) dan P2 (Mathieu, pengawas sekolah) E= <i>Ends</i> berupa tuturan yang bertujuan untuk tidak datang terlambat lagi dan mengajak Mathieu ke kantornya. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana kurang santai dan kaku. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									yang dikonjugasikan ke dalam bentuk Suivez dengan kata ganti orang kedua tunggal Vous (Anda) yang berarti ikuti! Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>tu</i> atau <i>vous</i> . Melalui komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk tidak datang terlambat lagi dan mengajak P2 ke kantornya.
3.	P1= <i>En premier lieu, je vous invite à prendre connaissance de notre règlement intérieur, puis vous prendrez l'étude à 16 h...</i> (Pertama-tama Anda harus mempelajari peraturan	S= <i>Scene</i> terjadi pada waktu Pada pagi hari jam masuk sekolah di aula <i>Fond de l'Étang</i> P= <i>Participants</i> yaitu P1 (Rachin selaku kepala sekolah) dan P2 (Mathieu selaku pengawas sekolah)		√			√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk deklaratif “ <i>je vous invite à prendre connaissance de notre règlement intérieur, puis vous prendrez l'étude à 16 h...</i>”. (Pertama-tama Anda harus mempelajari peraturan sekolah, lalu Anda dapat mengawasi pelajaran pukul 4:00...) yang mempunyai fungsi memerintah tetapi dengan modus kalimat

	sekolah, lalu Anda dapat mengawasi pelajaran pukul 4:00...) P2= (Mendengarkan dan mengikuti Rachin berjalan menuju kantornya.	E= <i>Ends</i> berupa tuturan yang bertujuan untuk menjelaskan kepada Clement Mathieu (pengawas baru asrama) tentang tugasnya sebagai pengawas baru yang belum mengetahui tentang segala peraturan yang ada di sekolah. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat direktif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana kurang santai dan kaku. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									deklaratif. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar mengetahui segala peraturan sekolah dan melaksanakan serta mentaati segala peraturan sekolah.
4.	P1: <i>Tenez, prenez ça.</i> Pegang ini (Mathieu memberikan sapu tangan untuk menutup luka di matanya) P2 : <i>C'est mon oeil.</i> Mataku. (Maxence menerima sapu tangannya dan menutup matanya)	Ketika Maxence mencoba membuka pintu kliniknya tiba-tiba pintu terganjal, ia menarik pintunya dan terjadilah insiden yang mengenai mata kirinya. Rachin dan Mathieu berbalik ke arah Maxence dan mendekatinya. S= <i>Scene</i> terjadi pada waktu Pada pagi hari jam masuk sekolah di depan pintu klinik sekolah P= <i>Participants</i> yaitu P1	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ <i>Tenez, prenez ça</i> ” (Ambil ini) yang di dalamnya terdapat verba infinitif <i>Tenir</i> (memegang) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>Tenez</i> dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar menerima sapu tangannya untuk menutupi luka di mata kirinya.

		(Mathieu) dan P2 (Maxence) E= <i>Ends</i> : Maxence menerima sapu tangan dari Mathieu untuk menutup luka di matanya. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dalam keadaan panik I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
5.	P1 : <i>Allez, mettez-le là!</i> Bawa dia ke sana. P2 : (Membawa Maxence ke klinik untuk mendapatkan perawatan)	Rachin yang menyuruh Mathieu untuk bergegas membawa Maxence ke klinik sekolah karena terluka dibagian mata akibat ulah anak-anak yang nakal. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari jam masuk sekolah di depan klinik Maxence. P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa tuturan yang bertujuan untuk membawa Maxence ke dalam klinik untuk diobati A= <i>Act of sequence</i> berupa	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘<i>Allez, mettez-le là!</i>’ (Bawa dia ke sana) yang di dalamnya terdapat verba infinitif <i>Mettre</i> (menaruh) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>Mettez</i> dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda) yang berarti letakkan! Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk membawa Maxence ke dalam klinik untuk segera diobati

		tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana panik dan tergesa-gesa. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
6.	<i>P1 : Je ne vois rien!</i> Aku dibutakan. Aku tidak bisa melihat apa-apa ! <i>P2 : N'exagérez pas! Montrez!</i> Jangan melebih-lebihkan. Tunjukanlah!. P1 : (Memperlihatkan mata kirinya) P2 : <i>Ah oui, quand même!</i> Ini tidak baik.	S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari jam masuk sekolah di dalam klinik Maxence. P= <i>Participants</i> berupa P1 (Maxence) dan P2 (Rachin) E= <i>Ends</i> : Rachin meminta Maxence untuk tidak membesar-besarkan kejadiannya, dan agar maxence memperlihatkan lukanya di matanya. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana panik dan tergesa-gesa. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis.	√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ <i>N'exagérez pas! Montrez</i> ” (Jangan melebih-lebihkan. Tunjukanlah!) yang di dalamnya terdapat verba infinitif <i>Exagérer</i> (membesar-besarkan/melebih-lebihkan) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>Exagérez</i> dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P2 tersebut memiliki fungsi meminta P1 untuk tidak membesar-besarkan kejadiannya dan agar memperlihatkan lukanya di matanya.

		N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
7.	P1 : Bon, vous, eh, sonnez la cloche. Rassemblement! Baiklah, kamu bunyikan lonceng. Rapat umum ! P2 : Il faudrait peut-être appeler un médecin. Kita sebaiknya memanggil dokter.	Diucapkan oleh Rachin yang menyuruh Mathieu untuk membunyikan bel sekolah sebagai tanda semua penghuni sekolah harus berkumpul di halaman sekolah.karena telah terjadi insiden P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 Mathieu) E= <i>Ends</i> : Rachin memerintahkan Mathieu untuk membunyikan bel sekolah A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana panik dan dan intonasi yang lantang. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “Bon, vous, eh, sonnez la cloche. Rassemblement!” (Baiklah, kamu bunyikan lonceng. Rapat umum) yang di dalamnya terdapat verba infinitif Sonner (membunyikan) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk Sonnez dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar segera membunyikan bel sekolah sebagai tanda agar semua siswa-siswa berkumpul di lapangan.
8.	P1 : Il faudrait peut-être appeler un médecin. Kita harus memanggil dokter.	Diucapkan oleh Mathieu yang mengusulkan supaya Maxence harus berobat ke dokter. Tapi hal tersebut ditolak oleh Rachin		√					√			Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk deklaratif “Il faudrait peut-être appeler un médecin.” (Kita harus memanggil dokter). Kalimat tersebut mempunyai fungsi

	P2 : <i>Mais vous connaissez les prix des visites?</i> Tapi apakah Anda tahu berapa biaya kunjungannya?	karena perhitungan biaya. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari jam masuk sekolah di klinik Maxence. P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa tuturan saran yang bertujuan agar Maxence segera ditangani oleh dokter. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif dengan mengatakan sebuah saran “<i>Il faudrait peut-être appeler un médecin.</i>” (Kita harus memanggil dokter). K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana panik dan tergesa-gesa. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									menyarankan dengan modus kalimat deklaratif. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi sebagai saran (<i>un conseil</i>) agar sebaiknya segera memanggil dokter untuk menangani Maxence yang terluka.
9.	P1 : <i>Qu'est-ce que je vous ai dit là? La cloche! Rassemblement!</i> (Apa yang saya katakan padamu di sana tadi? Lonceng ! rapat umum !) P2 : <i>Et où est-elle, cette cloche?</i>	Rachin yang menyuruh Mathieu untuk membunyikan lonceng sekolah sebagai tanda agar siswa-siswa dikumpulkan di lapangan. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari jam masuk sekolah di ruang klinik	√				√				Tuturan tersebut berupa kalimat berbentuk nomina yaitu kalimat yang langsung menyebutkan nama benda, nama orang atau objeknya tanpa kata kerja,namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut berfungsi imperatif. Kalimat nomina tersebut “ <i>La cloche! Rassemblement!</i> ” Lonceng ! rapat umum !)

	Dan di mana loncengnya ? (sambil mencari letak lonceng) P1 : <i>Là devant la porte.</i> Di depan pintu.	P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa perintah yang bertujuan untuk agar Mathieu membunyikan lonceng sekolah sebagai tanda gawat darurat dan seluruh siswa berkumpul di lapangan sekolah. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat nomina tanpa kata kerja dengan mengatakan ‘<i>La cloche! Rassemblement!</i>’ (Apa yang saya katakan padamu di sana tadi? Lonceng ! majelis pertemuan.) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana panik dan berteriak I= <i>Instrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 supaya membunyikan lonceng sekolah sebagai tanda gawat darurat dan seluruh siswa berkumpul di lapangan sekolah.
10.	<i>P1 : Rassemblement! Rassemblement!</i> rapat umum ! rapat umum ! P2 : (seluruh siswa panik berlari menuju lapangan)	Bel berbunyi, Rachin meniupkan peluit, berteriak memerintahkan untuk berkumpul Rachin yang menyuruh seluruh penghuni sekolah untuk berkumpul di tengah lapangan. S= <i>Setting and scene</i> terjadi	√				√					Tuturan tersebut berbentuk kalimat ekslamatif, namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut mempunyai fungsi imperatif perintah. Kalimat ekslamatif tersebut ‘<i>Rassemblement! Rassemblement!</i>’ Rapat umum ! rapat umum !). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi

		pada waktu pagi hari di halaman klinik sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Seluruh siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah yang bertujuan agar seluruh siswa berkumpul di lapangan sekolah. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat nomina tanpa kata kerja dengan mengatakan <i>Rassemblement!</i> <i>Rassemblement!</i> rapat umum ! rapat umum ! K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana panik dan tergesa-gesa. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									memerintahkan P2 agar seluruh siswa berkumpul di lapangan sekolah.
11.	P1 : <i>Continuez à sonner!</i> Terus bunyikan loncengnya! P2 : (Mathieu membunyikan terus loncengnya)	Rachin menyuruh Mathieu untuk terus membunyikan bel sekolah, dengan tujuan agar siswa berkumpul dan berbaris rapi di lapangan sekolah untuk mendengar pengumuman karena suatu pelanggaran. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari jam	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif <i>Continuez à sonner!</i> yang di dalamnya terdapat verba <i>continuer</i> yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>continuez</i> dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari

		masuk sekolah di halaman klinik sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa perintah yang bertujuan untuk agar Mathieu terus membunyikan lonceng sekolah sebagai tanda gawat darurat dan agar seluruh siswa berkumpul di lapangan sekolah. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah dengan mengatakan ‘<i>Continuez à sonner!</i>’ Terus bunyikan loncengnya! K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana panik dan tergesa-gesa. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar terus membunyikan lonceng sekolah sebagai tanda gawat darurat dan agar seluruh siswa berkumpul di lapangan sekolah.
12.	P1= <i>En rang, par deux. Tout le monde dans la cour! Rassemblement! Dépêchons!</i> Baris dua berbanjar, Semua orang ke lapangan sekolah ! Berkumpul !	S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari jam masuk sekolah di tangga aula sekolah. P= <i>Participants</i> berupa P1 (Chabert) dan P2 (Seluruh siswa)	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berfungsi imperatif yang berbentuk kalimat imperatif dan kalimat nomina ‘ <i>En rang, par deux. Tout le monde dans la cour! Rassemblement! Dépêchons!</i> ’ (Baris dua berbanjar, Semua orang ke lapangan sekolah ! Berkumpul ! Cepat!). Di dalam kalimat tersebut terdapat

	Cepat! P2 : (Anak-anak berlari menuruni tangga menuju ke lapangan sekolah)	E= <i>Ends</i> berupa perintah yang bertujuan untuk agar seluruh siswa berbaris tertib dan cepat berkumpul di lapangan sekolah. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suara lantang I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									kalimat penekanan imperatif yakni “ <i>Dépêcher !</i> ” yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>dépêchons !</i> (cepat) dengan kata ganti orang pertama jamak <i>Nous</i> (kita/kami). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>Nous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar seluruh siswa berbaris tertib dan cepat berkumpul di lapangan sekolah.
13.	P1 : <i>Allez, plus vite! Et en silence!</i> Ayo lebih cepat lagi! Diam ! P2 : <i>Crâne d'oeuf!</i> Si Botak ! P1 : Silence ! Diam ! P2 : <i>Crâne d'oeuf!</i> Si Botak ! (menyebut Mathieu dengan nama ejekan) P1 : <i>J'ai dit en silence.</i> Saya bilang diamlah !. P2 : <i>J'ai rien dit!</i> Saya tidak mengatakan	S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi di aula sekolah. P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Seluruh siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah yang bertujuan agar seluruh siswa cepat berkumpul di lapangan dan tidak ramai. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif dan ekslamatif dengan mengatakan “ <i>Allez, plus vite! Et en silence!</i> ”(Bergeraklah lebih cepat ! Diam !),	√				√				Tuturan tersebut berbentuk kalimat imperatif dan kalimat ekslamatif “ <i>Allez, plus vite! Et en silence!</i> ”(Bergeraklah lebih cepat ! Diam !), <i>Silence !</i> (Diam !), <i>J'ai dit en silence.</i> (Saya bilang diamlah !.). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba penekanan imperatif yakni “ <i>Aller</i> ” (Ayo!) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>Allez!</i> (Ayo!) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar cepat berkumpul di lapangan dan tidak ramai.

	apa-apa! (Lalu terdiam).	<i>Silence</i> !(Diam !), <i>J'ai dit en silence.</i> (Saya bilang diamlah !.) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suara lantang dan tegas. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
14.	P1: <i>Silence!</i> Diam! (sambil memukul kepala seorang anak yang ramai dan menyuruhnya dia) P2 : (seluruh siswa tenang dan langsung terdiam)	Chabert memukul kepala seorang anak yang berbicara dan ramai. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari jam masuk sekolah di aula sekolah. P= <i>Participants</i> berupa P1 (Chabert) dan P2 (seorang siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah yang bertujuan untuk agar seluruh siswa diam dan tidak membuat kegaduhan dengan mengejek atau membully seseorang. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat ekslamatif dengan mengatakan “<i>silence!</i>”(Diam!) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suara lantang dan tegas	√				√					Tuturan tersebut berbentuk kalimat ekslamatif “<i>silence!</i>”(Diam!). Namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut berfungsi sebagai perintah. Kalimat ekslamatif tersebut Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar diam dan tidak membuat kegaduhan dengan mengejek seseorang.

		I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
15.	<i>Si j'ai ordonné ce rassemblement, c'est parce que le père Maxence vient d'être victime d'un lâche attentat. Selon notre principe action-réaction, son auteur sera sévèrement puni. Donc, si en trois secondes, je n'ai pas le coupable, chacun d'entre vous fera 6 jours de cachot, à tour de rôle. Ceci jusqu'à ce qu'il se dénonce ou soit dénoncé. Compris? Un... deux...Trois. Personne? Naturellement. Approchez! Vous, Mathieu.</i> Saya mengadakan majelis ini, karena ada usaha tercela terhadap Tuan Maxence. Di dalam aturan aksi-reaksi kita, pelakunya akan dihukum berat. Saya ingin nama pelakunya itu dalam tiga detik berikutnya, atau enam jam kurungan untuk masing-	Anak-anak berbaris dan berkumpul di lapangan sekolah dan mendengarkan pengumuman dari Rachin. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari jam masuk sekolah di lapangan sekolah. P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (seluruh siswa termasuk Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Mathieu maju ke depan dan mau menyebutkan siapa pelakunya. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suara lantang dan tegas I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang ditegaskan dengan mengatakan “Approchez! Vous, Mathieu”. (Mendekatlah ! Anda Mathieu). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba penekan imperatif yakni “Approcher” (Mendekat) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk Approchez ! (mendekatlah kamu !) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 supaya maju ke depan dan mau menyebutkan siapa pelaku yang mencelakai Maxence.

	masing kalian. Berlaku sampai ada yang melaporkannya atau ada yang menyerahkan diri. Apakah jelas? Tidak ada sukarelawan? Tentu saja. Mendekatlah. Anda, Mathieu. P2 : Moi? Saya ? P1 : <i>Oui, approchez!</i> Ya, Mendekatlah! P2 : (melangkah ke depan panggung)	G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
16.	<i>P1 : Monsieur Chabert, donnez-moi le répertoire. Merci.</i> Tuan Chabert, berikan aku daftar registrasi sekolah. Terima kasih. P2= (Menyerahkan daftar nama-nama siswa)	Diucapkan dengan intonasi santai dan sopan oleh Rachin selaku kepala sekolah kepada Monsieur Chabert (bendahara sekolah) yang meminta daftar registrasi sekolah kepada Chabert. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di halaman sekolah P= Participants berupa P1 (Rachin) dan P2 (Chabert) E= Ends berupa perintah agar Chabert memberikan daftar nama-nama siswa kepadanya. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘ <i>Monsieur Chabert, donnez-moi le répertoire. Merci.</i> ’ (Tuan Chabert, berikan aku daftar registrasi sekolah. Terima kasih). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba penekan imperatif yakni ‘ <i>Donnez-moi !</i> ’ dari verba infinitif <i>Donner</i> (memberi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ‘ <i>Donnez-moi!</i> ’ (Berikan aku) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar memberikan daftar nama-nama siswa kepadanya.

		bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
17.	P1 : <i>Crâne d'oeuf!</i> Botak P2 : <i>Silence! Silence!</i> Diam ! Diamlah ! P2 : (anak-anak diam seketika)	Seorang anak mengejek Mathieu dengan memanggilnya dengan sebutan si kepala telur. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di lapangan sekolah P= Participants berupa P1 (Rachin) dan P2 (seluruh siswa) E= Ends berupa perintah agar seluruh siswa diam dan tidak ramai sendiri. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat ekslamatif <i>Silence! Silence!</i> Diam ! Diamlah ! K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana marah I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.	√				√					Tuturan tersebut berbentuk kalimat ekslamatif <i>“Silence! silence!”</i>(Diam! Diamlah!). Namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut berfungsi sebagai perintah. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P2 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P1 agar diam dan tidak ramai sendiri.
18.	P1 : <i>Choisissez un nom.</i>	Rachin menyerahkan buku	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk

	Pilih satu nama. <i>P2 : Au hasard?</i> Secara acak? (Mathieu mulai memilih salah satu nama seluruh siswa secara acak)	daftar nama-nama siswa kepada Mathieu , kemudian memintanya memilih salah satu nama siswa. <i>S= Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di lapangan sekolah <i>P= Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Mathieu) <i>E= Ends</i> berupa perintah agar Mathieu memilih nama pelaku yang mencelakai Maxence. <i>A= Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah dengan mengatakan <i>Choisissez un nom.</i> (Pilih satu nama). <i>K= Key</i> cara pertuturan disampaikan dalam keadaan tegang. <i>I= Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. <i>N= Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan <i>G= Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									imperatif “ <i>Choisissez un nom.</i> (Pilihlah satu nama). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba penekan imperatif yakni “ <i>Choisissez!</i> ” dari verba infinitif <i>Choisir</i> (memilih) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “ <i>Choisissez!</i> ”(pilihlah) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar memilih nama pelaku yang mencelakai Maxence.
19.	<i>P1 : Laissez-le.</i> Biarkanlah dia. P2 : (Chabert diam seketika)	Rachin melarang Chabert untuk berkomentar agar Mathieu tetap memilih salah satu siswa sebagai pelakunya. <i>S= Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di lapangan sekolah	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ <i>Laissez-le</i> ”. (Pilihlah satu nama). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba penekan imperatif yakni “ <i>Laissez!</i> ” dari verba infinitif <i>Laisser</i> (membiarkan/meniggalkan) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “ <i>Laissez!</i> ”(Biarkanlah) dengan kata

		P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Chabert) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Chabert tidak berbicara ataupun memberikan komentar apapun kepada Mathieu. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah dengan megatakan” Laissez-le”.(Biarkanlah dia). K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dalam keadaan tegang. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar tidak berbicara ataupun memberikan komentar apapun kepada Mathieu.
20.	P1 : Allez-y! Ayo lanjutkan!. P2 : (Mathieu membuka buku daftra nama siswa kemudian melihat nama-nama siswa, lalu memilih nama salah satu siswa) Boniface. Bonoface.	Rachin memerintah Mathieu untuk melanjutkan memilih salah satu siswa sebagai pelakunya secara acak. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di lapangan sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Mathieu memilih nama siswa yang menjadi tersangka yang mencelakai Maxence	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ Allez-y ”.(Ayo lanjutkan). Di dalam kalimat tersebut terdapat kalimat “ Allez-y ” dari verba infinitif Aller (pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “ Allez! ”(ayo) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar memilih nama siswa yang menjadi tersangka yang telah mencelakai

		A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah dengan mengatakan “<i>Allez-y</i>” (ayo lanjutkan !) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan lantang. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										Maxence.
21.	P1 : <i>Pas de chance! Bon, Chabert, Boniface.</i> Kurang beruntung. Chabert, bawa Boniface! P2 : (Chabert membawa Boniface ke ruang bawah tanah untuk diberi hukuman)	Rachin memerintah Chabert untuk membawa Boniface untuk dihukum. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di lapangan sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Chabert) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Chabert membawa Boniface untuk dihukum A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat ekslamatif, namun dengan intonasi memerintah dengan mengatakan” <i>Bon, Chabert, Boniface.</i> (Kurang beruntung. Chabert, bawa Boniface!) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan lantang	√				√					Tuturan tersebut berbentuk kalimat ekslamatif “<i>Pas de chance! Bon, Chabert, Boniface</i>” (Kurang beruntung. Chabert, bawa Boniface!). Namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut berfungsi sebagai perintah. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar Chabert membawa Boniface untuk dihukum

		dan tegas.. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
22.	(Para siswa berbisik-bisik) P1 : <i>Silence! Tant que le coupable ne sera pas connu, la récréation est supprimée, les visites interdites! Je vous invite donc à le dénoncer au plus vite!</i> Diam! Selanjutnya, sampai aku telah menemukan pelakunya, tidak akan ada istirahat dan tidak boleh ada pengunjung. Aku mengundang kalian untuk mengakuinya secepatnya. P2 : (Para siswa berhenti berbisik)	Para siswa berbisik-bisik, Mathieu memerintah para siswa agar tetap tenang dengan memberikan ancaman dan waktu untuk secepatnya mengakui siapakah pelakunya. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di lapangan sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Para siswa) E= <i>Ends</i> berupa larangan tidak ada istirahat dan tidak boleh ada kunjungan dari keluarga A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif dengan mengatakan” <i>la récréation est supprimée, les visites interdites! Je vous invite donc à le dénoncer au plus vite!</i>(Tidak akan ada istirahat dan tidak ada pengunjung. Aku mengundang kalian untuk mengakuinya secepatnya). K= <i>Key</i> cara pertuturan		√					√		Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk deklaratif “ <i>la récréation est supprimée, les visites interdites! Je vous invite donc à le dénoncer au plus vite!</i>.”(Tidak akan ada istirahat dan tidak boleh ada pengunjung. Aku mengundang kalian untuk mengakuinya secepatnya). Dari kalimat tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena modus kalimatnya tidak sesuai dengan ujaran maupun maksudnya seperti dalam Tuturan tersebut bahwa melarang dengan menggunakan kalimat deklaratif, tetapi mempunyai fungsi imperatif larangan. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi larangan kepada P2 bahwa tidak ada istirahat dan tidak boleh ada kunjungan dari keluarga.

		disampaikan dengan lantang dan tegas.. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
23.	<i>P1 : Nos bienfaitrices. Et là, l'emploi du temps.</i> Inilah para komite sekolah kita dan jadwanya di sana. P2 : (Mengikuti Maxence melihat-lihat sekeliling sekolah) <i>P1 : Prenez votre étude maintenant. Allez à l'étude.</i> Vous êtes en retard. Pas besoin de vous montrer le chemin. Waktu mengajarmu sekarang. Ayo ke kelas. Andasudah terlambat. Tidak perlu ku tunjukkan Anda jalan. P2 : (Mathieu menuju ke kelas yang akan ia ajarkan.)	Maxence mengajak Mathieu mengenal keadaan sekolah, menunjukkan jadwal mengajar Mathieu. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di depan kelas. P= <i>Participants</i> berupa P1 (Maxence) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Mathieu segera masuk ke dalam kelas untuk mengajar para siswa. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif dengan mengatakan “<i>Allez à l'étude</i>” (ayo ke kelas) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan santun. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis.	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ <i>Allez à l'étude</i> ”.(pergilah ke kelas). Di dalam kalimat tersebut terdapat kalimat “ <i>Allez</i> ” dari verba infinitif <i>Aller</i> (pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “ <i>Allez!</i> ”pergilah) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar segera masuk ke dalam kelas untuk membimbing para siswa.

		N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
24.	P1 : <i>Attention ! Voila crâne d'obus.</i> Perhatian semuanya ! Ada si botak datang ! P2 : (Para siswa bergegas menempati kursi dan tenang)	Sebelum masuk ke dalam kelas melalui pintu jendela Mathieu melihat siswa siswa berdiri di atas meja saling melempar-lemparkan kertas dan gaduh. Mathieu menuju ke dalam kelas. Seorang siswa melihat Mathieu menuju ke kelas. Kemudian memberitahukan pada semua siswa bahwa Mathieu datang. S= <i>Setting and scene</i> siang hari di dalam P= <i>Participants</i> P1(seorang seorang) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> seorang siswa memerintahkan teman-temannya agar menjadi tenang karena ada Mathieu yang sedang berjalan masuk ke dalam kelas. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah berbentuk kalimat ekslamatif dengan mengatakan“<i>Attention ! Voila crâne d'obus</i>”. (Perhatian semuanya ! Ada si botak datang !) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana gaduh dan tegang..	√				√					Tuturan tersebut berbentuk kalimat ekslamatif “<i>Attention ! Voila crâne d'obus.</i> (Perhatian semuanya ! Ada si botak datang !). Namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut mempunyai fungsi untuk memerintahkan.Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar kelas tenang karena ada Mathieu yang sedang berjalan masuk ke dalam kelas.

		I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
25.	P1: Messieurs! <i>On ne fume pas pendant la classe. C'est valable pour tout le monde. Même pour vous, monsieur.</i> Tuan-tuan ! Dilarang merokok selama kelas berlangsung. Aturan berlaku untuk semua orang. Bahkan Anda, Tuan (melihat ke arah tengkorak) P2: (anak-anak tenang dan tidak gaduh)	Suasana kelas yang gaduh. Mathieu masuk ke dalam kelas dan melihat contoh kerangka pelajaran biologi yang ditaruh rokok menyala di mulutnya. Anak-anak tertawa. S= <i>Setting and scene</i> Pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> Mathieu melarang anak-anak untuk merokok di dalam kelas A= <i>Act of sequence</i> berupa larangan berupa kalimat negasi berfungsi imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana gaduh dan tegang.. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori	√						√		Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk negasi yang mempunyai fungsi sebagai larangan “ Messieurs! <i>On ne fume pas pendant la classe</i> ” (Tuan-tuan ! Dilarang merokok selama kelas berlangsung). Kalimat tersebut mempunyai fungsi memerintah tetapi dengan modus kalimat negasi. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi sebagai larangan (une interdiction) agar P2 agar tidak merokok di dalam kelas.

		tuturan berbentuk dialog.										
26.	P1 : Rendez-moi ça! Silence! Silence! Rendez-moi ça! Kembalikan tasnya padaku ! Diam! Diam! Kembalikan ! P2 : (Para siswa berhenti dan tenang seketika karena melihat kedatangan Rachin)	Mathieu berjalan ke arah meja dan kakinya tersandung panggung di ruang kelas. Itu membuat tas jinjingnya jatuh. Anak-anak berlari-lari merebut tasnya dan melempar-lemparkannya. Mathieu mencoba meminta tasnya kembali. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> Mathieu meminta para siswa untuk tenang dan tidak ramai, ia memerintahkan para siswa untuk mengembalikan tas miliknya. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah berupa kalimat imperatif dengan mengatakan “ Rendez-moi ça! Silence! Silence! Rendez-moi ça” (Kembalikan tasnya padaku ! Diam! Diam! Kembalikan !) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan kesal dan intonasi yang lantang. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “Rendez-moi ça! Silence! Silence! Rendez-moi ça!”(Kembalikan tasnya padaku ! Diam! Diam! Kembalikan !). Di dalam tuturan tersebut terdapat kalimat “Rendez-moi ça” dari verba infinitif Rendre (mengembalikan) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk Rendez dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar tenang dan tidak ramai, ia meminta tas nya dikembalikan kepadanya.

		berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
27.	P1 : <i>Assis!</i> Duduklah !. P2 : (Para siswa duduk ke kursi masing-masing)	Mathieu berhasil merebut tas nya dari tangan seorang anak ketika Rachin muncul tiba-tiba di kelas. Semua anak berdiri dan waspada. Rachin memerintahkan para siswa untuk tidak membuat gaduh dan mempersilahkan duduk dengan tenang. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> Rachin memerintahkan para siswa untuk duduk tenang dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas. A= <i>Act of sequence</i> berupa larangan berupa kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi keras. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ <i>Assis!</i> ” (Duduklah!). Di dalam Tuturan tersebut terdapat kalimat “ <i>Assis</i> ” dari verba infinitif <i>Asseoir</i> (duduk) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>passé simple</i> “ <i>Assis</i> ” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar duduk tenang dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas.

		tuturan berbentuk dialog.										
28.	P1 : Mettez-vous au coin! Tempatkan dirimu di sudut ! (Mathieu menunjuk seorang siswa) P2 : (salah seorang siswa berjalan menuju sudut ruang dan berdiri di sana)	Mathieu memerintahkan salah satu anak yang merebut tasnya dan membuat keributan untuk berdiri di sudut ruang. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (seorang siswa) E= <i>Ends</i> Mathieu memerintahkan seorang siswa yang membuat gaduh di kelas untuk berdiri di sudut kelas. A= <i>Act of sequence</i> berupa larangan berupa kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai I= <i>Instrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘Mettez-vous au coin!’ (Tempatkan dirimu di sudut !. Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba ‘mettez’ dari verba infinitif Mettre (menaruh) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk imperatif ‘mettez-vous’ dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar berdiri di sudut kelas.
29.	P1 : Ah! Pendant mon absence j'ai besoin de quelqu'un de sérieux pour surveiller la classe. si j'en crois mon flair infallible... ..Mr. Morhange. Allons, allons, allons!	Setelah tahu siapa Morhange sebenarnya yang diketahuinya melalui informasi dari Regent. Mathieu memanggil nama Morhange untuk menggantikannya mengawasi kelas saat Mathieu pergi mengantarkan Le Querrec ke			√		√					Tuturan tersebut diutarakan dengan menggunakan bentuk kalimat imperatif. P1 ingin menyuruh P2 mengawasi kelas sementara saat P1 tidak ada di kelas. Namun dari fungsi yang tersirat adalah bahwa sebenarnya P2 tidak mempercayai P2 untuk mengawasi kelas hal itu diperjelas dengan tuturan . ‘Alors, c'est vous la tête d'ange’ (Jadi, Anda yang berwajah

	<i>Qui est M. Morhange?</i> Saya butuh seseorang yang dapat diandalkan untuk mengawasi saat saya pergi. Menurut naluriku, siswa yang dapat diandalkan... ... Tuan Morhange. Ayo, ayo. Siapa Tuan Morhange? <i>P2 : Ben, moi, monsieur.</i> Itu saya, Pak. <i>P1 : Alors, c'est vous la tête d'ange.</i> (Jadi, Anda yang berwajah malaikat)	ruang kepala sekolah. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i> Mathieu memerintahkan Morhange untuk mengawasi kelas A= <i>Act of sequence</i> berupa larangan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dalam suasana agak tegang dan kaku I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									malaikat itu). Meskipun P1 menunjuk P2 untuk menggantikannya untuk mengawasi kelas, tetapi raut muka P1 agak sedikit ragu. Tuturan tersebut termasuk tuturan langsung tidak literal, memerintah dengan kalimat perintah, tetapi kata-kata tersebut tidak sesuai dengan maksud tuturannya. Maksud sebenarnya adalah Mathieu (P1) ingin mengetahui siapakah sebenarnya anak yang bernama Morhange itu yang berwajah malaikat namun berhati iblis, sehingga ia beralasan meminta seorang anak mengawasi kelas sementara dan ditunjuklah Morhange.	
30.	P1 : <i>Alors c'est vous la tête d'ange. Descendez au tableau. Vous garderez la classe pendant mon absence. Allez!</i> Jadi kamu si malaikat. Turunlah ke mari ke papan tulis. Kamu awasi kelas saat saya pergi. Ayo! P2 : (Morhange berdiri menuju ke papan tulis)	Mathieu memerintahkan Morhange untuk menggantikannya mengawasi kelas saat Mathieu pergi mengantarkan Le Querrec ke ruang kepala sekolah. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i> Mathieu	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “<i>Descendez au tableau. Vous garderez la classe pendant mon absence. Allez!</i>” (Turunlah ke mari ke papan tulis. Kamu awasi kelas saat saya pergi. Ayo!). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba “<i>Descendez</i>” dari verba infinitif <i>Descendre</i> (turun) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “<i>Descendez</i>” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>.

		memerintahkan Morhange untuk mengawasi kelas A= <i>Act of sequence</i> berupa larangan berupa kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi lantang. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk mengawasi kelas sementara selama Mathieu masih di luar.
31.	<i>Bravo! Jolie tenue là! Sortez mieux la chemise, c'est plus correct.</i> Bagus. Sangat indah. Keluarkan kemejamu sekalian itu lebih baik.	Morhange berdiri menuju ke depan papan tulis dengan kemejanya yang tidak rapi dan keluar-keluar. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i> Mathieu memerintahkan Morhange untuk memasukkan kemejanya agar tampak rapi. A= <i>Act of sequence</i> berupa kalimat deklaratif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa			√		√					Tuturan tersebut berupa kalimat berbentuk deklaratif ‘ <i>Bravo! Jolie tenue là! Sortez mieux la chemise, c'est plus correct</i> ’ (Bagus. Sangat indah. Keluarkan kemejamu sekalian itu lebih baik) yang ditandai dengan isinya yang memberitakan atau menginformasikan sesuatu. Selain itu kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik dan apabila diucapkan intonasi di akhir kalimat akan menurun. DariTuturan tersebut dapat diketahui bahwa P1 memberitahukan kepada P2 bahwa pakaiannya yang keluar-keluar terlihat bagus dan rapi, sebaiknya sekalian dikeluarkan lagi agar terlihat semakin rapi. Tetapi, fungsi yang sebenarnya dari tuturan yang diucapkan oleh P1 adalah berfungsi memerintahkan mitra P2 untuk memrapikan bajunya yang kelur-keluar agar terlihat rapi. Jadi dapat disimpulkan bahwaTuturan tersebut merupakan tuturan

		bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									langsung tidak literal karena maksud menginformasikan disampaikan dengan kalimat berita atau deklaratif, tetapi kata- kata yang menyusunnya tidak memiliki fungsi yang sama dengan maksud penuturnya.
32.	P1 : Allez, vous, chez le directeur! Datanglah ke kantor kepala sekolah. P2: <i>Pitié, M'sieur!</i> Kasihaniilah Pak. P1 : <i>Pitié? Vous avez de la pitié pour celui qui est à votre place? Et pour le père Maxence?</i> Kasihani? Bagaimana dengan anak yang menggantikan tempatmu? Dan Maxence tua? P2 : <i>Je ne voulais pas lui faire du mal.</i> <i>C'était juste pour lui faire une blague.</i> Aku tidak ingin menyakitinya. Itu hanya lelucon. (Le Querrec menuju ke kantor Rachin ditemani oleh Mathieu)	Mathieu dan Le Querrec ke luar kelas menuju ke kantor Rachin. Mathieu meminta Le Querrec untuk mengakui kesalahannya kepada Rachin. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Le Querrec) E= <i>Ends</i> Mathieu meminta Le Querrec untuk mengakui kesalahannya kepada Rachin. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan berupa kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai. I= <i>Instrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.	√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘‘Allez, vous, chez le directeur! (Pergilah ke kantor kepala sekolah). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba ‘‘Allez’’ dari verba infinitif <i>Aller</i> (pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ‘‘Allez’’ dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 untuk mengakui kesalahannya kepada Rachin.
33.	P1 : ...allez, au cachot pour commencer. J'en ai	Rachin menghukum seorang siswa yang mencoba kabur	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘‘allez, au cachot pour commencer’’.

	<i>assez, vous entendez.</i> ... ayo pergi, ke ruang bawah tanah untuk memulai hukumannya. Saya sudah cukup muak mendengar kan ocehanmu. P2: (Mengikuti Rachin ke ruang bawah tanah)	sebanyak tiga kali. Rachin membawanya dengan menjewer kupingnya. Ia membawanya ke dalam ruang bawah tanah untuk menerima hukuman. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (Leclerc) E= <i>Ends</i> Rachin membawaLeclerc ke dalam ruang bawah tanah untuk mendapatkan hukuman. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah dalam kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan keras. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									(ayo pergi, ke ruang bawah tanah untuk memulai hukumannya). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba “<i>Allez</i>” dari verba infinitif <i>Aller</i> (pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “<i>allez</i>” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 .ke ruang bawah tanah sebahai hukumannya.	
34.	<i>P1 : Ecoute! On va peut-être s'arranger tous les deux. Tu as fait beaucoup de mal à M. Maxence Beaucoup! Alors je ne vais pas t'emmener chez le directeur, mais je vais te</i>	Mathieu membuat kesepakatan dengan Le Querrec agar Le Querrec yang bersalah tidak dihukum di ruang bawah tanah seperti anak-anak yang lain. Mathieu memberikan saran supaya Le Querrec mau		√			√					Tuturan tersebut adalah kalimat berntuk deklaratif “ <i>Désormais, au lieu de faire l'idiot pendant la récréation, tu travailleras à l'infirmerie. Je te nomme garde-malade du père Maxence. Tu veilleras sur lui jusqu'à ce qu'il soit guéri. Tu es d'accord?</i>”.(Daripada bermain-main saat istirahat, kau akan bekerja di

	<i>punir quand même. Désormais, au lieu de faire l'idiot pendant la récréation, tu travailleras à l'infirmerie. Je te nomme garde-malade du père Maxence. Tu veilleras sur lui jusqu'à ce qu'il soit guéri. Tu es d'accord?</i> Dengarkan! Mungkin kita bisa menyusun kesepakatan. Kau telah menyakiti Tuan Maxence. Parah. Aku tidak akan membawamu kepada kepala sekolah tapi aku harus menghukummu. Daripada bermain-main saat istirahat, kau akan bekerja di UKS. Kau akan menjadi perawat Maxence tua. Kau akan menjaganya sampai dia sembuh. Setuju? P2: (Le Querrec menyetujuinya dan menganggukkan kepala. Ia menjaga dan merawat Maxence di klinik sampai Maxence sembuh)	menjaga dan merawat Maxence sampai sembuh di klinik sebagai ganti hukumannya. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Le Querrec) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Le Querrec mau menjaga dan merawat Maxence yang sedang sakit sebagai ganti hukumannya selain hukuman di ruang bawah tanah. A= <i>Act of sequence</i> berupa saran yang disampaikan dalam bentuk kalimat direktif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										UKS. Kau akan menjadi perawat Maxence tua. Kau akan menjaganya sampai dia sembuh. Setuju?). Dari kalimat tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena modus kalimatnya tidak sesuai dengan ujaran maupun maksudnya seperti dalam Tuturan tersebut bahwa memerintah dengan menggunakan kalimat deklaratif, tetapi mempunyai fungsi imperatif perintah. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi perintah kepada P2 agar menjaga dan merawat Maxence yang sedang sakit sebagai ganti hukumannya selain hukuman di ruang bawah tanah.
35.	<i>P1 : Pas mal. Hein? Mais je crois que je peux faire mieux. Donnez-moi votre craie.</i> Tidak buruk. Heh	Morhange menggambar karikatur Mathieu di papan tulis. Mathieu memasuki kelas. Semua anak diam. Mathieu menaruh tasnya di meja dan	√								√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘<i>Donnez-moi votre craie</i>’. (Berikan padaku kapurnya.). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba ‘<i>Donnez</i>’ dari verba infinitif <i>donner</i> (memberi) yang dikonjugasikan ke

	bagaimana? Tapi aku bisa berbuat lebih baik. Berikan kapurnya. P2 : (Morhange memberikan kapur kepada Mathieu)	mendekati Morhange, kemudian meminta Morhange memberikan kapurnya. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i>, Morhange memberikan kapurnya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										dalam bentuk “Donnez” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar memberikan kapurnya.
36.	P1 : Mettez-vous de profil. Profil. On fera un petit sourire, ça changera. Berdirilah menyamping. Tampak samping. Mari kita lihat senyum untuk perubahan. P2: (Morhange berdiri menyamping)	Mathieu memerintahkan Morhange untuk berdiri menghadap samping kemudian menggambar karikatur Morhange. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange)	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “Mettez-vous de profil. Profil.”. (Berikan padaku kapurnya.). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba “Donnez” dari verba infinitif <i>donner</i> (memberi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “Donnez” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur

		E= <i>Ends</i> berupa Mathieu memerintah Morhange untuk berdiri menyamping A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										<i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar memberikan kapurnya.
37.	P1 : <i>Vas-y, tu peux te retourner.</i> Silahkan, kau boleh balik badan.. P2 : (Morhange berbalik melihat gambar dirinya yang digambar oleh Mathieu di papan tulis)	S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Morhange berbalik badan melihat gambar Mathieu kearah papan tulis. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif '<i>Vas-y, tu peux te retourner</i>' (Kau boleh kembali ke tempatmu). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba '<i>Vas-y</i>' dari verba infinitif <i>aller</i> (pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk '<i>Vas</i>' dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu) dan <i>y</i> dalam bahasa Prancis merupakan pronom yang bisa menggantikan tempat dalam Tuturan tersebut adalah tempat duduk. Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar berbalik badan kearah papan tulis melihat gambar dirinya di papan tulis.

		bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
38.	<i>P1 : Ah, non! J'oubliais. Petite note de couleur! Mieux, non? Allez à votre place!</i> Ah tidak ! Aku hampir lupa. Tambahkan sedikit warna!. Jauh lebih baik, bukan? ayo, kembali ke tempatmu. P2: (Morhange kembali ke tempat duduknya)	Mathieu selesai menggambar karikatur Morhange. Kemudian menyuruh Morhange untuk kembali ke tempat duduknya. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i> berupa perintah untuk Morhange kembali ke tempat duduknya. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘ <i>Allez à votre place!</i> ’ (Ayo, kembali ke tempatmu!). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba ‘ <i>Allez</i> ’ dari verba infinitif <i>Aller</i> (pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ‘ <i>Allez</i> ’ dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar kembali ke tempat duduknya.
39.	<i>P1 : Pour mieux vous</i>	Mathieu meminta para siswa		√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk

	<i>connaître, je vais vous demander de m'écrire, sur une feuille, votre nom, votre âge et le métier que vous aimeriez faire.</i> Untuk lebih mengenal kalian dengan baik, saya akan meminta kalian menulis nama kalian,usia dan pekerjaan impian kalian pada selembar kertas. P2: (Semua siswa menuliskan apa yang diperintahkan Mathieu pada selembar kertas)	untuk menuliskan identitas dan harapan masing-masing siswa pada selembar kertas. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah untuk menuliskan identitas dan impian masing-masing siswa. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									deklaratif ‘<i>Pour mieux vous connaître, je vais vous demander de m'écrire, sur une feuille, votre nom, votre âge et le métier que vous aimeriez faire</i>’. (Untuk lebih mengenal kalian dengan baik, saya akan meminta kalian menulis nama kalian,usia dan pekerjaan impian kalian pada selembar kertas). Dari kalimat tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena modus kalimatnya tidak sesuai dengan ujaran maupun maksudnya seperti dalamTuturan tersebut bahwa memerintah dengan menggunakan kalimat deklaratif, tetapi mempunyai fungsi imperatif perintah. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi perintah kepada P2 agar menuliskan identitas masing-masing pada selembar kertas.	
40.	<i>P1 : Allez, écris, petit bonhomme.</i> Tulis, sobat kecil. P2 :(Pépinot mencelupkan penanya di tempat tinta dan mulai menulis pada selembar kertas)	Mathieu membujuk Pépinot agar mau menuliskan cita-citanya pada selembar kertas seperti siswa-siswa yang lainnya. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu)	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘<i>écris, petit bonhomme</i>. (Tulis, sobat kecil). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba ‘<i>écris</i> ’ dari verba infinitif <i>écrire</i> (tulis) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ‘<i>écris</i>’ dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen

		dan P2 (Pépinot) E= <i>Ends</i> berupa perintah untuk Pépinot agar mau menuliskan cita-citanya pada selemba kertas . A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar menuliskan identitas dan harapannya pada selemba kertas .
41.	(Mathieu mengetok pintu) P1 : <i>Entrez!</i> Masuklah ! P2 : (Mathieu masuk ke dalam klinik perawatan)	Mathieu menengok bagaimana keadaan Maxence. Ia menuju ke klinik. Mathieu mengetok pintu. S= <i>Setting and scene</i> siang hari di dalam klinik kesehatan P= <i>Participants</i> P1(Maxence) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa perintah untuk masuk ke dalam klinik. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ <i>Entrez!</i> (Masuklah !). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba “<i>entrez</i> ” dari verba infinitif <i>entrer</i> (masuk) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “<i>entrez</i>” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar masuk ke dalam ruang klinik.

		disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
42.	<i>P1 : Un, deux, trois, quatre... Plus vite !</i> Satu, dua, tiga, empat... Lebih cepat lagi! P2 : (Para siswa berlari-lari semakin cepat)	Pelajaran olahraga, di lapangan sekolah. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari di lapangan sekolah P= <i>Participants</i> P1(Chabert) dan P2 (Para siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar berlari lebih cepat. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dengan bentuk kalimat ekslamatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.	√				√				Tuturan tersebut merupakan kalimat yang mempunyai fungsi imperatif yang berbentuk kalimat ekslamatif ‘ Plus vite ! (Lebih cepat lagi!). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi sebagai perintah yaitu memerintahkan P2 agar lebih semangat dalam berolahraga dan berlari lebih cepat lagi.
43.	<i>P1 : cependant, je voudrais que vous m'accordiez trois</i>	Di halaman sekolah, Rachin sedang melihat para siswa		√				√			Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk deklaratif ‘ <i>cependant, je voudrais que vous</i>

	<i>choses.</i> Saya ingin menyampaikan tiga hal kepada Anda. P2 : <i>C'est ça?</i> Hanya itu ? P1 : 1, que vous levez la punition collective. 2, que vous me laissez punir le coupable moi-même et 3 que vous m'autorisez à garder son nom pour moi. Satu, batalkan hukuman kelompok, Dua, biarkan saya menghukum pelakunadengan caraku sendiri, dan tiga, Anda mengijinkan aku untuk menjaga nama pelakunya P2: <i>Si vous connaissez déjà le coupable.</i> Jika kau sudah mengetahui siapa yang bersalah. P1 : <i>Evidemment.</i> Tentu saja.	berolahraga di halaman sekolah. Mathieu datang menghampirinya ingin menyampaikan sesuatu pada Rachin. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari di halaman sekolah P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Rachin) E= <i>Ends</i> berupa Mathieu meminta agar Rachin mengabulkan 3 hal darinya untuk menangani masalah para siswa termasuk masalah hukuman kelompok agar dibatalkan. A= <i>Act of sequence</i> berupa kalimat deklaratif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.								<i>m'accordiez trois choses. 1, que vous levez la punition collective. 2, que vous me laissez punir le coupable moi-même et 3 que vous m'autorisez à garder son nom pour moi</i>”, (Saya ingin menyampaikan tiga hal kepada Anda. Satu, batalkan hukuman kelompok, Dua, biarkan saya menghukum pelakunadengan caraku sendiri dan tiga, Anda mengijinkan aku untuk menjaga nama pelakunya). Tuturan tersebut mempunyai fungsi bahwa P1 membritahukan P2 bahwa ia mengajukan 3 hal agar dikabulkan. Namun, fungsi sebenarnya selain menginformasikan juga mempunyai fungsi sebagai harapan agar Rachin membatalkan hukuman kelompok bagi para siswa yang melanggar. Dapat disimpulkan bahwaTuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena menggunakan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi fungsi kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi harapan agar P2 membatalkan hukuman kelompok bagi para siswa yang bersalah dan melanggar.	
44.	P1 : Un, deux, trois, quatre... Allez! Allez, plus vite! Satu, dua, tiga, empat... Ayo ! Ayo, lebih cepat lagi. P2 : (Para siswa mengikuti	Selesai kelas olahraga. Anak-anak berlari melewati Mathieu di bawah tangga. S= <i>Setting and scene</i> pagi hari di lapangan sekolah P= <i>Participants</i> P1(Chabert)	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘ Allez!Allez,plus vite ! (Ayo ! Ayo, lebih cepat lagi!). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba ‘Allez’ dari verba infinitif Aller (pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ‘Allez’ dengan kata ganti orang kedua tunggal

	perintah Chabert berlari-lari semakin cepat)	dan P2 (Para siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar berlari lebih cepat lagi A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										<i>Vous</i> (Anda). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar lebih semangat dalam berolahraga dan berlari lebih cepat lagi.
45.	P1 : <i>Rendez-moi ça!</i> Berikan kembali padaku. (Mathieu mengambil kertas yang mereka ammbil dari dalam tas Mathieu) P2 : <i>C'est quoi monsieur ?</i> Apa itu Pak ? P1 : Bukan urusan kalian	Mathieu membuka pintu kamarnya. Lemari terbuka, tas nya di tempat tidur, isi di dalamnya sudah hilang di ambil oleh Corbin dan Le Querrec. Di dalam Toilet di pekarangan. Le Querrec, Morhange dan Corbin melihat kertas-kertas yang telah mereka curi dari dalam tas Mathieu. Mathieu menemukan mereka di toilet. Mathieu meminta kertas yang telah diambil mereka dari dalam tasnya. S= <i>Setting and scene</i> siang hari di dalam toilet. P= <i>Participants</i> P1(Chabert)	√								√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘<i>Rendez-moi ça!</i>’ (Berikan kembali padaku!). Di dalam tuturan tersebut terdapat kalimat ‘<i>Rendez-moi ça</i>’ dari verba infinitif <i>Rendre</i> (mengembalikan) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>Rendez</i> dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar mengembalikan kertas-kertas yang telah diambil dari dalam tasnya.

		dan P2 (Le Querrec, Morhange dan Corbin) E= <i>Ends</i> berupa permintaan agar anak-anak mengembalikan kertas-kertas yang telah mereka ambil dari dalam tas Mathieu. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan santai. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
46.	P1 : <i>Un problème, Mathieu ?</i> Ada masalah, Mathieu ? P2 : <i>Non rien. C'est de la musique.</i> Tidak ada. Hanya musik. P1 : <i>Pour quoi faire ?</i> Untuk apa ? P2 : <i>Une Chorale</i> Paduan suara P1 : <i>Dans le toilettes ?</i> <i>Allez, dehors, la chorale.</i> Di dalam toilet ? Ayo, paduan suara ke luar.	Chabert menghampiri Mathieu, Morhange, Corbin dan Le Querrec di dalam toilet. Chabert mencurigai mereka berempat. Kemudian memerintah anak-anak untuk ke luar dari toilet. S= <i>Setting and scene</i> di dalam toilet pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Chabert) dan P2 (Mathieu dan Para siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah untuk ke luar dari toilet	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘<i>Allez, dehors, la chorale</i>’. (Pergi, paduan suara di luar). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba ‘<i>Allez</i> ’ dari verba infinitif <i>Aller</i> (pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ‘<i>Allez</i>’ dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar ke luar dari toilet.

	P2 : (Mathieu tidak menjawab dan anak-anak keluar dari toilet)	A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan dengan curiga I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
47.	P1 : <i>Si, tu chantes. Et tu chantes faux en plus. Tu ne t'en rends même pas compte. Allez, recommencez! Je t'écoute. Tu veux peut-être aller chanter chez le directeur. Allez!</i> Kamu bernyanyi. Dan kamu menyanyi salah kaprah. Kamu bahkan tidak menceritakan kembali padaku. Ayo, mulai kembali ! Aku akan mendengarkanmu. Apakah kamu ingin menyanyi di ruangan kepala sekolah? Ayo ! P2 : (Corbin bernyanyi kembali di depan Mathieu)	Di dalam kamar asrama, anak-anak gaduh sambil bernyanyi-nyanyi. Mathieu mendengarkan mereka bernyanyi dari luar kamar, kemudian masuk. Corbin sedang mengejek Mathieu lewat lagu yang sedang dinyanyikannya. kemudian Corbin diperintahkan untuk mengulanginya kembali. S= <i>Setting and scene</i> di ruang kelas pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Corbin) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Corbin mengulangi kembali nyanyiannya. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘<i>Allez, recommence!</i>’.” (Ayo, mulai kembali !). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba ‘<i>Allez</i> ’ dan ‘<i>Recommencez</i>” dari verba infinitif <i>Aller</i> (pergi) dan <i>Recommencer</i> (memulai kembali) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ‘<i>Allez</i>” dan ‘<i>Recommencez</i>”dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar mengulangi kembali nyanyiannya.

	<i>Crâne d'obus, d'obus t'es foutu, ici c'est pas toi qui feras la loi. ici c'est pas toi qui feras la loi.</i>	imperatif. K= Key cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan semangat. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
48.	<i>P1 : Et Monsieur. C'est vrai que c'est de la musique que vous avez dans votre cartable?</i> Pak, apakah benar itu musik yang ada di dalam tas Anda ? <i>P2 : Mêlez-vous de vos affaires! Et a ce propos, le prochain que je prendrais à fouiller dans mes affaires...ça le coûtera cher.</i> Urus urusanmu sendiri. Dan jika saya lihat lagi nanti siapa saja yang mengacaukan barang-barang saya...Ia akan membayar mahal.	Salah satu anak menanyakan tentang apa yang ada di dalam tasnya Mathieu apa benar kalau itu musik. S= <i>Setting and scene</i> di ruang kelas pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (semua anak-anak) E= <i>Ends</i> berupa larangan agar siapa saja tidak mengacaukan barang-barang milik Mathieu lagi dan tidak mencampuri urusan orang lain. A= <i>Act of sequence</i> berupa larangan berupa kalimat deklaratif K= Key cara pertuturan disampaikan dalam suasana kecewa I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis.	√						√		Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘ <i>Mêlez-vous de vos affaires! Et a ce propos, le prochain que je prendrais à fouiller dans mes affaires...ça le coûtera cher</i> ’ (Urus urusanmu sendiri. Dan jika saya lihat lagi nanti siapa saja yang mengacaukan barang-barang saya...Ia akan membayar mahal) . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P2 tersebut memiliki fungsi melarang P1 agar tidak mencampuri urusan orang lain dan tidak lagi mengacaukan barang-barang milik orang lain. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut merupakan tuturan langsung literal karena maksud atau fungsi tuturan yang diucapkan oleh P1 sesuai dengan tipe kalimat yang digunakan, yaitu berfungsi melarang disampaikan dengan kalimat imperatif.

		N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
49.	P1 : <i>Et maintenant, silence. On dort. Au lit, hop! C'est terminé. Dors.</i> Sekarang diam. Waktu untuk pergi tidur. Cepat. Sudah selesai. Pergi tidur P2 : (Anak-anak bergegas menuju ke tempat tidur nya masing-masing)	S= <i>Setting and scene</i> di ruang di dalam kamar tidur anak-anak asrama di malam hari P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Anak-anak) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar anak-anak segera tidur karena sudah larut malam A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan semangat. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ' <i>Et maintenant, silence. On dort. Au lit, hop! Terminé. Dors.</i> '. (Sekarang diam. Waktu untuk pergi tidur. Cepat. Selesai. Pergi tidur!). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba ' <i>Terminé</i> ' dan ' <i>Dors</i> ' dari verba infinitif <i>Terminer</i> (selesai) dan <i>Dormir</i> (tidur) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ' <i>Terminé</i> ' dan ' <i>Dors</i> 'dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (kamu). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar segera tidur karena sudah waktunya tidur..
50.	P1 : <i>Zéro. Vous me copierez 100 fois pour demain: "Le maréchal Ney est mort fusillé."</i> Nilai nol. Anda salin seratus kali salinan untuk besok: "Marsekal Ney ditembak mati."	Mathieu memberikan pertanyaan kepada Pépinot. Namun Pépinot tidak bisa menjawabnya. Ia dihukum untuk menyalin seratus kali jawaban yang benar kepada Rachin. S= <i>Setting and scene</i> di dalam	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ' <i>Zéro. Vous me copierez 100 fois pour demain: "Le maréchal Ney est mort fusillé."</i> (Nilai nol. Kamu salin seratus kali salinan untuk besok: "Marsekal Ney ditembakmati). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba ' <i>copierez</i> ' dari verba infinitif <i>Copier</i> (menyalin) yang dikonjugasikan ke

	P2: (Pépinot sedih dan kecewa jawabannya salah, ia harus menyalin tulisan sebanyak seratus kali untuk Rachin)	kelas pada jam pelajaran sejarah. P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (Pépinot) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Pépinot menyalin jawaban yang benar sebanyak 100 kali. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi tegas. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									dalam bentuk “ <i>Copierez</i> ” kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar menyalin jawaban yang benar sebanyak 100 kali.
51.	P1 : <i>Sortez!</i> Keluar ! P2 : (Para siswa berbondong-bondong keluar kelas)	Lonceng istirahat berbunyi. Rachin memerintahkan para siswa keluar kelas untuk istirahat. S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (Para siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar istirahat di luar kelas. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘ <i>Sortez!</i> ’ (Keluar!). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba “ <i>Sortez</i> ” dari verba infinitif “ <i>Sortir</i> ” (keluar) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>Sortez</i> dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi perintah P2 agar istirahat di luar kelas.

		imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi lantang dan tegas. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
52.	P1 : Boniface. Approchez, mon petit! Tenez, pour vous récompenser de votre rédaction. Donnez ça à Mme. Marie pour qu'elle vous donne un biscuit. Boniface. Kemarilah, nak. Ini pegang, sebagai hadiah untuk esaimu. Berikan kepada Nyonya Marie dan kamu akan mendapatkan kue. P2 : (Boniface mendekat ke arah Rachin dan menerima hadiah dari Rachin)	Lonceng istirahat berbunyi. Rachin memerintahkan para siswa keluar kelas untuk istirahat, namun Rachin meminta Boniface untuk tetap di kelas. S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (Boniface) E= <i>Ends</i>, Rachin meminta Boniface agar tetap di kelas dan meminta Boniface agar menerima hadiah darinya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan sopan dan ramah. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan	√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “Boniface. Approchez, mon petit! Tenez, pour vous récompenser de votre rédaction. Donnez ça à Mme. Marie pour qu'elle vous donne un biscuit”. (Boniface. Kemarilah, nak. Ini pegang, sebagai hadiah untuk esaimu. Berikan kepada Nyonya Marie dan kamu akan mendapatkan kue). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba “Approchez”, “Tenez”, dan “Donnez” dari verba infinitif “Approcher” (Mendekat), “Tenir” (Memegang), dan “Donner” (Memberi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk Approchez, Tenez, Donnez dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi perintah P2 agar tetap di kelas dan meminta Boniface agar menerima hadiah darinya.

		bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
53.	P1 : <i>Vous saviez vous que le maréchal Ney avait été fusillé, non?</i> Kamu tahu Marsekal Ney ditembak, tidak? P2 : <i>Mais oui, M'sieur. Comme Napoléon!</i> Tentu saja, Pak. Sama seperti Napoleon. P1 : Sortez. Keluar ! P2 : (Boniface keluar dari kelas)	Lonceng istirahat berbunyi. Rachin memerintahkan para siswa keluar kelas untuk istirahat. Rachin meminta Boniface untuk tetap di kelas karena akan diberikan hadiah, kemudian menyuruhnya untuk keluar. S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (Boniface) E= <i>Ends</i>, perintah menyuruhnya keluar setelah Boniface menerima hadiah dan menjawab pertanyaan darinya. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan sopan dan ramah. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif 'Sortez!' (Keluar!). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba 'Sortez' dari verba infinitif 'Sortir' (keluar) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk Sortez dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi perintah P2 agar istirahat di luar kelas.

		G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
54.	P1 : <i>Un instant, M. Morhange. J'ai vu que vous preniez des notes pendant mon cours. Je vous avoue qu'une telle application m'étonne de vous.</i> Apportez-moi votre cahier. Tunggu, Tuan Morhange. Aku melihatmu membuat catatan selama kelas berlangsung. Aku jadi terheran dengan kejutan dari Anda. Bawalah catatanmu kemari. (Mathieu ke meja Morhange dan membuka loker mejanya, mengambil buku tersebut) P2 : (Morhange berhenti, ia tidak jadi keluar kelas untuk istirahat)	Rachin meminta Morhange untuk menunjukkan buku catatannya. Rachin ingin mengetahui apa yang dituliskan oleh Morhange. Morhange tidak mau. Rachin mengambil secara paksa buku catatan Morhange lalu membukanya. Lonceng istirahat berbunyi. Lonceng istirahat berbunyi. Rachin memerintahkan para siswa keluar kelas untuk istirahat, namun Rachin meminta Boniface untuk tetap dikelas. S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i>, Rachin memerintahkan agar tetap di kelas dan memerintahkan Morhange untuk menyerahkan buku catatannya kepada Rachin. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan sedikit marah I= <i>Intrumentalities</i> berupa	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “Apportez-moi votre cahier.”. (Bawalah catatanmu kemari). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba “Appotez” dari verba infinitif “Apporter” (membawa) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk Apportez dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi perintah P2 agar menyerahkan buku catatannya kepadanya.

		bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
55.	<i>P1 : Charmant. Tenez! Lisez! Admirez l'orthographe!</i> Mempesona. Pegang !Baca !Kagumi ejaannya ! (Rachin menyerahkan buku Morhange kepada Mathieu untuk dibacakan) P2 : (Mathieu membuka bukunya dan membacakan tulisan yang di tuliskan Morhange dalam buku catatannya) <i>"M. Rachin bouffe de la merde par paquets de dix!"</i> Tuan Rachin makan segerobak penuh kotoran P1 : <i>Il a écrit Monsieur?</i> Dia menuliskan kata Tuan ? P2 : <i>Non</i> Tidak	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> , Rachin memerintahkan Mathieu untuk membacakan isi catatan yang ia tuliskan. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan lantang I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “Tenez! Lisez! Admirez l'orthographe!” (Pegang!, baca!, kagumi ejaannya!)”. Di dalamTuturan tersebut terdapat verba “Tenez” , “Lisez” , dan “Admirez” dari verba infinitif “Tenir” (memegang), “Lire” (Membaca), dan “Admirer” (Mengagumi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk Tenez, Lisez, Admirez dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi perintah P2 agar untuk membacakan isi catatan yang ia tuliskan dalam buku catatannya.
56.	P1 : M. Mathieu, action-réaction. Au cachot! Tuan Mathieu, Aksi-reaksi. Ke kurungan ! P2 : Allez. Ayo !	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> , Rachin memerintahkan Mathieu untuk	√				√					Tuturan tersebut berbentuk kalimat eksklamatif “M. Mathieu, action réaction. Au cachot!” (Aksi reaksi, Tuan Mathieu. Ke kurungan !). Namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut mempunyai fungsi sebagai perintah.

	(Mathieu membawa Morhange ke ruang bawah tanah untuk mendapatkan hukuman)	membawa Morhange ke ruang bawah tanah, lalu menghukum Morhange dengan peraturan aksi-reaksi, A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat ekslamatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan lantang I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar membawa Morhange ke ruang bawah tanah, lalu menghukum Morhange dengan peraturan aksi-reaksi.
57.	P1 : <i>T'as faim, Pépinot?</i> Apakah kau lapar, Pépinot? (seorang anak mengambil jatah makanan Pépinot sebagai ancaman jika tidak memberikan kelereng, Pépinot tidak akan mendapatkan makanan) P2 : (Pépinot mengangguk dan mengeluarkan kelereng dari sakunya lalu memberikan kelereng pada anak tersebut) P1 : <i>Tiens, t'as le droit de bouffer.</i> Ini milikmu. Sekarang kau boleh makan.	S= <i>Setting and scene</i> di kantin sekolah pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(seorang anak) dan P2 (Pépinot) E= <i>Ends</i> , seorang anak meminta kelereng dengan mengancamnya tidak mendapatkan jatah makanan agar Pépinot memberikan kelerengnya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat interogatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan bisik-bisik.		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk interogatif “ <i>T'as faim, Pépinot ?</i> ” (Apakah kau lapar, Pépinot?) yang mempunyai fungsi meminta kelereng tetapi tidak menggunakan kalimat perintah namun dengan bertanya dan mengancam dengan mengambil jatah makanannya. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi ingin meminta kelereng P2 dengan mengancam P2 tidak mendapatkan jatah makanan agar P2 memberikan kelerengnya pada P1.

	(Memberikan jatah makanan Pépinot) P2 : (Pépinot mulai makan)	I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
58.	P1 : <i>Silence!</i> Diam! P2 : (Para siswa seketika tenang)	Para siswa sedang makan di kantin sekolah. Hiruk pikuk suara terbahak-bahak. Anak-anak gaduh. Chabert berdiri dan mendekat ke arah sebuah meja S= <i>Setting and scene</i> di kantin sekolah pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Chabert) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> , Chabert menyuruh anak-anak untuk diam dan tidak gaduh. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat ekslamatif dengan mengatakan <i>“silence”</i> (Diamlah!) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suara tegas dan lantang I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan	√				√				Tuturan tersebut berbentuk kalimat ekslamatif <i>“Silence!”</i> (Diamlah!),.namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut berfungsi sebagai perintah. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar tenang dan tidak gaduh.

		G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
59.	<i>P1 : Il y a quelqu'un au parloir qui demande le petit Morhange.</i> Ada seseorang di ruang tamu yang menanyakan Tuan Morhange. P2(1): <i>Morhange, mais il est au cachot.</i> Tapi Morhange masih di ruang bawah tanah di hukum. P2(2) : <i>Les punis n'ont pas droit aux visites. Vous le savez bien, c'est le règlement.</i> Tidak ada pengunjung untuk yang dihukum. Anda mengetahuinya dengan baik, itulah peraturannya. (Chabert melirikkan matanya pada Mathieu yang mempunyai arti chabert memberikan ijin untuk menemui tamu itu) <i>P1 : Eh ben, allez le dire vous-mêmes à la personne!</i> Pergi dan katakanlah sendiri kepada tamu itu ! P2 : (Mathieu pergi dan menemui tamu itu)	Madame Marie memberitahukan dari luar kantin bahwa ada pengunjung yang ingin bertemu dengan Morhange, namun dengan posisi Madame Marie tidak mengetahui Morhange sedang dihukum di ruang bawah tanah. Sehingga madame Marie hanya berteriak dari luar. S= <i>Setting and scene</i> di kantin sekolah pada siang hari. P= <i>Participants</i> P1(Madame Marie) dan P2 (Mathieu dan Chabert) E= <i>Ends</i>, Madame Marie meminta Mathieu maupun Chabert untuk menemui seorang tamu yang ingin menanyakan tentang Morhange A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif dengan mengatakan <i>“Il y a quelqu'un au parloir qui demande le petit Morhange”</i>. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis.		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk deklaratif <i>“Il y a quelqu'un au parloir qui demande le petit Morhange”</i>. (Ada seseorang di ruang tamu yang menanyakan Tuan Morhange) <i>.Tuturan tersebut</i> tidak hanya memberikan informasi bahwa ada seorang tamu yang ingin menemui Morhange, namun juga mempunyai fungsi perintah untuk segera menemui pengunjungnya itu. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar menemui seorang tamu yang berkunjung ingin menemuui Morhange.Tuturan tersebut diperjelas dengan tuturan <i>“Eh ben, allez le dire vous-mêmes à la personne!”</i>. (Pergi dan katakanlah sendiri kepada tamu itu !).	

		N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
60.	<i>P1 : Je ne pourrai pas l'attendre. Je prends mon service à 5 h. Je peux vous laisser quelque chose pour lui?</i> Saya tidak bisa menunggunya. Saya akan kembali bekerja pukul 5. Dapatkah saya meninggalkan sesuatu untuknya? P2: <i>Ah, oui, bien sûr!</i> Oh ya, tentu saja ! (Mathieu menerima titipan dari Violette Morhange untuk anaknya (Morhange). Setelah bertemu Morhange, Mathieu menyerahkan barang titipannya)	S= <i>Setting and scene</i> di ruang tamu pengunjung asrama P= <i>Participants</i> P1(Violette Morhange) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i>, Violette Morhange menitipkan sesuatu kepada Mathieu untuk diberikan kepada Morhange A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat interogatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk interogatif “<i>Je peux vous laisser quelque chose pour lui?</i>” (Saya tidak bisa menunggunya. Saya akan kembali bekerja pukul 5. Dapatkah saya meninggalkan sesuatu untuknya?) yang mempunyai fungsi meminta tolong, tetapi tidak menggunakan kalimat perintah namun dengan bertanya dengan maksud agar P2 menyerahkan titipan dari P1 kepada Morhange. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi ingin meminta tolong kepada P2 agar memberikan barang titipannya kepada Morhange.	
61.	<i>P1 : Et toi s’il vous plaît</i> Dan kamu, silahkan (maju) (Mathieu mempersilahkan seorang anak untuk bernyanyi di depan) P2: <i>Ils ont des chapeaux ronds, Vive les Bretons! Ils ont des chapeaux ronds, Vive les Bretons! Ils ont des</i>	Mathieu mengadakan sebuah audisi untuk para siswa. Mereka mendapat setiap giliranannya untuk menyanyikan sebuah lagu pilihan mereka. Setiap siswa dibagi-bagi berdasarkan jenis suaranya. S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “<i>Et toi s’il vous plaît</i>”. (Dan kamu, silahkan (maju). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba “<i>Plaît</i>” dari verba infinitif “<i>Plaire</i>” (tolong/silahkan) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>Plaît</i> dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan

	<i>chapeaux ronds, Vive les Bretons!</i> Mereka mempunyai topi-topi bulat, Hidup Britania! Mereka mempunyai topi-topi bulat, Hidup Britania! Mereka mempunyai topi-topi bulat, Hidup Britania! (seorang siswa melangkah maju dan bersiap untuk menyanyi) P2: <i>Soprano. A gauche.</i> Soprano. Ke kiri. P1 : (menempati dan berdiri sesuai dengan lajur paduan suara soprano)	P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (seorang siswa) E= <i>Ends</i>, Mathieu mengajak setiap siswa untuk bernyanyi untuk mengetahui jenis suara dan bakatnya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat perintah. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									subjek <i>Tu</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk bernyanyi menempati dan berdiri sesuai dengan barisan paduan suara alto di bagian kiri.	
62.	P1 : <i>Leclerc.</i> Leclerc. (Mathieu memanggil Lecrec untuk ditek bernyanyi) P2 : (Lecrec maju untuk ditek suara dan mulai menyanyi) <i>Il est né, le divin Enfant, Chantons tous son avènement.</i> Dia lahir, menjadi Anak Kudus. Mari kita menyanyi menyambut kedatangan-Nya. P1: <i>Oui, c'est presque juste.</i>	Mathieu mengadakan sebuah audisi untuk para siswa. Mereka mendapat setiap gilirannya untuk menyanyikan sebuah lagu pilihan mereka. Setiap siswa dibagi-bagi berdasarkan jenis suaranya. S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Lecrec) E= <i>Ends</i>, Mathieu memerintahkan Lecrec maju ke depan bernyanyi untuk mengetahui jenis suara dan	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk nomina <i>“Lecrec, Alto, à gauche!”</i> (Lecrec, Alto, ke kiri). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk bernyanyi, menempati dan berdiri sesuai dengan barisan paduan suara alto di bagian kiri

	Alto, à gauche! Hampir selaras. Alto, ke kiri. P2 : (Lecrec menempati dan berdiri sesuai dengan barisan paduan suara alto)	bakatnya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat nomina dengan mengatakan “Lecrec, Alto, à gauche!” (Lecrec, Alto, ke kiri) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
63.	P1 : <i>Delaire</i>. Delaire. (Mathieu memanggil nama Delaire untuk maju ke depan dan mulai mengetes suaranya) P2 : <i>Trois kilomètres à pied, Ça use, ça use. Trois kilomètres à pied Ça use les souliers</i>. Tiga kilometer dengan berjalan kaki, itu sulit, itu lebih sulit. Tiga kilometer dengan berjalan kaki, itu sulit di sepatu. (Delaire maju dan mulai menyanyi)	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Delaire) E= <i>Ends</i>, Mathieu memerintahkan Delaire untuk mengulangi lagi nyanyiannya A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat perintah/imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “Delaire, Va, recommencez là...” (Delaire,Ayo, ulangi kembali !). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba “Recommencez” dari verba infinitif “Recommencer”(memulai kembali) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk Recommencez dengan kata ganti orang kedua jamak <i>Vous</i>(Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk bernyanyi, menempati dan berdiri sesuai dengan barisan paduan suara basse di bagian kanan.

	P1 : Va, recommencez là... Ayo, ulangi kembali ! P2 : <i>Quatre kilomètres à pied, Ca use, ça use.</i> <i>Quatre kilomètres à pied, Ca use les souliers.</i> Empat kilometer dengan berjalan kaki, apalah gunanya, apalah gunanya Empat kilometer dengan berjalan kaki, apalah guna sepatu-sepatu. P1 : <i>C'est bien ce que je pensais. Basse, à droite.</i> Aku benar. Bass, ke kanan. P2 : (Delaire menempati dan berdiri sesuai dengan lajur paduan suara bass)	bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									
64.	P1 : <i>Ricoeur.</i> Ricoeur. (Mathieu memanggil nama Ricoeur untuk maju ke depan dan mulai mengetes suaranya) P2 : (Ricoeur maju dan mulai menyanyi) <i>J'ai du bon tabac dans ma tabatière. J'ai du bon tabac; tu n'en auras pas!</i> Aku punya tembakau baik di kotak tembakau milikku Ada tembakau yang baik, tetapi kamu tidak akan mendapatkan apapun. P1: <i>T'es interdit de fumer,</i>	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Ricoeur) E= <i>Ends</i>, Mathieu meminta Ricoeur maju ke depan bernyanyi untuk mengetahui jenis suara dan bakatnya, ia memberikan nasihat kepada Ricoeur untuk tidak menyanyikan lagu yang mengandung arti yang tidak baik. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif.	√						√		Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif <i>"T'es interdit de fumer, hein! Alto, à gauche"</i>. (Kamu dilarang merokok. Heh ! Alto, kiri.!). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba <i>"interdit"</i> dari verba infinitif <i>"interdire"</i>(melarang) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>interdit</i> dengan kata ganti orang keduatunggal <i>Tu</i> (Kamu). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar tidak menyanyikan lagu-lagu yang memiliki arti yang tidak baik. Dalam Tuturan tersebut tidak hanya sekedar memerintahkan namun juga melarang agar tidak merokok.

	<i>hein! Alto, à gauche.</i> Kamu dilarang merokok. Alto, kiri. P2: (Ricoeur menempati dan berdiri sesuai dengan lajur paduan suara alto)	K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
65.	<i>P1 : Illouz.</i> Illouz. (Mathieu memanggil nama Illouz untuk maju ke depan dan mulai mengetes suaranya) P2 : (Illouz maju dan mulai menyanyi) <i>L'amour est un enfant bohème. Il n'a jamais, jamais connu de loi</i> Cinta adalah seperti seorang anak bohemian Dia tidak mengetahui aturan hukum. P1 : <i>Soprano, évidemment. A gauche.</i> Soprano , tentu saja. Kiri. P2 : (menempati dan berdiri sesuai dengan lajur paduan suara soprano)	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Illouz) E= <i>Ends</i>, Mathieu meminta Illouz maju ke depan bernyanyi untuk mengetahui jenis suara dan bakatnya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat nomina tanpa verba dengan mengatakan “<i>Soprano, évidemment. A gauche</i>” (Soprano , tentu saja. Kiri). K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan	√				√					Tuturan tersebut berupa kalimat berbentuk nomina yaitu kalimat yang langsung menyebutkan nama benda, nama orang atau objeknya tanpa kata kerja,namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut berfungsi imperatif. Kalimat nomina tersebut <i>“Illouz, Soprano, évidemment. A gauche)”</i>. (Soprano , tentu saja. Kiri). Melalui komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk bernyanyi, menempati dan berdiri sesuai dengan barisan paduan suara Soprano di bagian kiri.

		G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
66.	P1 : <i>Bien. Pépinot.</i> Baik. Pépinot. (Mathieu memanggil nama Pépinot untuk maju ke depan dan mulai mengetes suaranya) P2 : <i>Je connais pas de chanson.</i> Aku tidak tahu lagu-lagu. P1 : <i>C'est pas grave. Je vais t'en apprendre. Entre temps je te nomme. Assistant Chef de Choeur. Là.</i> Itu bukan masalah. Aku akan mengajarkanmu. Sementara ini aku akan memanggilmu sebagai asisten pemimpin paduan suara. Ke sana. (Mathieu menunjukkan tempat Pépinot sebagai asisten pemimpin paduan suara) P2 : (Pépinot berjalan ke arah panggung)	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Pépinot) E= <i>Ends</i>, Mathieu meminta Pépinot sebagai asistennya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.	√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk deklaratif “<i>Entre temps je te nomme. Assistant Chef de Choeur. Là</i>”. (Sementara ini aku akan memanggilmu sebagai asisten pemimpin paduan suara. Ke sana!). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 sebagai asisten paduan suara.	
67.	P1 : <i>Boniface.</i> Boniface (Mathieu memanggil nama Boniface untuk maju ke depan dan mulai mengetes suaranya) P2 : (Boniface maju dan	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Boniface) E= <i>Ends</i>, Mathieu meminta Boniface maju ke depan bernyanyi untuk mengetahui	√				√					Tuturan tersebut berupa kalimat berbentuk nomina yaitu kalimat yang langsung menyebutkan nama benda, nama orang atau objeknya tanpa kata kerja,namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut berfungsi imperatif. Kalimat nomina tersebut ““<i>Boniface, Bon. A gauche</i>)”

	mulai menyanyi) <i>Maréchal, nous voilààààà!</i> Marsekal, kami di sini P1 : <i>Qui est-ce qui t'a appris ça, toi?</i> Siapa yang mengajarkanmu? P2 : <i>C'est mon grand-père.</i> Kakek saya. P1: <i>Un peu démodé. Bon. A gauche.</i> Sedikit kuno. Kiri. P2 : (Boniface menempati dan berdiri di lajur kiri)	jenis suara dan bakatnya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat nomina tanpa verba dengan mengatakan “<i>Boniface, Bon. A gauche</i>)” (Boniface, ke kiri). K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									(Boniface, ke kiri). Melalui komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk bernyanyi, menempati dan berdiri sesuai dengan barisan paduan suara ke bagian kiri.
68.	P1 : <i>Clément.</i> Clément . (Mathieu memanggil nama Clément untuk maju ke depan dan mulai mengetes suaranya) P2 : (Clément maju dan mulai menyanyi) <i>Aux armes, citoyens, Têtes de chiens...</i> Ambil senjata, warga. Bentuk batalyon Anda. P1: <i>Bon. A droite.</i> Cukup. Kanan. P2 : (Clément menempati dan berdiri di lajur kanan)	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Clément) E= <i>Ends</i>, Mathieu meminta Clément maju ke depan bernyanyi untuk mengetahui jenis suara dan bakatnya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat nomina tanpa verba dengan mengatakan “<i>Clément, Bon. A droite</i>)” (Baiklah. Ke kanan). K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias.	√				√				Tuturan tersebut berupa kalimat berbentuk nomina yaitu kalimat yang langsung menyebutkan nama benda, nama orang atau objeknya tanpa kata kerja,namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut berfungsi imperatif. Kalimat nomina tersebut berfungsi imperatif. Kalimat nomina tersebut “ <i>Clément, Bon. A droite</i>)” (Clément, Baiklah. Ke kanan). Melalui komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk bernyanyi, menempati dan berdiri sesuai dengan barisan paduan suara ke bagian kanan.

		I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										
69.	P1 : <i>Frappez fort! Frappez fort!</i> Ketuk yang keras ! ketuk yang keras ! P2 : (para siswa semakin antusias dan mengetuk meja dengan keras untuk membuat nada)	Para siswa menyanyikan sesuai ritme dari tiap ketukan partiturnya. S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> , Mathieu memerintahkan para siswa agar mengetuk meja lebih keras lagi dalam berlatih A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ <i>Frappez fort! Frappez fort!</i> ” (Ketuklah yang keras ! ketuk yang keras!). Melalui komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 agar mengetuk meja lebih keras lagi dalam berlatih supaya semakin semangat.
70.	P1 : <i>Fais moi voir Corbin Do mi sol do....do..do</i>	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas	√								√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ <i>Fais moi voir Corbin. Do mi sol</i> ”

	Buatlah aku melihat kemampuanmu Corbin. Do mi sol do...do P2 : <i>Do mi sol do....</i> (Corbin mengikuti arahan dari Mathieu) P1 : <i>Alors, je suis désolé, ça n'existe pas, cette note. Viens ici.</i> Maaaf tidak ada not seperti itu. Kemarilah. P2 : (Corbin maju ke depan)	P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Corbin) E= <i>Ends</i>, Mathieu meminta Corbin untuk menyanyikan nada dasar dan menyuruh ia maju ke depan. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									<i>do....do..do</i>”, (Coba tunjukkan kemampuanmu Corbin. Do mi sol do...do). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba “<i>Fais</i>” dari verba infinitif “<i>Faire</i>”(membuat) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk modus imperatif “<i>Fais</i>” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (kamu). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar menyanyikan nada dasar dan menyuruh ia maju ke depan.
71.	P1 : M. Pépinot, donnez-moi la partition. Tuan Pépinot berikan padaku buku not musiknya P2 : (Pépinot memberikan buku not musik pada Mathieu) P1 : Merci beaucoup.	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Pépinot) E= <i>Ends</i>, Mathieu meminta Pépinot agar memberikan buku partitur musik kepadanya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias.									Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “M. Pépinot, donnez-moi la partition.” (Tuan Pépinot, berikan padaku partiturnya.). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba “<i>Donnez</i>” dari verba infinitif “<i>Donner</i>” (memberi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>Donnez</i> dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar memberikan buku not partitur musik kepadanya.

		I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog										
72.	P1 : <i>Ouvre tes mains. Tiens-les comme ça. Voilà!</i> Buka tanganmu. Pegang seperti ini. Nah seperti ini. (Mathieu menaruh buku not musiknya di kedua tangan Corbin) P2: (Corbin memegang bukunya dengan kedua tangannya)	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Corbin) E= <i>Ends</i> , Mathieu memerintah Pépinot agar memegang buku partitur musiknya A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog		√			√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “<i>Ouvre tes mains. Tiens-les comme ça. Voilà!</i>” , (Terima kasih banyak. Buka tanganmu. Pegang seperti ini. Nah seperti ini). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba “<i>Tiens</i>” dari verba infinitif “<i>Tenir</i>” (memegang) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>Tiens</i> dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar memegang buku not musiknya.
73.	P1 : <i>M. Pépinot, baguette!</i> Tuan Pépinot, tongkat musik! P2 : (Pépinot memberikan tongkat dirijen pada	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Pépinot) E= <i>Ends</i> , Mathieu meminta	√								√	Tuturan tersebut berupa kalimat berbentuk nomina yaitu kalimat yang langsung menyebutkan nama benda, nama orang atau objeknya tanpa kata kerja,namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat

	Mathieu) P1 : <i>Merci</i> . Terima kasih.	Pépinot agar memberikan tongkat dirijen kepadanya. A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat nomina tanpa verba namun berfungsi imperatif dengan mengatakan” <i>M. Pépinot, baguette!</i> ” (Tuan Pépinot, tongkat musik!) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									tersebut berfungsi imperatif. Kalimat nomina tersebut “ <i>M. Pépinot, baguette!</i> ” (Tuan Pépinot, tongkat musik!). Melalui komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar memberikan tongkat dirijen kepadanya.
74.	<i>P1 : Attention! Après moi. Au trois... Encore une fois. Do re mi fa sol fa mi ré do...</i> Perhatikan, setelah aku. pada hitungan ke tiga.. Sekali lagi P2 : Do, re, mi, fa, sol, fa, mi, ré, do... (Para siswa mengikuti arahan nada dari Mathieu) P1 : Et voila. Ya begitu.	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> , Mathieu memerintahkan para siswa untuk mengulangi latihan sekali lagi. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias.	√				√				Tuturan tersebut berupa kalimat berbentuk nomina yaitu kalimat yang langsung menyebutkan nama benda, nama orang atau objeknya tanpa kata kerja,namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut berfungsi imperatif. Kalimat nomina tersebut “ <i>Attention! Au trois... Encore une fois</i> ” (Perhatikan ! pada hitungan ke tiga.. Sekali lagi). Melalui komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 memerintahkan para siswa untuk mengulangi latihan sekali lagi. Hal tersebut diperjelas dengan respon dari P2 yang langsung mengulangi latihan suara “ <i>Do, re, mi, fa, sol,</i>

		I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog										<i>fa, mi, ré, do</i>
75.	P1 : Recommencez dès le début. Allez! Mulai kembali dari awal. Ayo ! P2 : (para siswa berlatih menyanyi kembali) <i>Il était un p'tit homme appelé Guilleri Carabi</i> <i>Il s'en fut à la chasse, à la chasse aux perdrix Carabi</i> <i>Titi Carabi toto carabo compère Guilleri</i> <i>Te lairas-tu, te lairas-tu, te lairas-tu mouri</i> <i>Il s'en fut à la chasse, à la chasse aux perdrix Carabi</i> <i>Il monta sur un arbre pour voir ses chiens couri Carabi</i> <i>Titi Carabi toto carabo compère Guilleri</i> <i>Te lairas-tu, te lairas-tu, te lairas-tu mouri</i>	Di ruang kelas, para siswa kembali berlatih menyanyikan lagu baru. S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> , Mathieu memerintahkan para siswa untuk berlatih paduan suara kembali. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang mempunyai fungsi sebagai perintah " Recommencez dès le début. Allez! " Mulai kembali dari awal. Ayo!). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba " Recommencez! "(mulai kembali) dari verba infinitif "Recommencer"(memulai kembali) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk " Recommencez " dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar berlatih paduan suara kembali.
76.	P1 : Messieurs, prenez en	Mr. Devaux seorang dokter	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk

	charge cet individu. Allez, faites attention à lui. Action Réaction. Tuan-tuan, tolong ambil alih anak ini. Berikan perhatian penuh Anda padanya. Aksi reaksi. P2 : (Mathieu dan Chabert membawa Mondain ke luar dari ruangan Rachin)	psikiater dari sekolah St.Féreol membawa Mondain untuk dimasukkan ke <i>Fond de l'Étang</i>. S= <i>Setting and scene</i> di kantor Rachin. P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (Mathieu dan Chabert) E= <i>Ends</i>, Rachin memerintahkan Mathieu dan Chabert untuk mengawasi Mondain agar dibawa ke luar dari ruangan Rachin A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan antusias. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									imperatif yang mempunyai fungsi sebagai perintah' <i>Messieurs, prenez en charge cet individu. Allez, faites attention à lui. Action Réaction</i> ' (Tuan-tuan, tolong ambil alih anak ini. Berikan perhatian penuh Anda padanya. Aksi reaksi). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba' <i>Prenez!</i> ' dari verba infinitif ' <i>Prendre</i> '(ambil) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ' <i>Prenez</i> ' dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 mengawasi Mondain dan diberikan perhatian penuh.
77.	P1 : Je vous garde le déjeuner Saya mengajak Anda untuk makan siang . P2: <i>Avec plaisir.</i> Dengan senang hati.	S= <i>Setting and scene</i> di kantor Rachin P= <i>Participants</i> P1(Rachin) dan P2 (Mr.Devaux) E= <i>Ends</i>, Rachin meminta Devaux untuk makan siang bersama.	√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif perintah' <i>Messieurs, prenez en charge cet individu. Allez, faites attention à lui. Action Réaction</i> ' (Tuan-tuan, tolong ambil alih anak ini. Berikan perhatian penuh Anda padanya. Aksi reaksi). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba' <i>Prenez!</i> ' dari verba

		A= <i>Act of sequence</i> berupa permintaan yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									infinitif “<i>Prendre</i>”(ambil) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “<i>Prenez</i>” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 mengawasi Mondain dan diberikan perhatian penuh.
78.	P1: <i>Pas de cigarette ici</i> Di larang merokok di sini. P2: <i>Tu as vraiment une geule de cannatd toi.</i> Kamu benar-benar terlihat seperti bajingan	Mondain duduk sendiri sedang menghisap rokok di mulutnya. S= <i>Setting and scene</i> di koridor asrama sekolah P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Mondain) E= <i>Ends</i>, Mathieu melarang Mondain untuk merokok di lingkungan asrama sekolah A= <i>Act of sequence</i> berupa larangan yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif negasi K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan tegang dan kaku I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis.	√						√		Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang mempunyai fungsi sebagai larangan “<i>Pas de cigarette ici</i>” (Di larang merokok di sini) yang mempunyai fungsi bahwa P1 melarang P2 untuk merokok di lingkungan asrama sekolah. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut termasuk tuturan langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan sesuai dengan maksud tuturan, yaitu maksud melarang disampaikan dengan kalimat imperatif.

		N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog										
79.	P1: <i>Fais le! ou vous en un gros problème</i> Lakukanlah, atau kamu dalam masalah yang besar P2: <i>D'accord</i> Setuju	Mathieu memergoki Mondain sedang merokok di koridor sekolah. S= <i>Setting and scene</i> di koridor asram sekolah P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Mondain) E= <i>Ends</i> , Mathieu melarang Mondain untuk merokok di lingkungan asrama sekolah A= <i>Act of sequence</i> berupa larangan yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif negasi K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan tegang dan kaku I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog			√					√		Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mempunyai bentuk imperatif ' <i>Fais le! ou vous en un gros problème</i> ' (Lakukanlah, atau kamu dalam masalah yang besar) yang ditandai dengan isinya yang memerintahkan. DariTuturan tersebut dapat diketahui bahwa P1 mempersilahkan P2 untuk terus merokok. Tetapi, fungsi yang sebenarnya dari tuturan yang diucapkan oleh P1 adalah melarang P2 untuk merokok, hal itu diperjelas dengan tuturan ' <i>ou vous en un gros problème</i> ' (atau kamu dalam masalah yang besar) yang artinya jika P1 terus merokok akan dalam masalah yang besar. Dapat disimpulkan bahwaTuturan tersebut termasuk tuturan langsung tidak literal karena tipe kalimat yang digunakan sesuai dengan maksud tuturan, akan tetapi fungsi kata-kata yang menyusun tuturan tidak sesuai dengan maksud dan fungsi tuturan.
80.	P1 : <i>Toi, tu connais certainement une chanson, non?</i> Kau tahu lagu kan ? P2 : <i>Ben, ouais, mais...</i> Yeah, tapi....	Di ruang kelas. Mathieu menyiapkan notasi lagunya untuk mengisi paduan suaranya. Ia terlihat seperti sedikit canggung dan gugup. Mondain duduk di sudut kelas,	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang mempunyai fungsi sebagai perintah' <i>Essaie toujours. Viens! Allez! Je t'écoute.</i> ' (Teruslah mencoba, Datang kemarilah! Ayo! Aku mendengarkanmu). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba ' <i>Viens !</i> '

	P1 : <i>Mais quoi?</i> Tapi apa ? P2 : <i>Ca va pas vous plaire.</i> Itu tidak akan membuat Anda senang P1 : Essaie toujours. Viens! Allez! Je t'écoute. Teruslah mencoba, Datang kemarilah! Ayo! Aku mendengarkanmu. P2 : (Mondain maju ke depan dan menyanyikan sebuah lagu yang kasar)	dengan rokok selalu di tangannya. S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Mondain) E= <i>Ends</i>, Mathieu memerintahkan Mondain untuk maju ke depan menyanyikan sebuah lagu A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan sedikit gugup dan khawatir I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									dari verba infinitif “Venir”(Datang) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “Viens” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk untuk maju ke depan menyanyikan sebuah lagu
81.	P1 : Stop! Berhenti P2 : (Mondain menghentikan nyanyian kasarnya) <i>P1 : Ca va.</i> Sudah. <i>P2 : Je te l'avais bien dit.</i> Aku sudah mengatakannya padamu kan	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Mondain) E= <i>Ends</i>, Mathieu memerintahkan Mondain untuk menghentikan nyanyiannya yang kasar A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk ekslamatif yang mempunyai fungsi perintah “Stop!” (Berhenti). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk menghentikan nyanyiannya yang kasar.

		ekslamatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan kesal dan agak marah I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog										
82.	<i>P1 : De baryton. C'est pas une insulte. C'est quand on chante avec une voix grave. Mets-toi au fond avec les basses.</i> Bariton. Ini bukan penghinaan. Ketika bernyanyi, suara kamu bernada rendah. Pergi ke belakang bergabung dengan bass. P2 : (Mondain berjalan ke belakang)	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Mondain) E= <i>Ends</i> , Mathieu memerintahkan Mondain berdiri di barisannya di belakang dibagian barisan bass. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan kesal dan agak marah I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang mempunyai fungsi sebagai perintah " <i>Mets-toi au fond avec les basses.</i> " (Tempatkan dirimu di belakang bergabung dengan bass). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba " <i>Mets</i> " dari verba infinitif " <i>Mettre</i> "(meletakkan/menempatkan) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk " <i>Mets</i> " dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk berdiri di barisannya di belakang dibagian barisan bass.
83.	<i>P1 : Au fait, je voulais vous</i>	S= <i>Setting and scene</i> di dalam		√			√					Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif

	<i>dire... Dans les lettres que vous envoyez au parents...rappelez-leur qu'ils peuvent venir vous voir le 1er et le 3ème jeudi de chaque mois.</i> Ngomong-ngomong, di dalam surat yang kalian kirim untuk orang tua kalian, ingatkan pada mereka bahwa mereka bisa mengunjungi kalian pada Kamis pertama dan ketiga setiap bulan.	kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Anak-anak) E= <i>Ends</i>, Mathieu memerintahkan para siswa untuk membuat surat untuk orang tua masing-masing yang berisi jadwal kunjungan A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah dalam bentuk kalimat deklaratif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									dalam bentuk kalimat deklaratif“ <i>rappelez-leur qu'ils peuvent venir vous voir le 1er et le 3ème jeudi de chaque mois.</i> ” (ingatkan pada mereka bahwa mereka bisa mengunjungi kalian pada Kamis pertama dan ketiga setiap bulan). DariTuturan tersebut dapat diketahui bahwa P1 menginformasikan P2 bahwa kunjungan orang tua mereka pada hari kamis pertama atau kamis ketiga tiap bulan. Tetapi, fungsi yang sebenarnya dari tuturan yang diucapkan oleh P1 adalah memerintahkan P2 untuk membuat surat untuk orang tua masing-masing yang berisi jadwal kunjungan. Dapat disimpulkan bahwaTuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tuturan, akan tetapi fungsi kata-kata yang menyusun tuturan sesuai dengan maksud dan fungsi penuturnya.
84.	<i>P1 : Bon Morhange, on a une vrai chorale</i> Baiklah Morhange, kita punya paduan suara yang nyata sekarang. <i>P2 : Je m'en fous</i> Aku tidak peduli <i>P1 : Quoi je m'en fous.</i> <i>Quelle est ta voix? Montre. DO RE MI FA SO... Allez! Tu veux retourner d'où tu viens? Allez, la gamme, vite!</i> Tidak peduli bagaimana.	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i>, Mathieu memerintahkan Morhange untuk bernyanyi agar tau jenis suaranya. A= <i>Act of sequence</i> berupa kalimat berfungsi imperatif perintah dengan mengatakan”<i>Quelle est ta voix? Montre. DO RE MI FA SO... Allez! Tu veux retourner</i>	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang mempunyai fungsi perintah“ <i>Mets-toi au fond avec les basses.</i> ” (Tempatkan dirimu di belakang bergabung dengan bass). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba“ <i>Montre. DO RE MI FA SO... Allez!</i> ” (Tunjukkan suaramu.DO RE MI FA SO... Ayo !). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba “ <i>Montre</i> ”dari verba infinitif “ <i>Montrer</i> ”(menunjukkan) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk imperatif “ <i>Montre</i> ” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara

	Seperti apa suara yang kamu miliki? Tunjukkan suaramu. DO RE MI FA SO... Silahkan ! Kamu ingin kembali ke tempat hukuman? Ambil suara, cepat.	<i>d'où tu viens? Allez, la gamme, vite!</i> (Seperti apa suara yang kamu miliki? Tunjukkan suaramu. DO RE MI FA SO... Silahkan ! Kamu ingin kembali ke tempat hukuman? Ambil suara, cepat) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan kesal dan agak marah I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk bernyanyi mengetes suaranya.
85.	<i>La grossièreté ne te va pas très bien, mon petit garçon. Tout le monde ne peut pas être Mondain. Bon, allez, on reprend.</i> Kekasaran tidak akan baik bagimu Nak. Semua tidak dapat menjadi seperti Mondain. Baiklah, ayo kita ulangi lagi.	S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas P= <i>Participants</i> P1 (Mathieu) dan P2 (Para siswa) E= <i>Ends</i> , Mathieu memerintahkan para siswa untuk melanjutkan kembali latihan paduan suaranya A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan tenang I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis.	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “Bon, allez, on reprend” . (Baiklah, ayo kita mulai lagi). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba “Reprend” dari verba infinitif “Reprendre” (mulai kembali). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk melanjutkan kembali latihan paduan suaranya

		N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog										
86.	P1 : <i>Moi aussi, je peux aller pisser, Monsieur ?</i> Dapatkah saya pergi buang air kecil juga, Pak? P2 : (Bel berbunyi) <i>Bon, allez, tout le monde sort.</i> Baik, pergilah semua boleh keluar. P : (Anak-anak berlari ke arah pintu. Hiruk pikuk suara anak-anak) P2 <i>Et en silence! Silence!</i> Dan tenang ! tenanglah !	Mondain keluar, diikuti oleh Corbin yang ijin keluar juga. Bel berbunyi. S= <i>Setting and scene</i> di dalam kelas pada siang hari P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i>, Mathieu memerintahkan para siswa untuk istirahat di luar dan ke luar kelas dengan tenang. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif perintah '<i>Bon, allez, tout le monde sort.</i>' (Baik, pergilah semua boleh keluar). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba '<i>Allez</i>' dari verba infinitif '<i>Aller</i>'(Pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk '<i>Allez</i>' dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk istirahat di luar dan ke luar kelas dengan tenang.
87.	P1 : <i>Bonsoir, messieurs. Bon appétit.</i> Selamat malam, tuan-tuan. Selamat makan. P2 : <i>Monsieur, je vous jure, j'avais rien fait.</i> Pak, aku bersumpah aku	Mondain dan Corbain berada di dapur. Mereka makan dan minum secara sembunyi-sembunyi dengan merencanakan sesuatu yang jahat. Mathieu marah dan pergi menemui Mondai dan Corbin.	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif perintah '<i>Dégage!</i>' (Bebaslah). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba '<i>Dégage!</i>' dari verba infinitif '<i>Dégager</i>'(Bebas) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk '<i>Dégage</i>' dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain

	tidak melakukan apa-apa. P1: <i>Je vois que tu fréquentes du bon monde, Corbin. Dégage!</i> Aku sering melihatmu memiliki teman berkelas tinggi, Corbin. Bebaslah ! P2 : (Corbin ke luar dengan berlari meninggalkan Mathieu dan Mondain)	S= <i>Setting and scene</i> di dapur pada malam hari P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Corbin dan Mondain) E= <i>Ends</i>, Mathieu memerintahkan Corbin untuk keluar meninggalkan Mondain. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan marah dan kecewa I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk keluar meninggalkan Mondain.
88.	P1 : <i>Pour ce qu'il est du festin, ça reste entre nous. Cadeau. Mais je te préviens: tu ne parles plus à Pépinot! T'approche pas de lui! Je t'interdis même de le regarder! Est-ce que c'est clair? Un seul regard vers lui, un seul, et ta vie se transforme en cauchemar.</i> Untuk masalah pesta ini, ini akan menjadi rahasia aku tidak akan	Mathieu menasehati Mondain dan membuat kesepakatan tidak akan melaporkan kejadian tersebut asalkan tidak mengganggu dan mendekati Pépinot. S= <i>Setting and scene</i> di dapur pada malam hari P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Mondain) E= <i>Ends</i>, Mathieu melarang Mondain untuk mendekati dan mengganggu Pépinot A= <i>Act of sequence</i> berupa	√						√		Tuturan tersebut merupakan tuturan berbentuk kalimat imperatif yang mempunyai fungsi sebagai larangan “ <i>Mais je te préviens: tu ne parles plus à Pépinot! T'approche pas de lui! Je t'interdis même de le regarder! Est-ce que c'est clair? Un seul regard vers lui, un seul, et ta vie se transforme en cauchemar</i> ”, (Tapi aku peringatkan kamu: untuk tidak berbicara kepada Pépinot lagi. Jangan dekati dia. Jangan menatapnya. Apakah itu jelas ? Sekali kau melihat ke arahnya, maka hidupmu akan berubah menjadi mimpi buruk? Sekali kau melihat ke arahnya, maka hidupmu akan berubah menjadi mimpi buruk). Dari Tuturan

	melaporkannya. Anggap sebagai hadiah. Tapi aku peringatkan kamu: untuk tidak berbicara kepada Pépinot lagi. Jangan dekati dia. Jangan menatapnya. Apakah itu jelas ? Sekali kau melihat ke arahnya, maka hidupmu akan berubah menjadi mimpi buruk.	larangan dalam bentuk kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan marah dan dan kesal I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									tersebut dapat diketahui bahwa P1 melarang P2 untuk mendekati dan mengganggu Pépinot. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut termasuk tuturan langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan sesuai dengan maksud dan fungsinya yang diurakan penuturnya, seperti Tuturan tersebut bermaksud melarang dengan menggunakan kalimat imperatif.
89.	P1 : <i>Qu'est-ce tu fais là, Morhange?</i> Apa yang kamu lakukan di sana, Morhange ? P2 : <i>Rien, m'sieur.</i> Tidak ada, Pak. (Morhange berhenti menyanyi) P1 : <i>Alors j'ai entendu des voix? Ca doit être la fatigue. Article 8 du Règlement intérieur: Il est interdit aux élèves de pénétrer seuls dans les classes. Avec M. Rachin tu le recopierais 100 fois pendant le matin. Sans compter s'il irait le dire à ta mère.</i> Jadi aku mendengar suara-suara? Aku mungkin kelelahan. Pasal 8 dari Peraturan	Mathieu melewati koridor sekolah kemudian ia mendengar seseorang bernyanyi. Ia mendekati ruang kelas dan melihat Morhange sedang menyanyikan sebuah lagu dengan suaranya yang sangat merdu. S= <i>Setting and scene</i> di kelas pada malam hari P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i>, Mathieu melarang Morhange untuk masuk kelas di malam hari sendirian sesuai dengan peraturan asrama A= <i>Act of sequence</i> berupa larangan dalam bentuk kalimat deklaratif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan terkejut dan intonasi menurun		√					√		Tuturan tersebut merupakan tuturan berbentuk kalimat imperatif dalam bentuk kalimat deklaratif '<i>Alors j'ai entendu des voix? Ca doit être la fatigue. Article 8 du Règlement intérieur: Il est interdit aux élèves de pénétrer seuls dans les classes. Avec M. Rachin tu le recopierais 100 fois pendant le matin. Sans compter s'il irait le dire à ta mère</i>'. (Sepertinya aku tadi mendengar suara-suara? Aku mungkin kelelahan. Pasal 8 dari Peraturan asrama: Siswa dilarang masuk sendirian di kelas. Tuan Rachin akan menghukummu menulis 100 baris besok pagi. Tanpa mempertimbangkan jika ia akan memberitahukan pada ibumu.). Dari Tuturan tersebut dapat diketahui bahwa P1 menginformasikan P2 bahwa Siswa dilarang masuk sendirian di kelas. Tuan Rachin akan menghukummu menulis 100 baris besok. Tetapi, fungsi yang sebenarnya dari tuturan yang diucapkan oleh P1 adalah melarang P2 untuk berkeluyuran sendian di dalam kelas agar

	asrama: Siswa dilarang masuk sendirian di kelas. Tuan Rachin akan menghukummu menulis 100 baris besok pagi. Tanpa mempertimbangkan jika ia akan memberitahukan pada ibunya.	I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									tidak kena hukuman. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tuturan, akan tetapi fungsi kata-kata yang menyusun tuturan sesuai dengan maksud dan fungsi penuturnya.
90.	<i>P1 : Alors à partir de demain, participation obligatoire à la chorale! Les cours de musique. Tous les jours!</i> Mulai besok, kamu wajib hadir setiap latihan paduan suara, dan mengambil pelajaran musik setiap hari.	S= <i>Setting and scene</i> di kelas pada malam hari P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i> , Mathieu memerintahkan Morhange mulai besok untuk ikut latihan paduan suara dan mengambil pelajaran musik setiap hari. A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah dalam bentuk kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan senang dan antusias I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog	√				√				Tuturan tersebut merupakan tuturan berbentuk kalimat imperatif berfungsi perintah ‘ <i>Alors à partir de demain, participation obligatoire à la chorale! Les cours de musique. Tous les jours!</i> ’ (Mulai besok, kamu wajib hadir setiap latihan paduan suara, dan mengambil pelajaran musik setiap hari). Dari Tuturan tersebut dapat diketahui bahwa P1 memerintahkan P2 bahwa mulai besok untuk ikut latihan paduan suara dan mengambil pelajaran musik setiap hari. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut termasuk tuturan langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan sesuai dengan maksud dan fungsinya yang diurakan penuturnya, seperti Tuturan tersebut bermaksud memerintah dengan menggunakan kalimat imperatif.
91.	<i>P1 : Allez, se coucher! Allez!</i> Pergilah tidur! Ayo tidur ! P2: (Morhange ke luar dari	S= <i>Setting and scene</i> di kelas pada malam hari P= <i>Participants</i> P1(Mathieu) dan P2 (Morhange)	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘ <i>Allez, se coucher! Allez!</i> ’ (Pergilah tidur! Ayo tidur!). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan

	kelas dan bergegas pergi ke kamar untuk tidur)	E= <i>Ends</i>, Mathieu memerintahkan Morhange untuk segera beranjak keluar dari kelas dan pergi tidur karena sudah malam A= <i>Act of sequence</i> berupa perintah dalam bentuk kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan inonasi m I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog									P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk untuk segera beranjak keluar dari kelas dan pergi tidur karena sudah malam. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut termasuk tuturan langsung literal karena tipe kalimat dan kata-kata yang menyusunnya yang digunakan sesuai dengan maksud dan fungsi tuturan yang diucapkan penutur. Di dalam Tuturan tersebut maksud memerintah menggunakan tipe kalimat imperatif.
92.	P1 : <i>Vous pouvez sortir en silence. J'ai dit en silence.</i> Silakan pergi keluar dengan tenang. Dengan tenang kataku. P2 : (Para siswa ke luar dari kelas)	S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di dalam kelas siang hari P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah untuk pergi istirahat di luar kelas dengan tenang dan tertib. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis.	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif " <i>Vous pouvez sortir en silence. J'ai dit en silence</i> ". (Silakan pergi keluar dengan tenang. Dengan tenang kataku.). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba " <i>Pouvez</i> " dari verba infinitif " <i>Pouvoir</i> "(dapat/bisa) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk " <i>Pouvez</i> " dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk pergi istirahat ke luar kelas dengan tertib dan tenang..

		N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog										
93.	P1 : Bon, prenez vos cahiers de calcul. <i>Arithmétique. Page 27.</i> Ambilah buku kalkulus kalian. Aritmatika. Halaman 27. P2 : (Para siswa mengeluarkan buku dan membuka buku aritmatika)	Latihan paduan suara di kelas.. Di akhir lagu, Tuan Langlois masuk ke dalam kelas untuk mengajarkan Aritmatika. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di dalam kelas P= <i>Participants</i> berupa P1 (Langlois) dan P2 (para siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah untuk mengeluarkan buku aritmatika dan membukanya. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ' Bon, prenez vos cahiers de calcul. <i>Arithmétique. Page 27</i> '. (Ambilah buku kalkulus kalian. Aritmatika. Halaman 27). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba ' Prenez ' dari verba infinitif ' Prendre ' (mengambil) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ' Prenez ' dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk mengeluarkan buku aritmatika dan membukanya di halaman 27.
94.	P1 : Eh voilà, je vous laisse. N'hésitez pas à venir le voir. Saya akan meninggalkan kalian berdua. Jangan ragu untuk datang mengunjunginya lagi.	Morhange muncul dari atas tangga dan melihat Mathieu berjalan di tangga dengan ibunya. Mereka berpapasan. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi siang hari di tangga aula sekolah		√				√				Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam bentuk kalimat deklaratif ' N'hésitez pas à venir le voir ' (Jangan ragu untuk datang mengunjunginya lagi). Dari Tuturan tersebut dapat diketahui bahwa P1 menginformasikan P2 untuk tidak ragu berkunjung dan menemui anaknya kembali. Tetapi, fungsi yang

		P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (Violette Morhange) E= <i>Ends</i> berupa Mathieu meminta Violette Morhange untuk datang berkunjung kembali A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									sebenarnya dari tuturan yang diucapkan oleh P1 adalah mengandung sebuah harapan yaitu mengharapkan P2 untuk datang kembali lagi ke asrama sekolah agar P1 dapat bertemu dengan P2 kembali karena P1 mengagumi P2. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tuturan, akan tetapi fungsi kata-kata yang menyusun tuturan sesuai dengan maksud dan fungsi penuturnya.
95.	P1 : <i>Je n'ai pas dit à ta mère que tu avais été puni. Je lui ai dit que tu étais chez le dentiste. Ne me trahis pas!</i> Aku tidak mengatakan pada ibumu bahwa kamu telah dihukum. Aku bilang padanya bahwa kau kemarin pergi ke dokter gigi. Jangan buat aku malu ya !	Mathieu mendekati Morhange dan berbisik kepadanya untuk tidak mengatakan kepada ibunya mengenai kebenaran tentang hukumannya dan kebohongan pergi ke dokter gigi. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi siang hari di tangga aula sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (Morhange) E= <i>Ends</i> berupa Mathieu menginformasikan Morhange bahwa ia tidak mengatakan		√						√	Tuturan tersebut merupakan tuturan dalam bentuk kalimat deklaratif “<i>Je n'ai pas dit à ta mère que tu avais été puni. Je lui ai dit que tu étais chez le dentiste. Ne me trahis pas!</i>” (Aku tidak mengatakan pada ibumu bahwa kamu telah dihukum. Aku bilang padanya bahwa kau kemarin pergi ke dokter gigi. Jangan buat aku malu ya !). Dari Tuturan tersebut dapat diketahui bahwa P1 menginformasikan P2 bahwa ia tidak mengatakan pada ibunya tentang hukuman yang diterima P2 saat ibunya datang, P1 hanya mengatakan pada ibunya bahwa P2 sedang sakit gigi dan pergi ke dokter. Tetapi, fungsi yang sebenarnya dari tuturan yang diucapkan oleh P1 adalah meminta P2 untuk

		pada ibunya tentang hukuman yang diterimanya saat ibunya datang, Mathieu hanya mengatakan pada ibunya bahwa ia sedang sakit gigi dan sedang pergi ke dokter. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai dan berbisik-bisk pada Morhange I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									tidak membuatnya malu dengan mengatakan kepada ibunya mengenai kebenaran tentang hukumannya dan kebohongan pergi ke dokter gigi. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tuturan, akan tetapi fungsi kata-kata yang menyusun tuturan sesuai dengan maksud dan fungsi penuturnya.
96.	P1 : <i>Avance, cochon! Petit merdeux. Allez! Avance!</i> Jalan, kau bajingan ! bangsat kecil, ayo ! maju ! P2 : (Mondain berjalan dengan diseret paksa)	Terdengar suara dari halaman sekolah. Mathieu melihat ke luar dari jendela Chabert membawa paksa Mondain untuk dilaporkan ke Rachin karena telah mencuri jam milik Chabert diruangannya. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi siang hari di halaman sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Chabert) dan P2 (Mondain) E= <i>Ends</i> berupa Chabert memerintahkan Mondain secara paksa untuk ikut keruangan Rachin agar	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat yang berbentuk imperatif <i>“Avance, cochon! Petit merdeux. Allez! Avance!”</i> (Jalan, kau bajingan ! bangsat kecil, ayo! jalan!). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba <i>“Allez”</i> dari verba infinitif <i>“Aller”</i>(pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk <i>“Allez”</i> dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 secara paksa untuk ikut keruangan Rachin agar diberikan hukuman aksi reaksi akibat perbuatannya. Hal

		diberikan hukuman aksi reaksi. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan kesal dan kasar I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									tersebut di perjas dengan tuturan”Avance!” (maju!) dengan menyeret paksa P2 untuk maju berjalan.
97.	P1 : <i>Debout! C'est l'heure!</i> Waktunya bangun ! bangun ! inilah saatnya ! P2 : (Para siswa bangun dan mandi)	Mathieu membangunkan anak-anak agar segera mandi. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi pada waktu pagi di kamar para siswa P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (Para siswa) E= <i>Ends</i> berupa Mathieu memerintahkan para siswa untuk segera bangun dan bergegas. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan perintah berbentuk kalimat ekslamatif yang mempunyai berfungsi imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan semangat I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam	√				√				Tuturan tersebut berbentuk kalimat ekslamatif, namun dari intonasi yang diujarkan bisa diketahui bahwa kalimat tersebut mempunyai fungsi imperatif. Kalimat ekslamatif tersebut “<i>Debout! C'est l'heure!</i>” (Waktunya bangun! bangun ! inilah saatnya!). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 segera bangun dan bergegas.

		bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog										
98.	P1 : <i>Leclerc, On est toujours copains?</i> Leclerc, kita masih berteman ? P2 : <i>Ouais, pourquoi?</i> Ya, mengapa? P1 : <i>5 et 3 ça fait combien?</i> Lima dan tiga dijumlahkan jadi berapa? P2 : <i>53!</i> Lima puluh tiga P1 : <i>T'es sûr?</i> Apakah kamu yakin? P2 : <i>Ben, ouais!</i> Ya pasti. P1 : <i>Merci.</i> Terima kasih.	Ruang kelas. Pelajaran Aritmatika. Para siswa sedang mengerjakan soal, namun Pépinot tidak tahu jawabannya. Ia bertanya kepada Lécrec mengenai soal tersebut. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi pada waktu siang hari di ruang kelas P= <i>Participants</i> berupa P1 (Pépinot) dan P2 (Lecrec) E= <i>Ends</i> berupa Pépinot meminta Lecrec agar memberikan jawaban dari soal Aritmatika yang sedang dikerjakan A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan permintaan berupa kalimat interogatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan berbisik-bisik I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk interogatif “ <i>Leclerc, On est toujours copains?</i> ”(Leclerc, kita masih berteman ?) yang mempunyai fungsi bahwa P1 bertanya pada P2 dengan bertanya apakah mereka masih berteman. Namun fungsi sebenarnya secara tidak langsung sebenarnya P1 meminta P2 agar memberikan jawaban dari soal Aritmatika yang sedang dikerjakan. Hal tersebut diperjelas dengan tuturan “ <i>5 et 3 ça fait combien?</i> ” (Lima dan tiga dijumlahkan jadi berapa?). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar memberitahukan rencana makan siang bersama suatu hari kepada Morhange. Tuturan (98) dapat disimpulkan bahwaTuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya. Maksud meminta atau memerintah diutrakan dengan kalimat tanya (interogatif). Akan tetapi fungsi kata-kata yang menyusun tuturan itu sesuai dengan maksud tuturannya yaitu meminta P2 memberikan jawaban soalnya.	

99.	P1 : <i>Regardez, c'est monsieur Maxence!</i> Lihatlah, itu ada Bapak Maxence ! P2 : (Para siswa melihat dan berlari ke arah Maxence untuk menyambut kedatangannya)	Pelajaran olahraga. Maxence kembali dari rumah sakit. Semua anak-anak melihat ke arah Maxence dan menyambutnya dengan gembira S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di halaman sekolah pada siang hari P= <i>Participants</i> berupa P1 (seorang anak) dan P2 (seluruh siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah untuk melihat kedatangan Maxence dari rumah sakit agar menyambutnya dengan penuh suka cita A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif dengan mengatakan “<i>Regardez, c'est monsieur Maxence!</i>” (Lihatlah, itu ada Maxence tua!) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan antusias dan suasana gembira. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog	√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “<i>Regardez, c'est monsieur Maxence!</i>” (Lihatlah, itu ada Bapak Maxence !) yang di dalamnya terdapat verba ‘Regardez’ dari verba infinitif “<i>Regarder</i>”(melihat) yang dikonjugasikan dalam bentuk “<i>Regardez</i>” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 melihat kedatangan Maxence dari rumah sakit agar menyambutnya dengan penuh suka cita	
100.	P1 : <i>Attention! On ne</i>	Foto kelas. Semua berkumpul	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk

	bouge plus! Souriez! Berhati-hatilah !Jangan ada yang bergerak. Tersenyumlah ! P2: (Semuanya tersenyum dan berpose melihat ke kamera)	di lapangan. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di halaman sekolah pada pagi hari P= <i>Participants</i> berupa P1 (fotografer) dan P2 (seluruh personil sekolah) E= <i>Ends</i> berupa perintah untuk tidak bergerak dan tersenyum menghadap kamera A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan antusias dan suasana gembira. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									negasi yang berfungsi sebagai perintah “Attention! On ne bouge plus! Souriez!”. (Berhati-hatilah !Jangan ada yang bergerak lagi. Tersenyumlah !). Di dalam kalimat tersebut terdapat kalimat negasi “ ne bouge plus!”(Jangan bergerak lagi) dari verba infinitif “Bouger”(pindah/bergerak) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “Bouge” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar tidak bergerak dan tersenyum menghadap kamera.
101.	P1 : Allez! Dehors, Mondain! Hé, petit, c'est fini. Ayo, ayo keluar, Mondain ! Sudah selesai Nak.	Di kurungan. Mondain berbaring di atas tempat tidur. Chabert membuka pintu dan masuk ke ruangan memerintahkan Mondain untuk keluar dari kurungan karena hukumannya sudah selesai. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi pada siang hari di kurungan ruang bawah tanah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Chabert) dan P2 (Mondain)	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang mempunyai fungsi perintah“Allez! Dehors, Mondain! Hé, petit, c'est fini”. (Ayo, ayo keluar, Mondain !Sudah selesai Nak). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba “ Allez”(Pergi) dari verba infinitif “Aller”(pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “Allez” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat

		E= <i>Ends</i> berupa Chabert memerintakan Mondain untuk segera keluar dari ruang hukuman A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan iba dan intonasi pelan. I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog										diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk segera keluar dari ruang hukuman karena hukuman sudah berakhir. Yang diperjelas dengan adanya tuturan “ Dehors, Mondain! Hé, petit, c'est fini ” (Keluar, Mondain ! Sudah selesai Nak)”
102.	P1 : Allez, allez! Un, deux... Ayo, ayo ! satu, dua... P2 : (Anak-anak berlari memutar lapangan olahraga)	Pelajaran olahraga. Bunyi sempritan. Chabert mengawasi pelajaran olahraga sambil menghitung jumlah siswa yang ikut olahraga S= <i>Setting dan scene</i> terjadi pada pagi hari di halaman sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Chabert) dan P2 (Para siswa) E= <i>Ends</i> berupa Chabert memerintakan siswa-siswanya untuk berlari A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ Allez, allez! Un, deux... ”(Ayo, ayo ! satu, dua..). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba “ Allez ” dari verba infinitif Aller (pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “ Allez ” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar lebih semangat dalam berlari

		disampaikan dengan semangat dan suara lantang I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									
103.	P1 : <i>Allez!</i> Ayo ! P2 : <i>Je suis fatigué.</i> Saya lelah P1 : <i>Mais tu es toujours fatigué! Allez!</i> Kamu selalu lelah ! ayo ! P2 : (Pépinot tetap berlari dengan sedikit kelelahan)	Pelajaran olahraga. Bunyi sempritan. Pépinot kelelahan. Chabert memerintahkan Pépinot untuk berlari mengejar yang lain. S= <i>Setting dan scene</i> terjadi pada pagi hari di halaman sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Chabert) dan P2 (Pépinot) E= <i>Ends</i> berupa Chabert memerintahkan Pépinot untuk berlari tidak berjalan A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan intonasi rendah dan semangat I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “<i>Allez</i>, (Ayo). Di dalamTuturan tersebut terdapat verba “<i>Allez</i>” dari verba infinitif <i>Aller</i> (pergi) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “<i>Allez</i>” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar semangat berlari walaupun kelelahan.

		G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									
104.	P1 : <i>Et vous n'avez pas noté sa disparition avant d'aller courir?</i> Anda tidak melihat dia pergi, sebelum olahraga lari ? P2 : <i>Il était à l'appel ce matin, M. le Directeur. C'est après qu'il a dû partir.</i> Dia hadir absen pagi ini, Kepala Sekolah. Dia kabur setelah itu. P1 : <i>Très bien, dans ce cas, j'interdis toute promenade jusqu'à la fin de l'année.</i> Baiklah. Kalau begitu, saya melarang bagi siapapun tidak ada yang boleh keluar sampai tahun ini berakhir.	Rachin panik dan kesal karena Mondain kabur. menurut Rachin, Mondain telah kabur membawa uang kas sebesar 200.000 Franc. S= <i>Setting dan scene</i> terjadi pada siang hari di dalam kantor Rachin P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Chabert dan Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa Rachin melarang bagi siapa saja untuk keluar asrama sampai akhir tahun. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan kesal dan panik I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog		√					√		Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif berbentuk kalimat deklaratif “<i>Très bien, dans ce cas, j'interdis toute promenade jusqu'à la fin de l'année</i>” (Baiklah. Kalau begitu, saya melarang bagi siapapun tidak ada yang boleh keluar sampai tahun ini berakhir). DariTuturan tersebut dapat diketahui bahwa P1 menginformasikan P2 bahwa karena adanya kasus pencurian uang tersebut maka semua pihak sekolah termasuk para siswa tidak boleh keluar ataupun jalan-jalan keluar dari asrama sampai tahun berakhir. Tetapi, fungsi yang sebenarnya dari tuturan yang diucapkan oleh P1 adalah melarang bagi siapa saja untuk keluar asrama sampai akhir tahun. Dapat disimpulkan bahwaTuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tuturan, akan tetapi fungsi kata-kata yang menyusun tuturan sesuai dengan fungsi dan maksud penuturnya.
105.	P1 : <i>Au fait, Mathieu, la chorale est fini</i> Ngomong-ngomong, Mathieu, paduan suara	S= <i>Setting dan scene</i> terjadi pada siang hari di dalam kantor Rachin P= <i>Participants</i> berupa P1	√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif berfungsi permintaan“<i>Au fait, Mathieu, la chorale est fini</i>”. (Ngomong-ngomong, Mathieu, paduan suara sudah selesai!).

	sudah selesai! P2: <i>Mais, Monsieur le Directeur...</i> Tapi, Kepala Sekolah... P1 : <i>Merci, M. Mathieu.</i> Terima kasih, Tuan Mathieu. P2 : (Mathieu ke luar ruangan Rachin dengan kecewa)	(Rachin) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa Rachin meminta Mathieu untuk membubarkan paduan suara A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan kesal dan panik I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba <i>participe passé</i> “<i>est fini</i>” dari verba infinitif <i>Finir</i> (selesai). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 untuk membubarkan paduan suara
106.	P1 : <i>Et là on va recommencer depuis le début. Où est l'argent? Parle! Où est l'argent?</i> Mari kita mulai lagi dari awal. Di mana uang itu ? Bicaralah ! Di mana uang itu ?	Rachin menginterogasi Mondain menanyakan tentang yang telah dicuri. Mondain menerkam Rachin dan mencoba mengeceknya. Mathieu dan Chabert dan datang berlari ke kantor untuk melerai Rachin dan Mondain S= <i>Setting dan scene</i> terjadi pada siang hari di dalam kantor Rachin P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Mondain) E= <i>Ends</i> berupa Rachin meminta Mondain untuk mengembalikan uang kas curiannya		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk interogatif yang mempunyai fungsi permintaan “<i>Où est l'argent? Parle! Où est l'argent?</i>”, (Di mana uang itu ? Bicaralah ! Di mana uang itu ?) yang mempunyai fungsi bahwa P1 bertanya pada P2 di mana uangnya yang telah dicuri. Namun fungsi sebenarnya secara tidak langsung sebenarnya P1 meminta P2 agar untuk mengembalikan uang kas curiannya dan mengakui kesalahannya. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 untuk mengembalikan uang kas curiannya. Tuturan (98) dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung literal karena tipe kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan maksud

		A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan kasar dan marah I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog										pengutaraannya. Maksud meminta atau memerintah diutarakan dengan kalimat tanya (interogatif). Akan tetapi fungsi kata-kata yang menyusun tuturan itu sesuai dengan maksud tuturannya..
107.	P1 : <i>Lâche-le! Lâche-le. Calme-toi! Calme-toi !</i> Lepaskan dia ! Lepaskan ! Tenang ! tenang ! (Chabert meleraikan keduanya dan mendorong Mondain ke lantai.) P2 : (Mondain melepaskan cekikannya pada Rachin)	Mondain menerkam Rachin dan mencoba mencekiknya. Mathieu dan Chabert datang berlari ke kantor untuk meleraikan mereka. S= <i>Setting dan scene</i> terjadi pada siang hari di dalam kantor Rachin P= <i>Participants</i> berupa P1 (Chabert) dan P2 (Mondain) E= <i>Ends</i> berupa Chabert memerintahkan Mondain untuk melepaskan cekikannya A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan kesal dan panik I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “<i>Lâche-le! Lâche-le. Calme-toi! Calme-toi !</i>” (Lepaskan dia ! Lepaskan ! Tenang ! tenang !). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba “<i>Lâche-le.</i>” dari verba infinitif <i>Lâcher</i> (melepaskan) yang dikonjugasikan ke dalam modus imperatif “<i>Lâche</i>” dengan kata ganti orang kedua Tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 untuk melepaskan cekikannya

		bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog										
108.	<i>P1 : Qu'est-ce qui se passe? Pourquoi vous lui tapez dessus? Dis-moi, toi, Pépinot</i> Apa yang terjadi ? Kenapa kalian memukulnya ? Katakan padaku, Pépinot. <i>P2 : Ben, parce que c'est lui qui vous a jeté l'encre.</i> Karena Morhange melemparkan tinta.	Morhange melemparkan tinta dari atas gedung ruang kelas di kepala Mathieu. Mathieu berlari mendengar keributan perkelahian di tangga. Sekelompok anak mengelilingi Pierre dan meneriakinya. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di tangga setelah selesai pelajaran Aritmatika P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (Pépinot) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Pépinot mengatakan apa yang sebenarnya terjadi dan siapa yang melemparkan tinta ke kepala Mathieu A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif dengan mengatakan “Dis-moi, toi, Pépinot”. (Katakan padaku, iya kamu Pépinot). K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana tegang dan panik I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “Dis-moi, toi, Pépinot” (Katakan padaku, Pépinot). Di dalam Tuturan tersebut terdapat verba “ Dis-moi.” dari verba infinitif Dire (mengatakan) yang dikonjugasikan ke dalam modus imperatif “ Dis” dengan kata ganti orang kedua Tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 mengatakan apa yang sebenarnya terjadi dan siapa yang melemparkan tinta ke kepala Mathieu

		bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog										
109.	<i>P1 : On doit absolument le sortir de cet internat où il perd son temps. lui trouver une école de musique. Ce que je voudrais c'est qu'il ait un vrai métier. La musique c'est un vrai métier, à condition d'avoir un bagage solide. Il pourrait entrer au Conservatoire de Lyon.</i> Kita harus benar-benar membawanya keluar dari asrama ini atau ia akan kehilangan waktunya. Temukan untuknya sebuah sekolah musik. Ini yang saya inginkan, dia mempunyai pekerjaan yang baik. Musik adalah suatu hal yang baik, agar bisa mempunyai pengetahuan yang baik. Dia bisa pergi ke Sekolah Musik di Lyon	Mathieu menemami Violette Morhange berjalan menuju tempat kedatangan Bus. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di jalan pada siang hari P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (Violette Morhange) E= <i>Ends</i> berupa saran agar Morhange segera keluar dari asrama dan belajar sekolah musik A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog	√					√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif berfungsi menyiratkan ' <i>On doit absolument le sortir de cet internat où il perd son temps. lui trouver une école de musique. Ce que je voudrais c'est qu'il ait un vrai métier. La musique c'est un vrai métier, à condition d'avoir un bagage solide. Il pourrait entrer au Conservatoire de Lyon</i> '. (Kita harus benar-benar membawanya keluar dari asrama ini atau ia akan kehilangan waktunya. Temukan untuknya sebuah sekolah musik. Ini yang saya inginkan, dia mempunyai pekerjaan yang baik. Musik adalah suatu hal yang baik, agar bisa mempunyai pengetahuan yang baik. Dia bisa pergi ke Sekolah Musik di Lyon?). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi menyiratkan P2 agar sebaiknya membawa Morhange keluar dari asrama dan menyekolahkan dia di sekolah musik di Lyon.
110.	<i>P1 : Non, ça va pas. Qu'est-ce qui se passe aujourd'hui? On dort? Et toi, Boniface, t'as vu</i>	S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di kantin P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (Para siswa	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ' <i>Redresse-toi! On repart à "Si doux est le concert"</i> ' (berdiri tegak! Ulangi kembali di lagu " <i>Si doux est le concert</i> "). Di

	<i>comment tu te tiens? Tu crois qu'on peut chanter comme ça? Redresse-toi! On repart à "Si doux est le concert".</i> Tidak, ada apa ini. Apa hari ini? apa kalian tmengantuk ?Dan kamu Boniface, bagaimana postur tubuhmu ? Kamu yakin kamu bisa bernyanyi seperti itu ? berdiri yang tegak! Ulangi kembali di lagu"<i>Si doux est le concert</i>". P2 : (Anak-anak termasuk Boniface mengikuti perintah Mathieu untuk semangat latihan, mereka mulai berlatih kembali)	termasuk Boniface) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar para siswa tetap semangat berlatih bernyanyi kembali A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif dengan mengatakan” <i>Redresse-toi! On repart à "Si doux est le concert".</i> (berdiri tegak, lurus! Ulangi kembali di lagu" <i>Si doux est le concert</i> "). K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									dalamTuturan tersebut terdapat verba “Redresse” dari verba infinitif <i>Redresser</i> (mengembalikan ke posisi semula/berdiri yang tegak) yang dikonjugasikan ke dalam modus imperatif “Redresse” dengan kata ganti orang kedua Tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar tetap semangat berlatih bernyanyi kembali	
111.	<i>P1 : Bon, on reprend à... On reprend à "Ô nuit"...</i> Baiklah, kita ambil nada lagi dari lirik...Mari kita ambil nada lagi dari ‘oh malam’... P2 : (Anak-anak menyanyikan lagu) <i>Ô nuit</i> <i>Viens apporter à la terre</i> <i>Le calme enchantement</i> <i>De ton mystère</i> Oh malam	Mathieu dan para siswa sedang berlatih paduan suara di dalam kelas. Morhange S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di kantin P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (Anak-anak) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar anak-anak melanjutkan latihan paduan suara A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan imperatif lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif <i>Bon, on reprend à... On reprend à "Ô nuit"...</i> (Baiklah, kita mulai lagi...Mari kita mulai dari ‘oh malam...”). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba “reprend” dari verba infinitif <i>Aller</i> (pergi/ayu) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “Reprend” (ambil kembali) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (kamu). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar anak-anak melanjutkan latihan paduan suara.Tuturan tersebut diperjelas dengan respon dari P2 yang seketika menyanyikan lagunya.

	Bawa ke bumi tenang mempesona Dari misterimu (Anak-anak mulai menyanyi kembali)	disampaikan dengan semangat dan antusias I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									
112.	<i>P1 : Bon, merci, les enfants. Vous pouvez aller jouer dans la cour.</i> Terima kasih, anak-anak, kalian bisa pergi bermain keluar. P2: (anak-anak keluar dari kantin)	Rachin ke kantin dan memanggil Mathieu. Mathieu menghentikan latihan paduan suaranya. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di kantin sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (anak-anak) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar anak-anak pergi istirahat ke luar A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan ramah I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog		√			√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk deklaratif” <i>Les enfants, Vous pouvez aller jouer dans la cour.</i> ” (anak-anak, kalian bisa pergi bermain keluar). Kalimat tersebut mempunyai fungsi memerintah tetapi dengan modus kalimat deklaratif. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi sebagai perintah (<i>un ordre</i>) agar P2 agar melanjutkan istirahat di luar kelas.
113.	<i>P1 : M. Rachin. On vous</i>	S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk

	demande au parloir. Tuan Rachin. Ada yang meminta Anda ke ruang Tamu P2 : (Rachin pergi ke ruang tamu)	kantin sekolah pada waktu siang hari P= <i>Participants</i> berupa P1 (Madame Marie) dan P2 (Rachin) E= <i>Ends</i> berupa permintaan agar Rachin untuk ke ruang Tamu A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan ramah I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									deklaratif “M. Rachin. On vous demande au parloir”. (Tuan Rachin. Ada yang meminta Anda ke ruang tamu).Tuturan tersebut yang mempunyai fungsi memberitahukan bahwa ada seseorang yang sedang menunggunya di ruang tamu. Namun, fungsi sebenarnya selain menginformasikan sesuatu, juga mempunyai fungsi agar Rachin segera menemui orang tersebut. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar menemui seorang tamu yang berkunjung untuk menemui P2. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena menggunakan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi fungsi kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tuturan ini maksud meminta P2 agar menemui tamunya namun diungkapkan dengan kalimat deklaratif.
114.	<i>P1 : Ca me ferait plaisir que nous puissions déjeuner tous les trois un de ces jours. Vous pourrez lui parler de Pierre. Vous voulez bien ?</i> Ini akan menyenangkan jika kita bertiga dapat makan siang bersama suatu hari. Anda dapat membicarakannya kepada Pierre. Maukah Anda	Violette Morhange mengirim surat untuk Mathieu. Ia meminta Mathieu untuk menemuinya di sebuah kafe jam 4 sore. S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi di Café de la Place pada pukul 4:00 sore P= <i>Participants</i> berupa P1 (Violette) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa permintaan agar Mathieu memberitahukan		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk interogatif “Vous pourrez lui parler de Pierre. Vous voulez bien ?” (Anda dapat membicarakannya kepada Pierre. Maukah Anda memberitahukannya?) yang mempunyai fungsi bahwa P1 meminta P2 dengan bertanya apakah tempat duduknya boleh ditempati. Tuturan imperatif yang berfungsi meminta tersebut tidak menggunakan kalimat perintah namun dengan bertanya menggunakan kalimat interogatif. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan

	memberitahukannya? P2 : <i>Pourquoi pas?</i> Mengapa tidak ? (Mathieu mengangguk dengan agak sedikit kecewa)	kepada Morhange tentang rencana makan siang bersama suatu hari. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat interogatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan sopan dan suasana yang santai I= <i>Intrumentaliities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar memberitahukan rencana makan siang bersama suatu hari kepada Morhange.
115.	P1 : <i>Et merci pour tout. J'oubliais. Ne dites rien à Pierre pour l'instant.</i> Terima kasih untuk segalanya. Saya hampir lupa. Jangan katakan apapun kepada Pierre untuk saat ini. P2 : (Mathieu tidak mengatakan pada Pierre)	Sebuah mobil menjemput Violette Morhange. Sebelum pergi ia mengatakan pada Mathieu untuk tidak mengatakan kepada Morhange saat ini. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu sore hari di sebuah kafe P= <i>Participants</i> berupa P1 (Violette) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa larangan agar Mathieu tidak mengatakan apapun kepada Pierre A= <i>Act of sequence</i> berupa larangan berupa kalimat imperatif berbentuk negasi dengan mengatakan” <i>Ne dites</i>	√						√		Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang berfungsi larangan “<i>Ne dites rien à Pierre pour l'instant.?</i>” (Jangan katakan apapun kepada Pierre untuk saat ini.) Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi melarang P2 agar tidak mengatakan apapun kepada Pierre untuk saat ini.

		<i>rien à Pierre pour l'instant”</i> . (Jangan katakan apapun kepada Pierre untuk saat ini.) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan ramah I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									
116.	<i>P1 : Excusez-moi. Je peux prendre la chaise?</i> Permisi. Saya bisa mengambil kursi ini? <i>P2 : Oui, oui.</i> Ya, ya silahkan. (mempersilahkan pemuda tersebut mengambil kursi) <i>P1 : Merci.</i> Terima kasih. (Pemuda tersebut mengambil kursi)	Violette Morhange pergi. Mathieu duduk sendiri di kafe. Seseorang bertanya padanya apakah kursi kosongnya bisa ia ambil. <i>S= Setting and scene</i> terjadi pada waktu sore hari di <i>Café de la Place</i> <i>P= Participants</i> berupa P1 (Seorang pemuda) dan P2 (Mathieu) <i>E= Ends</i> meminta dengan cara bertanya agar bisa mengambil kursi yang kosong. <i>A= Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat tanya/interogatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan ramah I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk interogatif “ <i>Excusez-moi. Je peux prendre la chaise ?</i> ” (Permisi. Bolehkah saya mengambil kursi ini?). <i>Tuturan tersebut</i> yang mempunyai fungsi menanyakan pada P2 apakah ia bisa mengambil kursi kosong tersebut. Namun, fungsi sebenarnya selain menanyakan juga mempunyai fungsi meminta kursi kosong tersebut karena ia tidak kebagian kusi untuk duduk. Dapat disimpulkan bahwaTuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena menggunakan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi fungsi kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tuturan ini maksud meminta P2 agar menemui tamunya namun diungkapkan dengan kalimat interogatif.

		bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog										
117.	<i>P1 : Madame la Comtesse, veuillez accepter quelques fleurs?</i> Nyonya, maukah Anda menerima rangkaian bunga ini? (menawarkan sambil mengulurkan rangkaian bunga) P2: <i>Je n'ai pas tout saisi, mais je comprends l'intention. Merci, mon petit.</i> Saya tidak memahami segalanya, tapi saya mengerti maksudnya. Terima kasih, Nak. (menerima rangkaian bunga dengan perasaan terharu dan senang)	konser Paduan suara untuk menghormati Madame La Comtesse dan para komite lain dari asrama. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu siang hari di dalam aula sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Boniface) dan P2 (Madame La Comtesse) E= <i>Ends</i> harapan agar Madame La Comtesse menerima rangakai bunga pemberiaanya sebagai tanda penghormatan. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat tanya/interogatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana santai dan cukup ramai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk interogatif ‘ <i>Madame la Comtesse, veuillez accepter quelques fleurs?</i> ’, (Nyonya, maukah Anda menerima rangakaian bunga ini?) .Tuturan tersebut mempunyai fungsi menanyakan pada P2 maukah menerima rangkaian bunga. Namun, fungsi sebenarnya selain menanyakan juga mempunyai fungsi meminta P2 agar menerima rangkaian bunga tersebut sebagai tanda tamu kehormatan. Dapat disimpulkan bahwaTuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena menggunakan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi fungsi kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tuturan ini maksud meminta P2 agar menerima rangkaian bunga tersebut sebagai tanda tamu kehormatan namun diungkapkan dengan kalimat interogatif.	
118.	<i>P1 : Excusez-moi, j'ai raté la reprise. Autant pour moi.</i>	Siswa-siswa latihan paduan suara.	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif ‘ <i>Allez-y!</i> ’. (ayo lanjutkan !). Di

	Allez-y. Aku minta maaf, aku melewati refrainnya. Lebih banyak untukku. Ayo lanjutkan. P2 : Bon, encore. Baiklah. Lagi. (Mathieu memimpin latihan paduan suara dilanjutkan)	S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu siang hari di dalam kelas pada saat jam pelajaran musik. P= <i>Participants</i> berupa P1 (Langlois) dan P2 (Mathieu dan siswa-siswa) E= <i>Ends</i> berupa perintah yang bertujuan agar latihan paduan suara dilanjutkan A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif. K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana santai I= <i>Instrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									dalam kalimat tersebut terdapat verba ‘Allez’ dari verba infinitif Aller (pergi/ayu) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk ‘Allez’(pergi/ayu) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintah P2 agar latihan paduan suara dilanjutkan. Tuturan tersebut diperjelas dengan respon dari P2 (Mathieu) dengan mengatakan ‘Bon, encore. (Baiklah. Lagi)
119.	P1 : Si je vous dis, vous ne le direz à personne? Jika saya katakan kepada Anda, apakah Anda akan memberitahu orang lain? P2: Personne. Je te le jure. Tidak satupun. Saya janji padamu. (Mathieu berjanji tidak akan memberitahu siapapun)	Mathieu menanyakan tentang uang yang telah Corbin curi. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu siang hari di kantin sekolah P= <i>Participants</i> berupa P1 (Corbin) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa permintaan yang bertujuan agar Mathieu menjaga rahasia dan tidak memberitahu siapapun.		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk interogatif ‘Madame la Comtesse, veuillez accepter quelques fleurs?’, (Nyonya, maukah Anda menerima rangkaian bunga ini?) .Tuturan tersebut mempunyai fungsi bahwa P1 menanyakan pada P2 apabila ia mengatakan yang sebenarnya tentang pencurian itu, apakah Mathieu akan melaporkannya. Namun, fungsi sebenarnya selain menanyakan juga mempunyai fungsi meminta P2 agar menjaga rahasia dan tidak memberitahu

	P1 : <i>Je voulais me payer une montgolfière</i> Saya ingin membeli sebuah balon udara.	A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat tanya/interogatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									siapa pun.. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena menggunakan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi fungsi kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tuturan ini maksud meminta P2 menjaga rahasia dan tidak memberitahu siapa pun, namun diungkapkan dengan kalimat interogatif.
120.	P1 : <i>Désolé, M. le Directeur. On vous demande au téléphone.</i> Maaf, Kepala Sekolah, ada yang menanyakanmu di telepon. P2 : <i>Excusez-moi, je...</i> Pemihi ! Aku... (Rachin keluar dari ruang pertemuan dengan tergesa-gesa tanpa meneruskan katan-katanya)	S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu siang hari di ruang pertemuan Komite Patronal. Lyon P= <i>Participants</i> berupa P1 (seorang pelayan) dan P2 (Rachin) E= <i>Ends</i> berupa permintaan agar Rachin menjawab telepon untuknya A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif dengan mengatakan” <i>On vous demande au téléphone.</i>” (ada yang menanyakanmu di telepon.) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana tegang dan kaku I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan	√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk deklaratif “<i>Désolé, M. le Directeur. On vous demande au téléphone.</i>”. (Maaf, Kepala Sekolah, ada yang menanyakanmu di telepon). Tuturan tersebut mempunyai fungsi bahwa P1 menginformasikan ada telepon untuk P2. Namun, fungsi sebenarnya selain menginformasikan juga mempunyai fungsi meminta P2 agar menjawab telepon untuknya. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena menggunakan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi fungsi kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tuturan ini maksud meminta P2 untuk menjawab telepon, namun diungkapkan dengan kalimat deklaratif. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar menjawab telepon untuknya.

		bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog										
121.	P1 : <i>Monsieur le Directeur!</i> <i>Faites quelque chose!</i> <i>Mon fils est là-haut!</i> Pak kepala sekolah ! Lakukan sesuatu. Anak saya di sana.	Sekembalinya Rachin dari komite dewan sekolah di Lyon, Rachin melihat mobil pemadam kebakaran dan sekolah yang sudah terbakar penuh dengan asap. S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu siang hari di depan gedung asrama yang terbakar P= <i>Participants</i> berupa P1 (Seorang wanita) dan P2 (Rachin) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Rachin melakukan sesuatu untuk menyelamatkan anak-anak yang terkurung di gedung kebakaran A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif dengan mengatakan”<i>Monsieur le Directeur! Faites quelque chose! Mon fils est là-haut!</i>” (Pak kepala sekolah ! Lakukan sesuatu. Anak saya di sana..) K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana tegang dan panik I= <i>Intrumentalities</i> berupa	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang berfungsi perintah “<i>Monsieur le Directeur! Faites quelque chose! Mon fils est là-haut!</i>” Pak kepala sekolah ! Lakukan sesuatu. Anak saya di sana). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba “<i>Faites</i>” dari verba infinitif <i>Faire</i> (melakukan/membuat) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk modus imperatif “<i>Faites</i>”(Lakukan) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Vous</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk segera menyelamatkan anak-anak yang terkurung di gedung kebakaran.

		bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog									
122.	<i>Bon, M. Maxence, en considération de vos longs services, vous subirez seulement une mise à pied. Quant à vous, M. Mathieu, vous êtes renvoyé. Pour avoir failli au règlement.</i> Tuan Maxence, karena mempertimbangkan pelayananmu selama bertahun-tahun, Anda mengalami pergeseran jabatan saja. Sementara untukmu, Tuan Mathieu, Anda dipecat. Karena melanggar aturan peraturan sekolah	S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu siang hari di ruangan Rachin P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Mathieu dan Maxence) E= <i>Ends</i> berupa perintah agar Mathieu secepatnya keluar dari asrama Fond de l'Étang dan tidak mengajarkan lagi di sekolah A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana menyesal dan kecewa I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog		√						√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk deklaratif <i>‘Bon, M. Maxence, en considération de vos longs services, vous subirez seulement une mise à pied. Quant à vous, M. Mathieu, vous êtes renvoyé. Pour avoir failli au règlement’</i>, (Tuan Maxence, karena mempertimbangkan pelayananmu selama bertahun-tahun, Anda mengalami pergeseran jabatan saja. Sementara untukmu, Tuan Mathieu, Anda dipecat. Karena melanggar aturan peraturan sekolah).<i>Tuturan tersebut</i> mempunyai fungsi bahwa P1 menginformasikan bahwa jabatan Maxence akan bergeser dan Mathieu dipecat karena melanggar peraturan. Namun, fungsi sebenarnya selain menginformasikan juga mempunyai fungsi meminta Mathieu untuk keluar dari sekolah. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena menggunakan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi fungsi kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tuturan ini maksud meminta P2 agar keluar dari sekolah, namun diungkapkan dengan kalimat deklaratif. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut

												memiliki fungsi meminta P2 agar secepatnya keluar dari asrama <i>Fond de l'Étang</i> dan tidak mengajarkan lagi di sekolah
123.	<i>P1 : Vous partez immédiatement, par l'autocar de 18 h. Je vous défends de revoir même un instant vos anciens élèves.</i> Anda segera pergi dengan bus pukul 6:00. Aku melarangmu untuk melihat siswa anda walaupun hanya sebentar.	S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu siang hari di ruangan Rachin P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa Rachin melarang Mathieu bertemu dengan siswa-siswanya untuk berpamitan A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana santai I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori dialog	√						√		Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif yang berfungsi larangan “ <i>Je vous défends de revoir même un instant vos anciens élèves.</i> ” (Aku melarangmu untuk melihat siswa anda walaupun hanya sebentar). Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi melarang P2 untuk menemui siswa-siswanya untuk berpamitan.	
124.	<i>P1 : Allez, sortez!</i> Pergilah, keluar ! P2 : (Mathieu dan Maxence keluar dari	S= <i>Setting dan scene</i> terjadi pada waktu siang hari di kantor Rachin P= <i>Participants</i> berupa P1 (Rachin) dan P2 (Mathieu dan Maxence) E= <i>Ends</i> berupa Rachin memerintahkan Mathieu dan Maxence untuk keluar dari	√				√				Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ <i>Allez, sortez!</i> ”, (Pergilah, keluar!). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba “ <i>Sortez</i> ” dari verba infinitif <i>Sortir</i> (keluar) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk modus imperatif “ <i>Sortez</i> ”(Kamu keluar) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan	

		ruangnya A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana kecewa I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.									subjek <i>Vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi memerintahkan P2 untuk keluar dari ruangnya.
125.	<i>P1 : M. le Directeur, avant de nous séparer, permettez-moi de vous dire ce que je pense de vous. Vous êtes un homme incompétent, profondément méchant.</i> Kepala sekolah, sebelum kita berpisah, ijinkan saya untuk mengatakan ini padamu tentang apa yang saya pikirkan tentang Anda. Anda adalah, tidak berkompeten, manusia yang benar-benar jahat <i>P2: Je le sais, Mathieu.</i> Saya sudah tahu, Mathieu (Rachin mendengarkan kritik juga saran dari Mathieu)	S= <i>Setting</i> dan <i>scene</i> terjadi pada waktu siang hari di kantor Rachin P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (Rachin) E= <i>Ends</i> berupa kritikan yang bertujuan agar Rachin dapat berubah dan tidak bersikap kasar dan agar tidak menerapkan sistem hukuman A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat deklaratif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana kecewa I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis.		√					√		Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk deklaratif <i>‘Bon, M. Maxence, en considération de vos longs services, vous subirez seulement une mise à pied. Quant à vous, M. Mathieu, vous êtes renvoyé. Pour avoir failli au règlement’</i> , (Tuan Maxence, karena mempertimbangkan pelayananmu selama bertahun-tahun, Anda mengalami pergeseran jabatan saja. Sementara untukmu, Tuan Mathieu, Anda dipecat. Karena melanggar aturan peraturan sekolah). <i>Tuturan tersebut</i> mempunyai fungsi bahwa P1 menginformasikan bahwa jabatan Maxence akan bergeser dan Mathieu dipecat karena melanggar peraturan. Namun, fungsi sebenarnya selain menginformasikan juga mempunyai fungsi meminta Mathieu untuk keluar dari sekolah. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena menggunakan modus

		N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi fungsi kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tuturan ini maksud meminta P2 agar keluar dari sekolah, namun diungkapkan dengan kalimat deklaratif. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar secepatnya keluar dari asrama <i>Fond de l'Étang</i> dan tidak mengajarkan lagi di sekolah
126.	<i>P1 : M. Mathieu. M. Mathieu. Attendez-moi deux secondes. M. Mathieu.</i> Tuan Mathieu. Tuan Mathieu. Tunggu sebentar. Tuan Mathieu. <i>P2 : Qu'est-ce que tu fais?</i> Apa yang sedang kau lakukan ? (sambil menengok ke arah Pépinot dan menghentikan langkahnya)	S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di jalan pemberhentian bus P= <i>Participants</i> berupa P1 (Pépinot) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa permintaan yang bertujuan agar Mathieu berhenti dan menunggu Pépinot. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana tergesa-gesa I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.	√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “ <i>Attendez-moi deux secondes. M. Mathieu</i> ”. (Tunggu sebentar. Tuan Mathieu) yang di dalamnya terdapat verba “ <i>Attendre</i> ” (Menunggu) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “ <i>Attendez</i> ” dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>vous</i> (Anda). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menggunakan subjek <i>vous</i> . Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar berhenti dan tidak berangkat dulu sebelum menaiki bus.	
127.	<i>P1 : Vous pouvez</i>	S= <i>Setting and scene</i> terjadi		√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk

	<i>m'emmener avec vous?</i> <i>Monsieur.</i> Bisakah Anda membawaku ikut bersama Anda? Pak <i>P2: Je ne peux pas faire ça. Tu es sorti de l'internat. Tu vas te faire punir.</i> Saya tidak bisa melakukan itu. Kamu pergi ke luar mereka akan menghukummu. <i>P1: S'il vous plaît?</i> Aku mohon ?	pada waktu pagi hari di jalan pemberhentian bus P= <i>Participants</i> berupa P1 (Pépinot) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa permintaan yang bertujuan agar Mathieu membawa Pépinot ikut pergi dengannya. A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat interogatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana sedih I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										interogatif “<i>Vous pouvez m'emmener avec vous? Monsieur</i>” (Bisakah Anda membawaku ikut bersama Anda? Pak).<i>Tuturan tersebut</i> mempunyai fungsi bahwa P1 bertanya apakah P2 akan membawanya untuk ikut pergi. Namun, fungsi sebenarnya selain menanyakan juga mempunyai fungsi meminta P2 agar membawa ikut pergi dengannya. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena menggunakan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi fungsi kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tuturan ini maksud meminta P2 agar membawa Pépinot ikut pergi dengannya, namun diungkapkan dengan kalimat tanya/interogatif. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 membawa Pépinot ikut pergi dengannya.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

128.	<i>P1 : On peut y aller là?</i> (Bisakah kita pergi sekarang?) <i>P2 : Oui, j'arrive.</i> Ya baiklah, aku datang. (Mathieu masuk ke dalam bus)	S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di pinggir jalan P= <i>Participants</i> berupa P1 (Supir bus) dan P2 (Mathieu) E= <i>Ends</i> berupa perintah yang bertujuan agar Mathieu cepat naik ke dalam bus dan segera berangkat A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat tanya/ interogatif K= <i>Key</i> cara pertuturan disampaikan dengan suasana tergesa-gesa I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.		√							√	Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk interogatif “<i>On peut y aller là?</i>” (Bisakah kita pergi sekarang ?) yang mempunyai fungsi bahwa P1 bertanya pada P2 bisakah busnya berangkat sekarang. Namun, fungsi sebenarnya selain menanyakan juga mempunyai fungsi meminta P2 agar cepat naik ke dalam bus dan segera berangkat. Dapat disimpulkan bahwa Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal, karena menggunakan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi fungsi kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tuturan ini maksud meminta P2 agar cepat naik ke dalam bus dan segera berangkat, namun diungkapkan dengan kalimat tanya/interogatif. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut memiliki fungsi meminta P2 agar cepat naik ke dalam bus dan segera berangkat
129.	<i>P1 : J'ai pas le droit. Je ne peux pas t'emmener. Allez, repars! Vas-y! Vas-y!</i> Aku tidak mempunyai hak, aku tidak dapat membawamu ikut bersamaku. Pergilah, kembalilah!. Kembalilah ke asrama ! Kembali ke asrama ! <i>P2 : (Pépinot berbalik menuju asrama dengan</i>	S= <i>Setting and scene</i> terjadi pada waktu pagi hari di pintu bus P= <i>Participants</i> berupa P1 (Mathieu) dan P2 (Pépinot) E= <i>Ends</i> berupa larangan yang bertujuan agar Pépinot tidak ikut bersama Mathieu A= <i>Act of sequence</i> berupa tuturan lisan berupa kalimat imperatif/perintah K= <i>Key</i> cara pertuturan	√				√					Tuturan tersebut adalah kalimat berbentuk imperatif “<i>Allez, repars! Vas-y! Vas-y!</i>”. (Pergilah, kembalilah!. Kembalilah ke asrama ! Kembali ke asrama!). Di dalam kalimat tersebut terdapat verba “<i>Repars</i>” dari verba infinitif <i>Repartir</i> (kembali) yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “<i>Repars!</i>”(Kembalilah) dengan kata ganti orang kedua tunggal <i>Tu</i> (Kamu). Penanda lain adalah kalimat imperatif tersebut diucapkan secara langsung tanpa menyebutkan subjek <i>Tu</i>. Melalui komponen tutur <i>SPEAKING</i> dapat diketahui bahwa dari tuturan P1 tersebut

	sangat kecewa)	disampaikan dengan suasana santai dan sedih I= <i>Intrumentalities</i> berupa bahasa lisan, menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N= <i>Norm</i> bertindak dan berbicara dengan sopan G= <i>Genre</i> berupa kategori tuturan berbentuk dialog.										memiliki fungsi memerintahkan P2 agar kembali ke asrama sekolah dan tidak mengikutinya. Tuturan tersebut diperjelas dengan perintah “ <i>Allez, Vas-y! Vas-y!</i> ” (Pergilah, Kembalilah ke asrama ! Kembali ke asrama !)
--	----------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

Bentuk Tuturan

1= Tuturan Langsung Literal

2= Tuturan Tidak Langsung Literal

3= Tuturan Langsung Tidak Literal

4= Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

Fungsi tuturan :

a. Perintah (*un ordre*)

b. Harapan (*un souhait*)

c. Saran (*un conseil*)

d. Larangan (*une interdiction*)

e. Permintaan (*une demande*)